

**KOMPARASI SYAIR DIDONG JALU ANTARA CLUB ARITA  
MUDE DAN CLUB BIAK CACAK DALAM ETIKA  
KOMUNIKASI ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**JUNAIDI**

**NIM. 411307095**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1438 H / 2017 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh**

**JUNAI  
NIM. 411307095**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Drs. Yusri, M.Lis  
NIP. 196712041994031004**

**Pembimbing II,**

**Rusnawati, S.Pd,M.Si  
NIP. 197703092009122003**

**SKRIPSI**

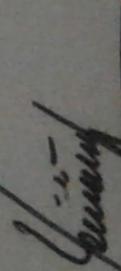
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh**

**JUNAI  
NIM. 411307095**

**Disetujui Oleh:**

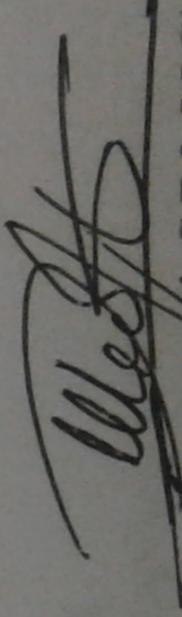
**Pembimbing I,**



**Drs. Ydsri, M.Lis**

**NIP. 196712041994031004**

**Pembimbing II,**



**Rusnawati, S.Pd., M.Si**

**NIP. 197703092009122003**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**JUNAIDI  
NIM. 411307095**

**Pada Hari/Tanggal**

**Jum'at, 04 Agustus 2017 M  
11 Zulqa'idah 1438 H**

**di  
Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Sekretaris,**

**Drs. Yusri, M.Lis  
NIP. 196712041994031004**

**Rusnawati, S.Pd.,M.Si  
NIP. 197703092009122003**

**Anggota I,**

**Anggota II,**

**Dr. Hendra Syahputra, MM  
NIP. 197610242009011005**

**Syahril Furqany, M. I. Kom  
NIP. Ketik NIP tanpa spasi**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.  
NIP. 19641220 198412 2 001**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

**JUNAIDI**  
NIM. 411307095

Pada Hari/Tanggal

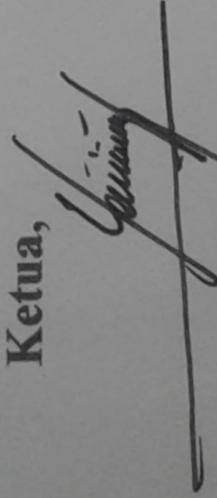
Jum'at, 04 Agustus 2017 M  
11 Zulqa'idah 1438 H

di

Darussalam-Banda Aceh

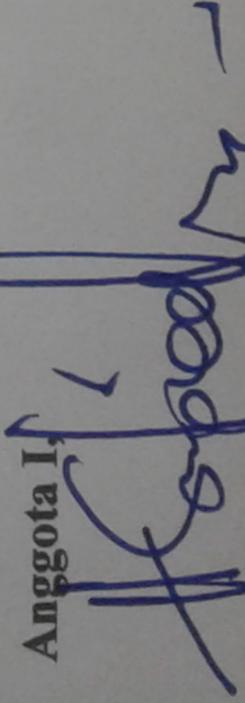
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Dr. Yusri, M.Lis  
NIP. 196712041994031004

Anggota I,



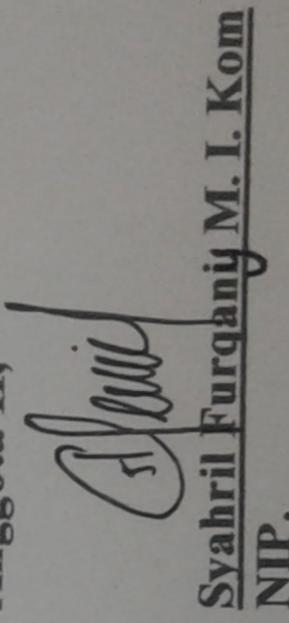
Dr. Hendra Syahputra, MM  
NIP. 19761024 200901 1 005

Sekretaris,



Rusnawati, S.Pd., M.Si  
NIP. 197703092009122003

Anggota II,



Syahril Furganij M. I. Kom  
NIP.

Mengetahui,

Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd.  
NIP. 19641220 198412 2 001



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang selalu memberi penulis kesehatan, kesempatan, dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Salawat beriringkan salam kepada baginda Nabi besar Muhammad saw, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Salah satu nikmat dan anugrah dari Allah adalah penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Komparasi Syair Didong Jalu Antara Klub Arita Mude dan Klub Biak Cacak Dalam Etika Komunikasi Islam**”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. kesempurnaan skripsi ini tidak terlepas dari peran aktif Bapak Drs. Yusri, M. Lis selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rusnawati, S.Pd.,M.Si selaku pembimbing II, mereka berdua telah banyak membantu dalam memberikan bimbingan, saran, arahan serta motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

Berikutnya kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Kumawati Hatta, M.Pd, Bapak Dr. Hendra Syahputra, MM selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), serta Ibu Anita Iskandar, S.Ag.,M.Hum selaku sekretaris Jurusan yang telah memberi arahan dalam memberikan arahan dan jalan dalam berjalannya proses skripsi ini serta tidak lupa pula Bapak Taufik, M. Ag selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing proses perkuliahan ini hingga selesai.

Penghargaan dan rasa takzim tinggi juga penulis hadiahkan dan khususkan kepada Ama dan Ine, dua orang sejati serta pahlawan dalam perjalanan hidup penulis, tidak kenal lelah membimbing pahitnya hidup menjadi kunci keindahan yang mudah untuk dilewati. Lelaki pengayom sejati yang telah memberikan motivasi dan dukungan dari awal kuliah hingga selesai, sehingga peneulis dapat menyelesaikan pendidikan sedemikian baik, yaitu kepada Ayahanda M Jenen Din dan Ibunda tercinta Nursinah , tidak luput dari orang-orang disekelilingnya, Kakak, Abang serta adik tersayang yaitu; Susmawati, Samsul Bahri, Paridah dan bungsu Salman Tarmiji yang telah memberikan do'a yang tulus.

Selanjutnya tidak luput pula terimakasih kepada Prof. Dr. H. Alyasa' Abubakar MA, Drs. Jamhuri MA, dan Dr. Ali Abubakar MA, mereka semua adalah orang-orang yang sangat berpengaruh dalam kehidupan penulis, memberikan percikan ilmu tiada ujungnya dalam menjalani kehidupan di tanah perantauan ini, tidak henti-hentinya mereka memberi jalan sehingga menjadi lapang, semoga Allah yang maha Kuasa membalas jerih payah mereka dengan yang tidak terhingga nilainya. Amin

Kemudian tidak lupa pula kepada Keluarga besar media online LintasGAYO.co, yang telah memberikan arahan dan pemahaman dalam menghadapi segala rintangan, kesempatan dalam kebersamaan dalam menjalankan tugas, memberikan peluang untuk berbagi cerita dan lain sebagainya. Keluarga besar Persatuan Mahasiswa Takengon Bener Meriah (PERMATA) UIN Ar-raniry Banda Aceh, Forum Ikhwah Rantau Aceh Tengah Bener Meriah (FIKRAH) Banda Aceh, mereka menjadi salah satu jalan dalam mengembangkan ilmu ke organisasian, dengan mereka dapat memberi jalan sehingga dapat berbicara didepan umum, dan kekeluargaan serta kasih sayang yang diberikan sangat bersahaja. Selanjutnya

Keluarga besar Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Bener Meriah (HPMB) Banda Aceh, semoga terus mengayomi masyarakat-masyarakat mahasiswa dan generasi-generasi penerus agar tertata dalam mengikat tali silaturahmi. Dan juga keluarga besar SENAT Fakultas Dakwah dan Komunikasi (SEMA-F) yang telah memberikan ruang untuk berbagi cerita dalam lembaga kampus fakultas dakwah.

Para sahabat yang saya banggakan kanda Fatwa, S.Hum, Fahrul Rizal, S.Pd, Zainali S.H, Hayatul Fadli, S.Hum dan serinenku Rizka Mutuah Miko, Imam Dailami, Rizki Mahbengi, Ayu Agustina, Ade Putra Setiawansyah, Rizqan Ananda, dan sahabat unit empat (VII) KPI. Dan terakhir sekali seseorang yang spesial Fitri Mahrani. Mereka menjadi salah satu yang telah menjadi motivasi dan semangat selama menyelesaikan skripsi ini. Sahabat-sahabat KPI seperjuangan terimakasih atas kebersamaan, canda, tawa, dan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan ini bersama. Ungkapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini selesai sebagaimana mestinya. Hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan dengan berlimpat ganda.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bahkan dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, padahal penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Oleh karena itu, diharapkan saran yang dapat dijadikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah. Amin ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 27 Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Penjelasan Istilah.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kesenian Didong.....	15
1. Sejarah Seni Didong.....	19
2. Fungsi Didong.....	21
3. Perbedaan Syair Halus dan Kasar.....	13
C. Etika .....	24
1. Pengertian Etika .....	24
2. Unsur Pokok Etika.....	26
3. Beberapa Pemahaman Etika.....	31
D. Komunikasi.....	33
1. Pengertian Komunikasi.....	33

2. Prinsip Komunikasi.....	35
3. Unsur-unsur Komunikasi.....	37
E. Komunikasi Islam .....	38
F. Etika Komunikasi Islam.....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Sumber Data.....	48
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Alat Pengumpul Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.**

A. Profil Arita Mude dan Biak Cacak.....	51
B. Hasil Penelitian.....	55
C. Analisis.....	82

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	64
B. Kritik dan Saran.....	65

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gayo merupakan salah satu daerah etnik tertua di Aceh, keberadaannya menempati beberapa titik wilayah yang terpisah secara administratif pemerintahan, yaitu Gayo Lut (Takengon, Aceh Tengah), Gayo Deret (Bener Meriah), Gayo Blang (Gayo Lues), Gayo Alas (Kuta Cane), Gayo Kalul (Serbe Jadi, Lhoksmawe) dan Pulo Tige (Aceh Timur), Wih Jernih (Aceh Tamiang) serta wilayah hulung Belang Pidie.<sup>1</sup>

Perpindahan masyarakat Gayo terjadi dikarenakan adanya penambahan penduduk yang semakin bertambah pada setiap generasinya dan mencari tempat yang lapang nan lebih luas. Hal ini sesuai dengan pepatah Gayo yang sering sekali dibawakan dalam sebuah adat sinte mungerje yang disebut dengan *melengkan*<sup>2</sup> yang bunyinya “*Impit Ngenaken Lues Nyanya Ngenaken Temas*”. (sempit maunya luas, susah maunya hidup mudah dan nyaman). Pergi dari hal itu dapat dipahami bahwa suku Gayo menyebar luas kebeberapa wilayah yang semulanya berdagang dan membawa sayur mayur ke Daerah pedalaman dari wilayah pesisir.

Nama Gayo cukup terkenal di wilayah Aceh, Indonesia bahkan dunia sekalipun. Keberadaannya kian dilirik dari berbagai aliansi dan beberapa Negara didunia karena keindahan wisata yang dimilikinya sangat menarik hingga dikenal

---

<sup>1</sup> Drs. H. Mahmud Ibrahim, *Mujahid Dataran Tinggi Gayo Allahu Akbar Merdeka*, Yayasan Maqammahmuda Takengon, cetakan kedua April 2007, hlm. 18

<sup>2</sup> Melengkan merupakan seni berpantun dalam bentuk pidato-pidato adat yang dalam upacara perkawinan masyarakat Gayo melengkan menjadi unsur utama yang harus ada dalam penyerahan pengantin wanita kepada pihak pria atau sebaliknya.

dengan wilayah serpihan tanah surga. Selain keindahannya Gayo memiliki kesuburan tanah yang cukup baik dan sehat terutama pada bagian sentral pertanian yang menjadi penghasil sayur-mayur yang sehat dan segar, tidak hanya itu dengan tanahnya yang subur sehingga dapat membantu para petani untuk membiayai hidup terutama pada hasil tanaman kopi, khususnya kopi robusta dan kopi arabika.

Kopi merupakan salah satu tanaman utama dan penting bagi petani masyarakat Gayo pada khususnya sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan keluarga sehari-hari, disamping tanaman Palawija atau *Senuen mude* (tanaman-tanaman lainnya; Tomat, Kentang, Cabe, Kol, dan lain sebagainya). Selain dilihat dari aspek pertanian, wilayah Gayo juga mempunyai ciri khas sendiri dalam bidang budaya lainnya terutama dalam bidang kesenian. Gayo dikenal sebagai masyarakat yang berbakat didalam bidang seni, karena keseniannya memiliki nilai dan arti penting yang mencakup nilai dan adat budaya masyarakat Gayo, baik dalam budaya seni ukir, tari, dan lain sebagainya. Kesenian-kesenian yang populer dan familiar di wilayah Gayo diantaranya ialah kesenian tari Saman dan Seni Didong.

Tepat pada tahun 2010 yang lalu Gayo mendapat sertifikat dari UNESCO lewat tari saman, dimana saman dinyatakan sebagai warisan budaya dunia tak benda, karena salah satu alasannya membudayakan dan melestarikan kesenian budaya secara turun-temurun dengan baik. Selain saman, dunia khususnya mungkin akan kembali lagi melirik sebuah budaya yang ada di wilayah tengah Aceh yaitu Didong sebagai warisan budaya dunia tak benda juga. Tahun 2013 yang lalu misalnya,

Didong dinobatkan sebagai rekor muri yang berhasil mengumpulkan dua ribu tiga belas orang (2013) peserta untuk dimainkan disebuah lapangan sengeda (lapangan pacuan kuda) di Kabupaten Bener Meriah. Kesenian Didong ini juga mulai menata karirnya kemana-mana untuk diperkenalkan bahwa itulah kebudayaan Gayo, salah satu yang memperkenalkan dan mengejutkan dunia kesenian indonesia, dan hingga dipanggil oleh beberapa orang di beberapa tempat indonesia, dan menjadi perwakilan indonesia untuk menjadi acara tahunan Internasional Poetry Reading di Rotterdam tahun 1984, ia adalah ceh Toet.<sup>3</sup>

Kesenian Didong merupakan salah satu jenis kesenian sastra yang masih berkembang dan dijaga baik oleh masyarakat Gayo, dimana didalamnya berisikan gabungan dari perpaduan antara vokal dan tari<sup>4</sup> serta gabungan seni sastra (puisi). Ketiga unsur ini harus terjalin dengan baik satu dengan yang lainnya.<sup>5</sup>Didong sendiri yang menjadi bagian utamanya ialah tepukan kedua belah tangan yang diinovasi semenarik mungkin dan gabungan gerakan tubuh yang menjadi penarik perhatian yang sesuai dengan arahan yang sebelumnya pernah dirancang.

Pada umumnya Didong di bagi kedalam dua betuk atau model yakni Didong Safari dan Didong Jalu. Disebutkan dalam sebuah skripsi karangan ihwatun hasanah bahwa,

---

<sup>3</sup> M.J Melalatoa, *Didong Pentas kesenian Gayo*, (Jakarta: Yayasan Obar Indonesia, 2001), hlm. 98-99

<sup>4</sup> A.R. Hakim Aman Pinan, *Daur Hidup Gayo*, (Tekengon: CV. Sumber Aksara, 2001). Hal. 241

<sup>5</sup> Lk Ara, *Ensiklopedia Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan Mata Air Jernih, 2009), hlm. 27.

“Didong safari adalah seni Didong yang terdiri dari satu *Klup* yang terdiri dari *ceh-ceh* pilihan yang diambil dari klop-klop didong ternama tanpa adanya diringi oleh para “aktor” waktu pementasnya hanya sekitar dua jam saja, pola lantai yang digunakan lurus atau berbentuk “U” karena para penontonnya berada didepan”.<sup>6</sup>

Didong memiliki arti penting bagi masyarakat Gayo, selain kecintaan terhadap kesenian budayanya juga pesan yang disampaikan sangat bermakna dan bermanfaat bagi setiap komunikannya, baik dalam segi amanat, pesan, kiasan kehidupan dan lain sebagainya. Karena memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga keharusan bagi masyarakat Gayo untuk senantiasa terus-menerus menjaga kesenian itu terutama pada Didong Jalu.

Didong Jalu adalah Didong yang disandingkan syair-syairnya atau berbalas syair antara 2 *Klub* (group) sekaligus masing-masing *Klub* (Group) terdiri dari 20 sampai dengan 30 orang yang dipimpin oleh 3 orang, 1 diantaranya sebagai *Ceh* (syaih) dan 2 diantaranya sebagai *Apit* (pendamping) *Ceh* (Syaih). Dari kedua *ceh-ceh* kelompok ini akan saling memaparkan kebolehannya dalam mengarang dan berbalas-balasan syair, seperti halnya berbalas pantun, secara bergantian dalam kurun waktu selama 30 menit berturut-turut, serta diiringi dengan sebuah bantal kecil (*kampas*) sebagai alas tepukan tangan yang menjadi ritme bagi melodi dalam

---

<sup>6</sup>Ihwatun Hasanah, *Nilai Budaya Seni Didong Dalam Kehidupan Masyarakat Aceh Tengah (Penelitian Etnografi Di Desa Toweren Uken Takengon)*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry, 2015.

kesenian<sup>7</sup> yang dimulai sejak pukul 10 malam dan dipadai pada dini hari pukul 04.00 wib.

Syair dalam Didong Jalu merupakan hasil karangan yang berisi sebuah pesan-pesan atau kata-kata yang disampaikan, berupa syair-syair yang berisikan masalah-masalah peradatan dalam bentuk teka-teki yang disebut *Ure-ure* (Bahasa Gayo<sup>8</sup>, nasehat, atau puisi yang mempunyai arti tertentu yang dikarang sesuai kemampuan ide berpikir *Ceh* (Syeh), yang diiringi dengan sebuah lagu atau irama. Syair dalam Didong jalu sangat khas dengan ulasan bahasa dan makna yang digunakan serta penyampaiannya yang begitu mendalam, dalam bahasa Gayonya dikenal dengan *Perminselen*.

*Perminselen* adalah kata pengistilahan, perumpamaan, dan sejenisnya yang merupakan salah satu bagian dari syair dan resam dalam kesenian Didong, tanpa ada ada *Perminselen* ini rasanya bukanlah bagian dari syair dalam kesenian Didong Jalu. Karena didalam Didong Jalu itu sendiri harus memiliki nilai syair dan sastra yang bagus serta perumpamaan yang mendalam, sehingga menjadi tolak ukur bahwa kesenian Didong ini mempunyai nilai yang sangat tinggi dalam kesenian-kesenian sebelumnya sebagaimana pada tahun 1990-an kebawah.

Ketertiban dan kehalusan syair yang mendalam sangat di utamakan dalam

---

<sup>7</sup> Salman Yoga S, *Analisis Isi Komunikasi Islami dalam Syair Seni Didong Gayo*. Tesis, tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah Program Pasca Sarjana IAIN Sumatra Utara, Medan, 2007.

<sup>8</sup> Sudjiman Musa, *Tarian-Tarian di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam suatu Dokumentasi*, (Banda Aceh : Aceh Media Kreasindo, 2004), hlm. 46.

kesenian berdidong Jalu bahkan betul-betul di jaga dengan baik disamping melatih diri sebagai seorang pengarang yang handal. Menurut Muhammad Amin Ismail salah satu senior *Ceh Didong* dari *Klub* (group) Arika pada tahun 1950-an mengatakan, bahwa syair Didong yang dikarang dalam kesenian Didong Jalu adalah harus memiliki *Perminselen*-nya yang mendalam, disampaikan dengan perasaan dan pengistilahan yang sangat matang dan indah serta mengedepankan nilai sastra yang bagus sehingga menjadi ciri khas sendiri dalam kesenian Didong Jalu.<sup>9</sup>

Dengan demikian seniman yang ada pada masyarakat Gayo dikenal sebagai pengarang syair dan karangannya yang indah, yang menjadi salah satu bagian dari nilai budaya tradisional, yang sangat berarti dan penting dalam budaya hingga saat ini masih dilestarikan dengan baik dan diturunkan secara regenerasi secara terus-menerus, mulai dari kecil sekolah dasar (SD), SMP, SMA sampai dengan akhirnya betul-betul bisa menjadi andalan sebagai seorang *Ceh* yang mandiri.

Namun seiring berkembangnya zaman, perubahan-perubahan terhadap karangan syair-syair ini kian berubah dan berbeda. Dimana dari sebelumnya karangan-karangan yang disampaikan masih mengedepankan dan mengutamakan nilai sastra yang baik atau bahasa yang bagus dan mendalam, beretika, mempunyai norma dan nilai Islamnya yang masih lengket dan masih tertanam baik. Hal ini betul-betul dijaga dengan baik dengan sepenuhnya oleh para seniman-seniman masyarakat Gayo disetiap karangan-karangan syair yang diciptakan masing-masing *klub*.

Hal itu kini tidak terlihat dan tidak terasa lagi, bahkan hampir tidak tampak

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara pada bulan Januari 2017 yang lalu.

lagi dalam kesenian Didong Jalu. Fenomena yang terjadi kian melesat dari sebelumnya, faktanya pesan-pesan yang disampaikan menjadi sangat tidak indah lagi di dengar oleh banyak orang, terutama ditelinga paraseniman *Ceh-ceh* senior Didong yang ahli dan berpengalaman dalam kesenian Didong itu sendiri. Minsalnya jika dulu syair-syairnya berbentuk kiasan dalam membalas condong halus, dan sekarang kasar.

Hal itu benar dipandang nyata bahwa secara umum dan kebanyakan dalam kesenian Didong Jalu zaman ini semuanya berubah total dari karangan-karangan syair-syair yang disampaikan sebelumnya, seperti *perminselen* (*peribahasa/pengistilahan*), kiasan syair, bahasa sastra, dan pesan yang digunakan tidak lagi sepenuhnya mengandung *Perminselen* disetiap penampilannya. minsalnya seperti kesenian Didong Jalu antara *Klub* (group) Arita Mude dan *Klub* (group) Biak Cacak yang pernah diadakan di salah satu kampung di Kabupaten Bener Meriah, tepatnya di desa Darussalam, Kecamatan Bener Kelipah pada bulan Juni tahun 2016 yang lalu.

Akhir-akhir ini, Arita Mude dan Biak Cacak cukup *fames* dan terkenal di wilayah Gayo, karena semenjak pertemuan pertama mereka di tahun 2010 yang lalu dan sampai sekarang hingga membuat kedua *klub* ini dikenal oleh banyak orang. Hal tersebut di pandang lantaran dari syair-syairnya yang kasar dimana keduanya mengedepankan ego masing-masing dari kedua *Ceh klub* ini dari segmen pertama hingga akhir. dimana syair yang ditonjolkan terlihat ditujukan kepada pribadi *ceh* dan

vokal yang keras atau kebanyakan sindiran.

Sehingga seolah terlihat bukan Didong Jalu lagi tapi lebih kepada saling mengeluarkan pesan dan perkataan kotor yang tidak seharusnya dikeluarkan, atau lebih dikenal dengan kata-kata yang kurang baik, lantaran karangan syair-syair yang disampaikan antar kedua klub ini lebih bersifat mengejek, carut marut dan sejenisnya antar sesama. Dalam artian kesenian tersebut terlihat tidak sejalan dengan Didong yang sebenarnya, dimana pesan-pesan yang disampaikan tidak sedap lagi didengar karena pesan yang di utarakan tidak lagi mengedepankan nilai sastra yang baik, dan dapat dikatakan kedua Klub Didong ini khususnya para *ceh-ceh* menyindir kepribadian dan perasaan antar sesama *ceh*.

Penulis berpendapat bahwa isi syair atau pesan-pesan dalam Didong Jalu tersebut terasa sensitif didengar oleh setiap masyarakat sebagai komunikan (pendengar) yang berada disekitarnya. Tidak hanya demikian, beberapa senior *ceh* Didong yang pernah penulis temui mereka berpendapat bahwasanya pesan-pesan dalam Didong jalu saat ini sangat kasar. Misalnya seperti pengeluaran perkataan atau penyebutan kata-kata kekurangan pada kepribadian diri seorang *Ceh*, ungkapan kata-kata yang tidak sepatutnya dikeluarkan akhirnya keluar.

Memahami hal tersebut dapat diambil contoh dari kedua Klub Didong ini, misalnya pengeluaran kata-kata Tua keladi terhadap orang tua (dalam hal ini adalah seorang *ceh*), penyebutan nama hewan terhadap nama seperti *Telkah Tue* (beruang tua), ejekan pada wajah seseorang, wajah *Keriput* (mengkerut), panggilan “*Ko*” dari

yang bukan setara umur terhadap yang lebih tua dan lain sebagainya yang dapat ditemukan dalam syair-syair kedua Klub ini.

Kajian dari istilah-istilah diatas dalam bahasa Gayonya merupakan kata-kata yang termasuk kedalam salah satu bagian dari sifat yang tidak baik atau dipandang buruk oleh masyarakat Gayo. Hal ini jika di dalam Islam dikenal dengan istilah sifat yang tercela atau akhlak yang tidak baik, karena dianggap menghina, mengejek, mencaci dan lain-lain sejenisnya.

Kata-kata atau karangan syair yang menonjol inilah yang sangat sensitif terhadap kesenian Didong Jalu yang sebenarnya, pesan-pesan yang tidak baik di dengar atas apa yang disampaikan menjadi salah satu pemicu bertentangnya dengan nilai-nilai Islam yang tertanam dalam Didong itu sendiri, khususnya dalam etika komunikasi Islam. Karena Pada dasarnya kesenian Didong ini merupakan salah satu dasar bagian yang penting dan bentuk media Dakwah dalam menyebarkan agama Islam. Harapannya kedepan bahwa syair-syair Didong bagi generasi muda dan penerus dapat melestarikan kiasan atau *perminselen* sebagaimana sedia kala dan pesan-pesan yang disampaikan selalu berada pada garis dan tinjauan Islam dan bermanfaat seperti sedia kala.

Karena jika dilihat dalam sejarahnya kesenian Didong ini adalah eksistensinya sebagai media Dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam di Tanah Gayo. Dengan demikian, Islam mengajarkan bahwa berbicara ataupun menyampaikan sesuatu pesan dengan lisan haruslah dengan etika dan aturan tertentu

lainnya. seperti cara berbicara dengan baik, dan sangat dilarang mengeluarkan perkataan-perkataan yang bersifat ejekan yang bisa menyakiti dan menyayat hati serta perasaan orang lain karena hal tersebut merupakan perbuatan keji dan tercela.

Salah satu ulama Tasawuf, Imam Al-Ghazali menyampaikan dalam bukunya Ihya 'Ulumuddin, diterangkan bahwa berkata Keji, memaki, dan lidah yang kotor, dan itu adalah tercela dan dilarang. Rasulullah saw bersabda:

*“Jauhilah perkataan keji, sesungguhnya Allah Ta'ala tidak menyukai perkataan keji dan membuat-buat perkataan keji”.*<sup>10</sup>

Dalam potongan hadis lainnya Rasulullah saw bersabda:

*“...Ingatlah sesungguhnya lidah yang kotor itu tercela.”*<sup>11</sup>

Sebagai Agama yang damai, Islam memberikan dan memiliki aturan tersendiri dalam berbicara, dimana pesan yang disampaikan memiliki nilai penting dan norma etika yang baik. baik itu etika berbicara antarkelompok, antarpribadi, antarpersonal, dan lain sebagainya, kesemuanya itu menjadi pintu utama sebagai mahluk yang baik. Dimanapun dan kapanpun itu baik dalam lingkup kehidupan sehari-hari seperti dalam berkhotbah, acara seminar, kesenian, dan lain sebagainya.

Dengan demikian untuk mengupas syair-syair kedua *klub* Didong tersebut yaitu Arita Mude dan Biak cacak dalam Islam, serta memelihara hal dan mengedepankan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam Islam itu sendiri,

---

<sup>10</sup> Imam Al-Ghazali, *terjemahan Ihya 'Ulumuddin* Jilid V, (Semarang: CV Asy-Syifa), hlm. 340

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 341

terlebih diperintahkan untuk selalu mengutamakan bahasa-bahasa yang baik. Maka dengan itu penulis tertarik untuk meneliti dan membuat sebuah tulisan dengan mengambil judul “**Komparasi Syair Didong Jalu Antara *Klub Arita Mude* dan *Klub Biak Cacak* Dalam Etika Komunikasi Islam**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan rumusan masalah yaitu, bagaimana syair-syair Didong Jalu antara *Klub Didong Arita Mude* dan *Klub Biak Cacak* dalam sudut pandang Etika Komunikasi Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana syair-syair Didong Jalu antara *Klub Didong Arita Mude* dan *Klub Biak Cacak* dalam sudut Pandang Etika Komunikasi Islam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dapat di kemukakan menjadi dua sisi:

1. Manfaat teoritis ialah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat, pemerhati ilmu, dan bagi generasi penerus khususnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, Menambah kanzah penulis dari apa yang telah di teliti dan menerapkannya dalam diri pribadi penulis.

b. Bagi ilmu pengetahuan

- 1). Menambah khazanah keilmuan tentang nilai-nilai Islam didalamnya.
- 2). Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi dan arah pembahasan karya ilmiah ini, maka peneliti melengkapi dengan penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul yaitu:

1. Didong adalah salah satu jenis sastra lisan yang telah cukup lama lahir dan sudah menjadi bagian kehidupan sosial masyarakat. Kesenian didong merupakan gabungan antara seni vokal, seni tari, dan seni sastra (puisi). Ketiga unsur ini harus terjalin dengan baik satu dengan lainnya.<sup>12</sup>
2. Klub (group) Didong Arita Secara umum, kata Klub merupakan kata lokal yang dipakai oleh masyarakat Gayo ketika memisahkan sesuatu menjadi beberapa bagian. Arita Mude adalah salah satu Klub Didong regenerasi dari Klub Arita bujang (M. Isa Arita dan Baharudin), dan Arita Bujang bentuk regenerasi dari Arita Asli (1990-an) pada masa lalu yang berasal dari Desa Tunyang, Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah. Klub Didong Arita Mude ini lahir pada tahun 2010 dengan *ceh* Gumara (anak dari M Isa

---

<sup>12</sup>Lk Ara, *Ensiklopedia Aceh*,...hlm. 27.

Arita), dan Aman Jul, dan lain sebagainya. Nama ini sangat terkenal di wilayah Gayo, karena karir-karir dan karyanya yang familiar dari masa kemasa.

3. Biak Cacak adalah sebuah nama *Klub* Didong yang berasal dari desa Arul Gele dan Paya Pelu, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah. *Klub* Didong ini terbentuk pada tahun 1960-an oleh *ceh* Abdussalam. Dalam catatan sejarahnya Klub Didong ini pernah si skor selama tiga tahun, karena pernah membongkar kasus jembatan Uning program pemerintah yang tidak kunjung siap-siap. Padahal dana aspirasi pembuatan jembatan tersebut sudah ada. Berhubungan dengan dengan demikian sehingga di skor dan bangkit kembali pada tahun 1971 oleh *ceh* baru Daud Kala Empan, dan masih berjalan hingga sekarang.<sup>13</sup>
4. Etika Komunikasi Islam merupakan berkomunikasi yang baik dalam pandangan Islam yang sesuai dengan kaidah agama yang senantiasa diukur dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi.<sup>14</sup> Dalam artian hubungan komunikasi manusia antara manusia yang didalamnya terdapat pesan-pesan yang dibalut dengan nilai-nilai dan norma-norma Islam.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ceh Biak Cacak, Daud Kala Empan, pada tanggal 20 Mei 2017

<sup>14</sup> Cucu, *Etika Komunikasi Verbalistik Menurut Al-Qur'an* "Journal Of Islamic Studies. September 2012. Vol.2.2. hal. 120

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Dalam bab dua ini merupakan bagian dari pembahasan terkait landasan teori yang berisikan tentang Penelitian terdahulu, Kesenian Didong, Etika, Komunikasi, Komunikasi Islam, dan Etika Komunikasi Islam.

#### **A. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dari hasil penelitian-penelitian yang terdahulu mengenai *Komparasi Syair Didong Jalu Antara Klub Arita Mude dan Klub Biak Cacak dalam Etika Komunikasi Islam*, saat ini belum ada yang menulis maupun meneliti hal tersebut persis sama dengan judul diatas, baik itu dalam bentuk karya ilmiah, opini, artikel dan lainnya. Namun mendekati atau kesamaan secara umum dapat ditemui dari beberapa karya ilmiah yang dibuat dal sebuah penelitian. Adapun dalam bentuk kaya tulis ilmiah skripsi dan tesis, sejauh ini ada beberapa orang yang meneliti dan menulis sebuah karya dilingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-raniry Banda Aceh dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Medan mencakup tentang kebudayaan seni Gayo itu sendiri khususnya dalam kesenian Didong secara umum, yaitu :

1. Nilai Budaya Seni Didong Dalam Kehidupan Masyarakat Aceh Tengah (Penelitian Etnografi di Desa Toweren Uken Takengon), penulis mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry Banda Aceh, asal Takengon, Ihwatun Hasanah Nim, 511202501 tahun 2015. Dimana didalamnya membahas terkait nilai budaya didong yang berlanjut disalah satu desa bagian

wilayah tengah baik memahami bagaimana posisi dan ketentuan didong yang terjadi di daerah tersebut dan lebih kepada Etnografinya.

2. Dampak seni Didong pada pesta pernikahan terhadap perilaku masyarakat (studi di desa gelampang wih tenang uken kecamatan Permata kabupaten Bener Meriah) diajukan oleh Rusmaidar, mahasiswa Fakultas Dakwah dan komunikasi. Skripsi ini mengkaji lebih kepada perilaku masyarakat saat didong sedang berlangsung selama semalam suntuk terkait tingkah laku para remaja dalam pergaulan.
3. Analisis isi komunikasi Islami dalam syair seni Didong Gayo. diajukan oleh Salman Yoga S, Tesis Program Pascasarjana IAIN Sumatra Utara Medan pada tahun 2007, dimana di dalamnya membahas terkait syair-syair yang dikaji tahun 2005 sampai tahun 2006 tentang kedudukan, peran dan fungsi Seni Didong Gayo sebagai media komunikasi Islami dalam penyampaian pesan kepada masyarakat, tema-tema Islami yang ditonjolkan, serta konsistensi syair Gayo dalam mengkomunikasikan pesan-pesan keagamaan.

## **B. Kesenian Didong**

Sebelum mengenal lebih dalam apa sebenarnya Didong terlebih dahulu penting memahami dan mengenal apa yang dimaksud dengan kesenian itu sendiri. Seni adalah karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa yang dapat menimbulkan rasa indah yang diciptakan sendiri oleh masyarakat yang hasilnya

merupakan milik bersama.<sup>1</sup> Sedangkan Kesenian merupakan salah satu produk kebudayaan manusia yang penting karena dibutuhkan dalam kehidupan.

Dengan kesenian, manusia memiliki ruang gerak guna mengungkapkan pikiran atau perasaannya yang tidak dapat diungkapkan melalui kegiatan bidang lain. Produk kesenian merupakan sublimasi pikiran, emosi, dan perasaan manusia sehingga karya seni mengandung nilai-nilai pemikiran manusia yang dalam, baik yang bersifat individual maupun sosial.

Bangsa Indonesia memiliki warisan budaya yang sangat kaya dan beragam, baik berupa tata nilai yang berlaku di masyarakat maupun teknologi dan seni tradisional kedaerahan. Kesenian tradisional sebagai warisan budaya sangat bervariasi, dimana setiap daerah memiliki bentuk dan cirinya masing-masing, kekayaan ini tersebar di kawasan yang membentang dari Sabang hingga Merauke.<sup>2</sup> Di Aceh misalnya keberagaman adat budaya terus melengkapi dari warisan-warisan budaya terutama dalam kesenian, salah satu kesenian yang berada di wilayah Aceh Tengah khususnya yang kerap dilirik dan terpendang, dalam lokal bahkan nasional ialah kesenian Tarian Saman dan kesenian Didong Gayo.

Didong merupakan sebuah kesenian yang sangat digemari masyarakat Gayo, Didong biasanya dimainkan pada acara-acara perkawinan atau pada upacara-upacara pertemuan dan juga dipertunjukkan secara khusus dalam bentuk pertandingan sebagai

---

<sup>1</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1273.

<sup>2</sup> Ratna, *Seni Dalam Dimensi Sejarah Di Sumatra Utara*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2008), hlm. 1.

media mencari dana. Maksud dari mencari dana ialah Didong-didong yang dilakukan orang-orang dahulu selain sebagai bentuk kebudayaan, juga berperan penting dalam membangun suatu lembaga-lembaga seperti sekolah-sekolah, perkantoran, dan bahkan hingga masjid dari hasil tiket menonton Didong.<sup>3</sup> Didong dimainkan dalam keadaan duduk bersila, pembawa lagu dalam didong disebut *Ceh*, setiap lagu yang didengarkan dimulai oleh seorang *Ceh*, baru kemudian diikuti secara serentak oleh pemain yang disertai dengan tepuk tangan yang gemuruh.

Seniman Didong atau *Ceh* dalam bermain harus mampu menciptakan rasa haru secara spontan pada saat pertandingan sedang berlangsung sebagai balasan terhadap serangan dari kelompok lawannya. Pada awal pertumbuhannya, syair-syair Didong ini senantiasa berisikan masalah-masalah peradatan dalam bentuk teka-teki yang disebut *Ure-ure* (Bahasa Gayo).<sup>4</sup> Menurut Hakim A.R dan Mahmud Ibrahim Didong adalah perpaduan antara seni vokal dan tari yang dibawakan sambil duduk melingkar oleh 20 sampai dengan 30 peserta yang seluruhnya laki-laki, dipimpin oleh seorang *ceh* dan seorang *apit* (pembantu *ceh*).

Ada dua macam cara menyelenggarakan didong: pertama, *Didong Jalu* yaitu Didong yang dipertandingkan antara satu club dengan club lainnya yang berlainan *Belah* (*clan*) atau kampung lainnya. Biasanya berdidong cara ini diprakarsai dan

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dari seorang *ceh* Arika, Muhammad Amin Ismail, pada bulan januari 2017 yang lalu. Ia merupakan salah satu *ceh* tertua yang berperan dalam memainkan Didong jalu dari sejak 1940-an.

<sup>4</sup> Sudjiman Musa, *Tarian-Tarian di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam suatu Dokumentasi*, (Banda Aceh : Aceh Media Kreasindo, 2004), hlm. 46.

dikelola oleh sebuah panitia dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kesenian didong atau mengusahakan dan untuk pembangunan umum. Didong cara ini diselenggarakan oleh sebuah panitia dengan biaya tontonan.

Kedua, *Didong mungjerje* atau acara adat yang tidak dipertandingkan tetapi sekedar memeriahkan suasana yang dipertunjukkan oleh satu *klub* atau oleh beberapa orang *ceh* saja.<sup>5</sup> Umumnya kisah-kisah yang diungkapkan di dalam seni Didong adalah cerita-cerita klasik, dongeng-dongeng masa dahulu kala yang mengandung tamsilan, ibarat berfaedah, misalnya cerita tentang Malem Dewa Puteri Bungsu, kisah Puteri Ijo, riwayat batu belah, kisah-kisah keperwiraan rakyat menentang angkara, cerita perjuangan dan cerita-cerita kisah lainnya. selain itu Didong tidak hanya dimainkan oleh pria saja akan tetapi juga menjadi bagian dan peran yang dilakukan oleh kaum wanita dengan gaya yang tidak jauh berbeda.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesenian Didong merupakan salah satu kesenian yang pada saat ini masih terjaga kelestariannya oleh masyarakat Gayo. Kesenian Didong ini biasa dipertunjukkan pada acara pernikahan, khitanan, upacara penyambutan tamu kedinasan maupun non kedinasan. Didong juga diperalat oleh masyarakat Gayo untuk media pencarian dana guna untuk membangun masjid, rumah pendidikan dan pembangunan-pembangunan lainnya serta tidak hanya dimainkan oleh kaum laki-laki akan tetapi bisa berganti peran sementara oleh kaum

---

<sup>5</sup> Hakim AR, *Pesona Tanah Gayo*. (AcehTengah: Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah, 2003), hlm. 184.

<sup>6</sup> Alibasja, *Aceh Jang Kaja Budaja*. (Banda Aceh : Pustaka Meutia, 1972), hlm. 23.

perempuan.

## 1. Sejarah Seni Didong

Setiap budaya sudah pasti mempunyai sejarah dan cerita asal mula masing-masing khususnya, bagaimana bisa berdirinya budaya tersebut, tahun dan lain sebagainya. Hal tersebut tidak lazim lagi bagi manusia dalam menyikapi banyak sejarah yang menjadi catatan penting dalam kehidupan, begitu juga dalam kesenian-kesenian dunia sekalipun yang mempunyai catatan sejarah masing-masing diantaranya kesenian di Aceh, tepatnya di Gayo dengan kesenian Didongnya.

Banyak sejarah yang mengungkap bagaimana sebenarnya permulaan sejarah Didong ini dan siapa yang menciptakan kesenian ini sehingga keberadaannya muncul dan berada di Tanah serpihan surga itu. Ada beberapa pendapat mengemukakan kejadian awal mula Didong. Minsalnya dalam sebuah catatan skripsi seorang mahasiswi, Ihwatun Hasanah disampaikan bahwa Didong itu sudah ada sejak sebelum Islam masuk ke Tanah Gayo, yaitu sebelum kerajaan Linge menginjakkan kakinya di Gayo.

Didong adalah seni budaya yang teradapt pada masyarakat Gao sebelum Islam masu dan disebut dengan Roch Beldem, setelah Islam masuk Didong mulai menyesuaikan dirinya dengan situasi dna Kondisi. Pada zaman dulu Didong disebut surak sedangkan yang maksud didong sebenarnya adalah guru didong. Adanya guru didong diawali dengan peristiwa maria dan sengeda, menari dengan guwel (tabuh) untuk membangkitkan gajah putih bintang karang.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ihwatun Hasanah, *Nilai Budaya Seni Didong Dalam Kehidupan Masyarakat Aceh Tengah (Penelitian Etnografi Di Desa Toweren Uken Takengon)*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry, 2015.

Di sisi yang lain dalam skripsi Rusmaidar disampaikan bahwa Didong lahir atas kerja keras para seniman Masyarakat Gayo dimana para seniman dan budayawan Gayo ingin menyampaikan pesan bermakna bagi hidup dan kehidupan terkait dengan etika, moral, agama dan adat istiadat. Didong telah membangkitkan inspirasi para seniman dan budayawan Gayo dalam mengembangkan daya kreativitasnya. *Didong* telah merangsang pertumbuhan seni sastra, seni musik, seni suara dan seni pentas atau teater di Tanah Gayo.<sup>8</sup>

Pada sisi lain, munculnya kesenian Didong ini berkaitan erat dengan keberadaan kerajaan Linge di Takengon dan kesultanan Aceh di pesisir Aceh. Pada waktu itu, Sengeda anak Reje Linge ke 13 yang diperkirakan memerintah sekitar tahun 1511 M, bermimpi bertemu dengan abang kandungnya Bener Merie (nama kabupaten Bener Meriah sekarang) yang meninggal karena aksi pembunuhan yang dilakukan oleh Reje Linge ke 14. *Cik Serule* merupakan perdana menteri kerajaan Linge ke 14, sebagai gantinya *Cik Serule* membunuh kucing dan dikuburkan menyerupai kubur manusia.

Dengan demikian Reje Linge ke 14 beranggapan bahwa Sengeda juga sudah meninggal seperti abangnya Bener Merie. Melalui mimpi tersebut, Bener Merie memberi petunjuk bagaimana cara menemukan sekaligus mengiringi gajah tersebut untuk dibawa dan dipersembahkan kepada Sultan Aceh Darussalam guna memenuhi permintaan putrinya.

---

<sup>8</sup> Rusmaidar, *Dampak Seni Didong Pada Pesta Pernikahan Terhadap Prilaku Masyarakat (Studi Desa Gelampang Wih Tenang Uken kec. Permata kab. Bener meriah)*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry, 2016

Menurut A.R. Hakim Aman Pinan, pada tahun itu ada penggembala yang memiliki jiwa seni (seni alam), ia punya kebolehan dalam seni suara. Saat-saat kumpulan kerbau yang ia kawal *bertunah* (berkubang) ia selalu berdidong. Lewat Didongnya, terdengar cara-cara penampilannya yang khas, akhirnya disebut *tuk, denang, guk* dan *jangin*. Asal usul disebut *didong*, karena ia selalu berkomunikasi dengan hewan peliharaannya melalui bahasa *dang, dang* (menyuruh berhenti) setelah kerbau-kerbaunya berhenti lalu dilanjutkan dengan kata-kata *dong, dong* (berhenti), begitulah pendapat yang dapat dimiliki akhirnya cara yang ia lakukan itu disebut orang *Didong*.<sup>9</sup>

## 2. Fungsi Seni Didong

Dari masa ke masa fungsi Didong bagi masyarakat Gayo semakin luas dan semakin penting. Mengikuti irama perkembangan pandangan masyarakatnya, oleh perubahan teknologi dan pengetahuan yang berkembang<sup>10</sup> sehingga menjadi bagian hidup untuk kepentingan tertentu dalam kehidupan masyarakat, memperkenalkan kepada dunia dan lain-lain. Adapun fungsi seni Didong adalah sebagai berikut:

- a. Hiburan dan keindahan  
Keindahan lirik dan melodi didong dilengkapi pula dengan seni gerak atau tari yang serasi. Fungsi hiburan ini terwujud dengan adanya unsur keindahan.
- b. Pelestarian budaya  
Kesenian ini berfungsi menanamkan suatu sistem nilai yang ditunjangkan

---

<sup>9</sup>Hakim Aman Pinan, *Syari'at dan Adat Istiadat*, (Takengon: Yayasan Maqamah Mahmuda Takengon, 2015), hlm. 232.

<sup>10</sup>M.J Melalatoa, *Didong Pentas Kreativitas Gayo*, (Jakarta: Yayasan Obar Indonesia, 2001), hlm. 57.

oleh suatu sistem norma yang ketat. Peran *ceh* dalam membawa liriknya yang syarat akan nilai-nilai dan adat Gayo.

c. Pencarian dana sosial

Pasca penjajahan, masyarakat Gayo ingin memulai hidup baru dengan membangun sarana dan prasarana umum. Untuk itulah didong yang awalnya tidak berkaitan dengan pencarian dana, kemudian menjadi alat untuk pencarian dana sosial yang hasil akhirnya juga untuk kepentingan bersama.

d. Sarana penerangan

Didong berfungsi sebagai sarana yang tepat untuk menyampaikan pesan moral yang terjadi di negeri ini. Khususnya untuk orang-orang pedalaman, orang-orang awam, dan buta huruf. Melalui kesenian ini, masyarakat mengerti apa itu panca sila, sejarah bangsa dan program pemerintahan. Karena didong menyampaikan informasi melalui lirik-lirik indah, bahasa Didong bahasa rakyat.

e. Kritik dan kontrol sosial

Didong berfungsi sebagai kontrol sosial yang mengatur dan menyampaikan norma-norma yang dipegang teguh oleh masyarakat Gayo.

f. Sebagai wadah mempertahankan struktur sosial

Masyarakat Gayo mengenal sistem *klen* (belah) yang artinya masyarakat Gayo seolah-olah terbelah menjadi dua yang saling bersaing. Oleh sebab itu, untuk meredakan ketegangan antara kedua pihak itu, maka disalurkan melalui upacara adat dan permainan adat, salah satunya adalah Didong dengan tujuan untuk menciptakan keseimbangan sosial.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kesenian Didong bagi masyarakat Gayo adalah sebagai hiburan, fungsi pemenuhan kebutuhan akan keindahan dan estetik, pelestarian budaya, pencari dana sosial, sarana penerangan,

---

<sup>11</sup>M.J Melaltoa, *Didong Pentas Kreativitas Gayo...*, hlm. 57-58.

kritik dan kontrol sosial, dan wahana mempertahankan struktur sosial.<sup>12</sup> Didong merupakan salah satu media massa di daerah Gayo yang biasanya didengarkan oleh para seniman-seniman Gayo dalam arena pertandingan yang sangat digemari rakyat Gayo. dengan kata yang menawan pilihan hati dan mudah dipahami oleh masyarakat umum daerah Gayo.<sup>13</sup>

Dengan demikian Didong memiliki arti penting dalam sejarah masyarakat Gayo, selain kesenian, didalamnya dipadu dalam bentuk nasehat dan nilai religi. Banyak pandangan terhadap kehadiran Didong ini yang melekat pada rakyat Gayo. ada yang menyatakan Didong datang setelah adanya kerajaan Linge di Aceh, untuk menyempurnakan agama dan suku sebelumnya yang pernah menetap di Gayo, sehingga Kerajaan Reje Linge mengisi kesenian tersebut dengan mengubah pola syair kepada lebih Islami dengan nasihat agama dan dendang.

### **3. Perbedaan Syair Didong Kasar dan Halus**

Dalam kesenian Didong tentu ada yang menilai dan menentukan didong mana yang lebih halus dan klub didong mana yang kasar syair-syair Didongnya. Hal ini ditentukan oleh beberapa orang yang dikira ahli dalam memandang dan menilai bahwa syair-syair dalam didong jalu tersebut bagus atau tidaknya, menang atau kalahnya diakhir setelah Didong selesai dilaksanakan, yaitu dewan juri. Lantaran karena penciptaan lirik spontan dan mendadak adalah kemampuan luar biasa yang

---

<sup>12</sup>Rusmaidar, *Dampak Seni Didong Pada Pesta Pernikahan Terhadap Prilaku Masyarakat (Studi Desa Gelampang Wih Tenang Uken kec. Permata kab. Bener meriah)*.

<sup>13</sup>Ibrahim Kadir, *Kekeberen Kumpulan Cerita Rakyat Gayo*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989),.hlm. 25

terlahir oleh sistem pertandingan Didong itu yang tidak sembarangan *ceh* memilikinya, kemampuan inilah yang akan dinilai oleh penonton yang datang terlebih para dewan juri yang memberi kata putus “menang kalah” pada akhir pertandingan di pagi hari.<sup>14</sup>

Dengan demikian dikatakan halus bahasanya ialah bahwa syair yang disampaikan tidak secara langsung disampaikan kepada intinya, akan tetapi para *ceh* akan memakai bahasa yang sopan dan berkata baik dan perkataan tutur lainnya yang disampaikan para *ceh* melalui syairnya, mengibaratkan sesuatu itu dengan penuh perasaan dan tidak menyinggung perasaan hati yang lain, walau secara rinci pesan yang disampaikan ditujukan kepada dia (*ceh* lain). Misalnya jika si *ceh* ingin memanggil *ceh* yang lain maka ia akan mengatakannya dengan bahasa tutur atau dengan bahasa sopan, dengan sebutan abang, serinenku (saudaraku), jika perkataan mengarah kepada hewan, maka ia mengatakan ciri-cirinya dari beberapa anggota tubuh hewan itu.

Sedangkan dikatakan kasar malahan sebaliknya, bahwa apa yang disampaikan merupakan membuat *ceh* sakit hati atas perkataan yang tidak sesuai dengan hakikat Didong yang sebenarnya. Dalam artian Didong yang disampaikan *tak tulen teridah usi*<sup>15</sup> (disampaikan secara langsung, tidak memakai kiasan) sehingga nilainya sangat sensitif *ceh* dan pendengar yang menilai.

“Didong seni olok pedeh kasar nge, ibarat e nge munyaci sesabe diri, ati dele jema tue si murip ari tun 1990-an ku tuyuh gere suka dan gere senang nengon Didong

---

<sup>14</sup> M.J. Melalatoa, *Didong Pentas Kreativitas Gayo*,...hlm.13

<sup>15</sup>Wawancara dengan salah satu *ceh* Arika pada bulan januari 2017

seni” (Didong hari ini sangat kasar sudah, ibaratnya mencaci sesama diri sendiri, dari itu banyak orang tua dulu-dulu dari tahun 1990-an kebawah tidak suka lagi dan tidak senang dengan Didong sekarang).<sup>16</sup>

## **C. Etika**

### **1. Pengertian Etika**

Perkataan *Etika* berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti kebiasaan. Kebiasaan yang dimaksud adalah kebiasaan baik dan buruk. Dalam kepustakaan umumnya, kata etika diartikan sebagai ilmu. Makna etika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya, adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak. Sebagai kesimpulan bahwa etika adalah filsafat tentang nilai, kesusilaan tentang baik buruk.<sup>17</sup>

Secara istilah para ahli banyak mengemukakan arti dari etika sesuai pandangannya masing-masing. Ahmad Yamin misalnya mengartikan etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia didalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.<sup>18</sup>

Ki Hajar Dewantara mengemukakan sebagai ilmu yang mempelajari soal kebaikan (dan keburukan) didalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang

---

<sup>16</sup> *Ibid.*,

<sup>17</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm.354

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 90

mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan.<sup>19</sup>

Dari kedua defenisi tersebut diatas dapat segera diketahuibahwa etika berhubungan dengan tingkah dan prilaku manusia dalam mengutarakan sikap yang ada pada diri pribadi seseorang.<sup>20</sup>Tatacara beretika sangat penting bagi manusia karena merupakan komunikasi untuk bisa bergaul dan menuntaskan segala permasalahan dalam masyarakat sosial, karena pesan yang disampaikan akan terus mengalir dan bersambung ketika para komunikan merasa senang dan mau mendengarkan isi pesan dengan baik.

Islam sangat melarang jika hendak melakukan sesuatu yang merugikan orang lain, apalagi mencelakakannya, akan tetapi Allah mengajarkan kepada hambanya untuk senantiasa bisa berbuat baik dan memberikan yang terbaik bagi orang lain, bersama-sama walaupun ada yang berbeda. Disisi lain Allah SWT. menerangkan untuk senantiasa mengatakan perkataan yang baik dan benar. Allah berfirman:

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah

---

<sup>19</sup> *Ibid.*,

<sup>20</sup> *Ibid.*,hlm. 100

dan Rasul-Nya, Maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”.  
(Q.S Al-Ahzab: 70-71).<sup>21</sup>

## **2.Unsur-Unsur Pokok Etika**

### **a. Kebebasan**

Kebebasan merupakan salah bentuk yang beraspek penting bagi manusia, dimana ia akan mudah menentukan bagaimana menjadi orang-orang yang berbeda dari yang lain. Ada dua ahli teologi kelompok yang berpendapat tentang kebebasan. *Pertama* bahwa manusia memiliki kehendak bebas dan merdeka untuk melakukan perbuatannya menurut kemauannya sendiri. Ia makan, minum, belajar, berjalan dan seterusnya adalah atas kemauan sendiri. *Kedua* bahwa manusia tidak memiliki kebebasan untuk melaksanakan perbuatannya mereka dibatasi dan ditentukan oleh Tuhan.<sup>22</sup>

Ahmad Charris Zubair mengemukakan bahwa kebebasan terjadi apabila kemungkinan-kemungkinan untuk bertindak tidak dibatasi oleh suatu paksaan dari atau keterikatan kepada orang lain. Dikatakan seseorang itu bebas atau tidak apabila (1) Dapat menentukan sendiri tujuan-tujuannya dan apa yang dilakukannya, (2) dapat memilih kemungkinan-kemungkinan tersedia baginya, dan (3) tidak dipaksa atau terikat untuk membuat sesuatu yang tidak akan dipilihnya sendiri ataupun dicegah

---

<sup>21</sup>Syamil Qur'an, Cordova Al-Qur'an dan Terjemah

<sup>22</sup> Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.109

dari berbuat apa yang dipilihnya sendiri, oleh kehendak orang lain, negara atau kekuasaan apapun.<sup>23</sup>

Disamping itu kebebasan juga memiliki keterbatasan yang ada pada dirinya, keterbatasan yang tidak bisa ia jangkau untuk membentuk keterbatasan tersebut yang kemudian manusia menerima apa adanya dan mensyukuri segala ciptaan Tuhan. Namun hal ini merupakan sebuah takdir pada manusia dalam keterbatasannya. Misalnya keterbatasan dalam menentukan jenis kelaminnya, keterbatasan kesukuan, keturunan, bentuk tubuh dan lain sebagainya. Keterbatasan demikian ini adalah sifatnya fisik, dan tidak membatasi kebebasan yang sifatnya rohaniah.<sup>24</sup>

Dilihat dari segi sifatnya, kebebasan dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu kebebasan jasmaniah, kehendak (rohaniah), dan kebebasan moral. *Pertama*, kebebasan jasmaniah adalah kebebasan dalam menggerakkan dan mempergunakan anggota badan yang dimiliki. *Kedua*, kebebasan kehendak (rohaniah) kebebasan untuk menghendaki sesuatu. Sejauh jangkauan kemungkinan untuk berpikir, karena manusia dapat memikirkan apa saja dan menghendaki apa saja. *Ketiga*, kebebasan moral yang dalam arti luas ialah tidak adanya ancaman-ancaman, tekanan, larangan, dan lain desakan yang tidak berupa fisik.

Kebebasan ternyata merupakan sebuah tanda dan ungkapan dari martabat manusia sepenuhnya, sebagai satu-satunya makhluk yang tidak ditentukan dan digerakkan, melainkan yang dapat menentukan dunianya ialah diri sendiri. Apa yang

---

<sup>23</sup> *Ibid...*,hal. 110

<sup>24</sup> *Ibid...*,hal. 111

dilakukan tidak atas kesadaran dan keputusannya sendiri dianggap hal yang tidak wajar. Paham adanya kebebasan pada manusia ini sejalan pula dengan isyarat yang diberikan Al-Qur'an.<sup>25</sup> Beberapa firman Allah menyampaikan terkait hal tersebut. yakni,

Artinya: “Katakanlah: Kebenaran itu datang dari Tuhanmu. Siapa yang mau percayalah ia, siapa yang mau janganlah ia percaya.(Al-Kahfi : 29)<sup>26</sup>

Artinya: “Buatlah apa yang kamu kehendaki, sesungguhnya ia melihat apa yang kamu perbuat”.(Q.S Fushilat :40)<sup>27</sup>

“Apabila bencana menimpa diri kamu sedang kamu telah menimopakan bencana yang ganda (pada kaum musyrik di Badar) kamu bertanya: darimana datangnya ini? Jawabnya dari kamu sendiri sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu”. (Ali ‘Imran : 165) <sup>28</sup>

Ayat-ayat diatas menjelaskan bahwa hal tersebut memberi peluang kepada manusia untuk secara bebas menentukan tindakannya berdasarkan kemauannya sendiri.

#### b. Tangung Jawab

Dalam diri manusia sudah pasti memiliki tanggung jawab. Tanggung jawab berkaitan erat dengan kebebasan yang telah disinggung diatas, dimana kebebasan

---

<sup>25</sup> *Ibid*...,hal.112

<sup>26</sup> Syamil Qur'an, Cordova Al-Qur'an dan Terjemah

<sup>27</sup> *Ibid*.,

<sup>28</sup> *Ibid*.,

bagian dari moral. Sikap moral yang dewasa adalah sikap tanggung jawab. Tak mungkin ada tanggung jawab tanpa ada kebebasan. Dalam kerangka tanggung jawab, kebebasan mengandung arti: (1) kemampuan untuk menentukan dirinya sendiri, (2) kemampuan untuk bertanggung jawab, (3) kedewasaan manusia, dan (4) keseluruhan kondisi yang memungkinkan manusia melakukan tujuan hidupnya.<sup>29</sup>

Sejalan dengan adanya kebebasan atau kesengajaan, orang harus bertanggung jawab terhadap tidakannya yang disengaja itu. Ini berarti bahwa ia harus dapat mengatakan dengan jujur kepada hatinya, bahwa tindakan itu sesuai dengan penerangan dan tuntutan kata hati itu. Jadi bahwa dia berbuat baik dan tidak berbuat jahat, setidak-tidaknya menurut keyakinannya.

Dengan demikian tanggung jawab dalam kerangka akhlak adalah keyakinan bahwa tindakannya itu baik. inipun sesuai dengan ungkapan Indonesia, yaitu kalau dikatakan bahwa orang yang melakukan kekacauan seagai orang yang tidak bertanggung jawab maka yang dimaksud adalah bahwa perbuatan yang dilakukan orang tersebut secara moral tidak dapat dipertanggung jawabkan, mengingat perbuatan tersebut tidak dapat diterima oleh masyarakat.<sup>30</sup>

Uraian tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab erat kaitannya dengan kesengajaan atau perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran. Seseorang yang disebut bertanggung jawab bilamana secara intuisi perbuatan manusia itu dapat dipertanggungjawabkan pada hati nurani dan kepada masyarakat pada umumnya.

### c. Hati Nurani

---

<sup>29</sup> *Ibid...*,hal.113

<sup>30</sup> *Ibid.*,

Hati nurani atau intuisi merupakan tempat dimana manusia dapat memperoleh saluran ilham dari Tuhan. Hati nurani ini diyakini selalu cenderung kepada kebaikan dan tidak suka kepada keburukan. Atas dasar inilah maka timbul sebuah aliran atau paham intuisisme, yaitu bila mana ia mengungkapkan bahwa perbuatan yang baik adalah perbuatan yang sesuai dengan kata hati dan buruk perbuatan yang tidak sejalan dengan kata hati, atau hati nurani.<sup>31</sup>

Karena sifatnya yang demikian itu, maka hati nurain harus menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam melaksanakan kebebasan yang ada dalam diri manusia, yaitu kebebasan yang demikian itu pada hakikatnya adalah kebebasan yang merugikan secara moral. Dengan demikian maka dari pemahaman kebebasan yang demikian itu, aka timbullah tanggung jawab, dan tanggun jawab merupakan sebuah perbuatan yang dilandaskan oleh hati nurani dan moral harus dapat dipertanggung jawabkan.<sup>32</sup>Karena pertanggung jawaban tidak akan timbul tanpa adanya perbuatan yang dilakukan.

### **3. Beberapa Pemahaman Etika**

---

<sup>31</sup> *Ibid.*,

<sup>32</sup> *Ibid.*...,hal.114

Etika merupakan ilmu pengetahuan tentang kesusilaan (moral).<sup>33</sup> Dengan demikian ada beberapa hal yang dikira penting dalam mengetahui dasar kesusilaan itu sendiri, diantaranya ialah sebagai berikut.

a. Intuisisme (humanisme)

Intuisi merupakan kekuatan batin yang dapat menentukan sesuatu sebagai baik atau buruk dengan sekilas tanpa melihat buah atau akibatnya. Dalam istilah lain adalah kata hati adalah merupakan potensi rohaniyah yang secara fitrah telah ada pada diri setiap orang. Paham ini mempunyai insting batin yang dapat membedakan baik buruknya dengan sekilas pandang.<sup>34</sup>

Namun kekuatan ini terkadang beda refleksinya, karena pengaruh masa dan lingkungan sekitarnya, namun ia tetap sama dan berakar pada tubuh manusia. Apabila melihat perbuatan mendapat semacam ilham yang dapat memberi tahu nilai perbuatan itu, lalu kemudian menetapkan hukum baik dan buruknya. Sehingga manusia sepakat mengenai keutamaan seperti sabar, dermawan, berani, dan mereka juga sepakat menilai buruk terhadap perbuatan yang salah dan kikir serta pengecut.<sup>35</sup>

b. Utilisme

Utilitisme atau dalam bahasa inggrisnya disebut *utilis* yang berarti bermanfaat. Dengan demikian utilisme mengatakan bahwa ciri pengenal kesusilaan ialah manfaat, dikatakan buruk, jika menimbulkan mudharat. Utilisme tampil sebagai

---

<sup>33</sup> De Vos, *Pengantar Etika*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002), hal. 1

<sup>34</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Edisi Revisi..., hal.93

<sup>35</sup> *Ibid...*, hal.94

sistem etika yang bersahaja mengenai paham hidup, orang faham ini mengatakan bahwa orang baik ialah orang yang membawa manfaat, dan yang dimaksudkannya ialah agar setiap orang menjadikan dirinya membawa manfaat yang sebesar-besarnya.<sup>36</sup>

### c. Idealisme

Pengertian idealisme meliputi sejumlah besar sistem serta aliran kefilosofan yang memperlihatkan perbedaan-perbedaan yang besar antara satu dengan yang lain. Menurut idealisme manusia pada dasarnya makhluk rohani. Paham ini memandang tinggi terhadap manusia dan biasanya menunjukkan rautan-rautan humanistik. Dimana roh mempunyai kekuasaan yang besar, dan berpendapat bahwa babak terakhir bukan hanya manusia, melainkan kenyataan ia hidup dan ikut ambil bagian, ditentukan oleh faktor-faktor rohani.<sup>37</sup>

Dalam hal ini ada dua yang menjadi bahan pertimbangan terkait idealisme dalam menelaah kemampuan rohani dan berbicara kepada pikiran, perasaan atau kehendak. Dan sampailah pada yang namanya *idealisme rasionalistik*, *idealisme estetik* dan *idealisme etik*.<sup>38</sup>

*Idealisme rasionalistik* ialah bahwa bila menggunakan pikiran dan akal manusia berusaha mengenal norma-norma bagi pelakunya, dan dengan demikian dapat sampai pada pemahaman tentang mana yang baik dan mana yang buruk.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*,181

<sup>37</sup> *Ibid.*...,hal. 203

<sup>38</sup> *Ibid.*...,hal. 204

*Idealisme Estetik* paham ini lebih cenderung kepada hendak mendekatkan perbuatan susila pada seni; dalam hal ini keinsyafan kesusilaan seakan-akan menjadi masalah citarasa.<sup>39</sup> Paham ini bertujuan untuk menyingkapkan keadaanya sebagai karya seni dan melestarikan sesuai dengan hakikatnya. Sedangkan *idealisme etik* paham ini mengakui adanya lingkungan norma-norma moral yang berlaku bagi manusia dan yang menuntut manusia untuk mengujudkannya.<sup>40</sup>

#### d. Deontologi

Dalam hal ini Etika Deontologi menyajikan dan Menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik.

Tiga prinsip yang harus dipenuhi:

1. Supaya suatu tindakan punya nilai moral, tindakan itu harus dijalankan berdasarkan kewajiban.
2. Nilai moral dari tindakan itu tidak tergantung pada tercapainya tujuan dari tindakan itu melainkan tergantung pada kemauan baik yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan itu-berarti walaupun tujuannya tidak tercapai, tindakan itu sudah di nilai baik.
3. Sebagai konsekuensi dari kedua prinsip itu, kewajiban adalah hal yang niscaya dari tindakan yang dilakukan berdasarkan sikap hormat pada hokum moral universal.<sup>41</sup>

## D. Komunikasi

### 1. Pengertian Komunikasi

---

<sup>39</sup>*Ibid...*,hal. 205

<sup>40</sup> *Ibid...*,hal. 208

<sup>41</sup>Susianti, Teori-Teori Etika, diakases dari <https://susianty.wordpress.com/2010/11/21/teori-teori-etika>. diambil pada 21 April 2017

Setiap manusia sudah tentu membutuhkan komunikasi, karena tanpa komunikasi manusia akan terasa gusar dan sulit untuk mengutarakan sesuatu yang ada dalam benaknya. Pada Hakikatnya komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia seutuhnya. Banyak pakar yang memahami dan memandang bahwasanya komunikasi bagian penting dalam kehidupan sehari- hari, kebutuhan hidup yang utama dalam sosial bermasyarakat karena keduanya tidak dapat dipisahkan.

Dr. Everent Kleinjan merupakan pakar komunikasi yang berasal dari East West Center Hawaii, dalam persepektifnya ia mengemukakan bahwa komunikasi sudah merupakan bagian bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup, ia perlu berkomunikasi.<sup>42</sup>

Profesor Willbur Schramm menyebutnya bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. sebab tanpa komunikasi masyarakat tidak mungkin terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.<sup>43</sup> Cald I Hovland menyebut komunikasi sebagai upaya yang sistematis untuk meneruskan secara tegar asas-asas penyampaian informasi serta bentukan pendapat dan sikap.<sup>44</sup>

Pada hakikatnya komunikasi merupakan pertukaran pesan antara manusia satu dengan yang lainnya. disisi lain komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (pendengar, penerima) dimana pesan yang

---

<sup>42</sup> Hafied changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011), hlm. 1

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 2

<sup>44</sup> Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 10

disampaikan mempunyai tujuan dan maksud tertentu. Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan dan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi.<sup>45</sup>

Komunikasi mempunyai banyak pengertian yang valid dalam setiap pemahaman yang dimiliki terkait ilmu komunikasi. Namun pada hakikatnya itulah yang dinamakan komunikasi yang dapat diterawang oleh berbagai para ahli dan aliansi lainnya. di Indonesia sendiri, para sarjana komunikasi yang melibatkan diri dan mengkhususkannya pada studi komunikasi antar manusia (*human communication*) bahwa:

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi ; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.<sup>46</sup>

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) dengan maksud dan tujuan tertentu, yang disambangi dengan sebuah pesan sebagai mediana disampaikan secara langsung (verbal) ataupun secara tidak langsung (nonverbal).

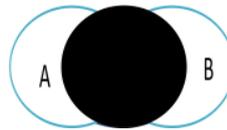
## **2. Prinsip Komunikasi**

---

<sup>45</sup> Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,...hlm.2

<sup>46</sup> *Ibid.*,hlm.20

Setelah memahami apa itu komunikasi, maka untuk lebih mengarahkan bagaimana sebenarnya ilmu komunikasi secara mendalam, maka perlu mengetahui bagaimana prinsip-prinsip dari ilmu komunikasi. Kesamaan dalam berkomunikasi bisa dilihat dan dijelaskan dari dua buah lingkaran yang bertindihan satu sama lain. Daerah yang bertindihan itu disebut dengan kerangka pengalaman (*field of experience*), yang menunjukkan adanya persamaan antara A dan B dalam hal tertentu, misalnya bahasa dan simbol.<sup>47</sup>



Gambar 1. Prinsip Komunikasi

Dari gambar di atas dapat menarik beberapa prinsip dasar komunikasi, yakni,<sup>48</sup>

- a. Komunikasi hanya bisa terjadi bila terdapat pertukaran pengalaman yang sama antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi (*sharing similiar experiences*).
- b. Jika daerah tumpang tindih (*teh field of experience*) menyebar menyebar menutupi lingkaran A atau B, menuju terbentuknya satu lingkaran yang sama, makin besar kemungkinannya tercipta suatu proses komunikasi yang mengena (efektif).

---

<sup>47</sup> *Ibid...*,hlm.22

<sup>48</sup> *Ibid.*,

- c. Tetapi kalau daerah tumpang tindih ini makin mengecil dan menjauhi sentuhan kedua lingkaran, atau cenderung mengisolasi lingkaran masing-masing, komunikasi yang terjadi sangat terbatas. Bahkan besar kemungkinannya gagal dalam menciptakan suatu proses komunikasi yang efektif.
- d. Kedua lingkaran ini tidak akan bisa saling menutup secara penuh (100%) karena dalam konteks komunikasi antar manusia tidak pernah ada manusia di atas dunia yang memiliki prilaku, karakter, dan sifat-sifat yang persis sama (100%) . sekalipun kedua manusia itu dilahirkan secara kembar.

### **3. Unsur-unsur Komunikasi**

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.<sup>49</sup>

Claude E. Shannon dan Warren Weaver (1949), dua orang insinyur listrik menyatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan lima unsur yang mendukungnya, yakni pengirim, tranmitter, signal, penerima dan tujuan. Kesimpulan

---

<sup>49</sup> *Ibid.*,

ini didasarkan atas hasil studi yang mereka lakukan mengenai pengiriman pesan melalui radio dan telepon.<sup>50</sup>

### **E. Komunikasi Islam**

Islam adalah agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupan.<sup>51</sup> Penyerahan diri kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, Maha Perkasa dan Maha Esa. Penyerahan itu diikuti dengan kepatuhan dan ketaatan untuk menerima dan melakukan apa saja perintah dan dilarang-Nya. Tunduk pada aturan undang-undang yang diturunkan kepada manusia melalui hamba pilihannya (para rasul).<sup>52</sup>

Islam meliputi seluruh tatanan yang mencakup segala perbuatan dengan harapan tertuju pada jalan yang lurus. Dalam menegakkan hal tersebut salah satu yang menjadi pentingnya adalah komunikasi Islam. Islam mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar, sehingga dengan hal tertentu senantiasa berada pada yang lurus yaitu jalan yang benar serta terhindar dari segala aspek keburukan yang menghalangi tugas manusia dalam hidup ini.

Komunikasi Islam berfokus pada teori-teori komunikasi yang dikembangkan oleh para pemikir Muslim. Tujuan akhirnya adalah menjadikan komunikasi Islam sebagai komunikasi alternatif, terutama dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang bersesuaian dengan fitrah penciptaan manusia. Kesesuaian nilai-

---

<sup>50</sup> *Ibid*...,hlm.23

<sup>51</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.50

<sup>52</sup> Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.30

nilai komunikasi dengan dimensi penciptaan fitrah kemanusiaan itu memberi manfaat terhadap kesejahteraan manusia sejiwat.

Dengan mengarah kepada nilai-nilai Islam, maka para ilmuwan muslim mencoba mengalirkan nilai tersebut dari pesan biasa menjadi pesan yang bernilai Islam. Hal ini yang menjadi panduan bagaimana sebenarnya pesan yang disampaikan tersebut bernilai Islam sesuai kaidah Al-Qur'an dan Hadis.<sup>53</sup> Selain itu Islam adalah agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupan.<sup>54</sup> Penyerahan diri kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, Maha Perkasa dan Maha Esa. Penyerahan itu diikuti dengan kepatuhan dan ketaatan untuk menerima dan melakukan apa saja perintah dan dilarang-Nya. Tunduk pada aturan undang-undang yang diturunkan kepada manusia melalui hamba pilihannya (para rasul).<sup>55</sup>

Sehingga dalam perspektif ini, komunikasi Islam merupakan proses penyampaian atau tukar menukar informasi yang menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi dalam Alquran. Komunikasi Islam dengan demikian dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian nilai-nilai Islam dari komunikator kepada komunikan

---

<sup>53</sup> *Ibid.*,

<sup>54</sup> MuhammadDaud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.50

<sup>55</sup> Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.30

dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadis.<sup>56</sup>

## **F. Etika Komunikasi Islam**

Setelah disinggung diatas tentang etika dan komunikasi, maka perlu kembali dibahas dalam pandangan Islam bagaimana sebenarnya etika berkomunikasi dalam Islam. Islam adalah agama yang rahmatan lil 'alamin, membumikan manusia dengan firman Allah dan perintahnya melalui Al-Qur'an dan hadis rasulullah. Dengan ketentuan hal tersebut maka berkomunikasi dalam islam tentu dengan nilai-nilai dan perkataan yang baik, dan tidak melanggar dari pesan-pesan yang Allah perintahkan.

Dalam berbagai literatur tentang Etika komunikasi Islam, setidaknya dapat menemukan enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, yakni (1) Qaulan Sadida, (2) Qaulan Baligha, (3) Qulan Ma'rufa, (4) Qaulan Karima, (5) Qaulan Layinan, dan (6) Qaulan Maysura.<sup>57</sup> hal ini sama dengan

### **1. Qaulan Sadida**

Qaulan Sadidan berarti pembicaraan, ucapan, atau perkataan yang benar dan tegas, baik dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata bahasa). Dari segi substansi, komunikasi Islam harus menginformasikan atau menyampaikan

---

<sup>56</sup>Diakses dari alamat internet <http://etikaberkomunikasi.blogspot.co.id/>, diambil pada tanggal, 10 April 2017

<sup>57</sup> *Ibid.*,

kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta. Seperti Firman Allah:

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Qaulan Sadida – perkataan yang benar” (QS. An-Nisa: 9)

## **2. Qaulan Baligha**

Menurut Achmad Mubarak, qawlan baligha adalah kalimat yang keras dan membekas dalam jiwa.<sup>58</sup> Didalam Al-Qur’an kata ini terdapat dalam surat An-Nisa pada ayat 63.

Artinya: “mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”. (An-Nisa : 63)

Dimaksud ayat diatas adalah perilaku orang munafik. Ketika disampaikan hukum-hukum Allah kepada mereka, mereka menghalangi orang lain untuk patuh (ayat 61). Jika mereka mendapat kesulitan dan musibahh dalam hidupnya, mereka datang untuk meminta perlindungan dan pertolongan. Untuk itu Allah memerintahkan

---

<sup>58</sup> Cucu. “Etika Komunikasi Verbalistik Menurut Al-Qur’an” *Journal Of Islamic Studies*. September 2012. Vol.2.2. hal. 130

untuk menghindari mereka, dan mereka diberi pelajaran dengan penjelasan yang berbekas atau perkataan yang mengesankan.<sup>59</sup>

Seperti Firman Allah:

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Qaulan Baligha – (perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.)”. (QS An-Nissa :63).

### **3. Qaulan Ma'rufa**

Dalam jurnal khatulistiwa tentang etika Komunikasi verbalistik menurut Al-Qur'an disampaikan bahwa mafri Amir, dalam al-Munjid fi al-Lughat wa al I'lam, kata qawlan ma'rufan diterjemahkan dengan ungkapan yang pantas. Secara etimologis pengertian ma'rufan sama dengan al-khair atau al-ihsan, yang berarti baik-baik. jadi qawlan ma'rufan mengandung perkataan yang baik dan pantas.<sup>60</sup>

Ungkapan qawlan ma'rufan ditemukan dalam al-qur'an pada empat tempat dan semuanya turun pada periode Madinah. Ayat 235 surat al-baqarah ayat 5 dan 8 surat al-Nisa dan ayat 32 surat al-ahzab. Dalam surat al-baqarah ungkapan qawlan ma'rufan ditujukan kepada seorang wanita yang hendak dipinang.

An-Nisa Ayat 5,

---

<sup>59</sup> *Ibid.*,

<sup>60</sup> Cucu. *Journal Of Islamic Studies...*, hal. 126

Artinya:“dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya[268], harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.” (An-Nisa : 5)

Salanjutnya pada surah An-Nisa ayat 8

Artinya: “dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik”. (Q.S An-Nisa : 8)

Dari kedua ayat diatas ternyata konteks qawlan Ma’rufan lebih ditujukan kepada mereka yang kurang beruntung dalam kehidupannya dan seringkali diposisikan sebagai yang lemah dan miskin. Demi menjaga perkataan mereka yang mudah tersentuh, maka berbicara kepada mereka dituntut dengan perkataan yang baik dan pantas, namun Ma’ruf yang dimaksud secara harfiyah adalah sesuatu yang baik menurut syar’i dan akal, juga baik menurut ‘uruf (adat-istiadat). Secara rinci Asep Muhidin, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ungkapan ma’rufan adalah perkataan yang penuh tata karma, pertimbangan perasaan, lembut, sopan santun, menyenangkan hati, indah susunan katanya dan ungkapannya.

#### **4. Qaulan Kariman**

Ungkapan Qaulan Kariman ditemukan dalam al-Qur’an hanya satu kali, yaitu dalam ayat 23 surat al-Isra’. Hal.128 secara umum, Qaulan Karima adalah perkataan

mulia, dalam kandungan surat tersebut kurang lebih menerangkan tentang tatakrama, adap dan etika terhadap kedua orang tua, Firman Allah SWT.

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orangtuamu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, sekai kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan kamu janganlah membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Qaulan Karima (ucapan yang mulia)” (QS. Al-Isra: 23).

Ungkapan qawlan karima pada ayat diatas ditujukan dalam konteks pergaulan antar anak terhadap kedua orang tuanya. Pada ayat tersebut mengandung bagaimana pengabdian seorang anak kepada kedua orang tuanya, dimana diantara bentuk pengabdian tersebut ialah dengan memperlakukan orang tua dengan penuh rasa hormat dan memuliakannya, termasuk dengan kata-kata.<sup>61</sup>

Ini mengandung suatu pelajaran dalam berkomunikasi dimana dari bagaimana menyampaikan pesan-pesan yang didalamnya termaktub nilai kemuliaan, khususnya kepada kedua orang tua atau yang dituakan. Disamping pemuliaan terhadap orang tua, secara sadar dapat dipahami bahwa perkataan mulia tidak hanya dilakukan dan ditujukan kepada orang tua, bahkan seluruh manusia sekalipun. Rasulullah saw bersabda dalam buku karangan imam al-ghazali yang menyampaikan,

---

<sup>61</sup> Ibid...,hal 128

*“Jauhilah perkataan keji, sesungguhnya Allah Ta’ala tidak menyukai perkataan keji dan membuat-buat perkataan keji”.*<sup>62</sup>

Dalam potongan hadis lainnya Rasulullah saw bersabda:

*“...Ingatlah sesungguhnya lidah yang kotor itu tercela.”*<sup>63</sup>

Sebagai umat Islam, berkata-kata baik tentu sangat dianjurkan, guna mematuhi apa yang Allah perintahkan, agar manusia senantiasa selalu rukun dan damai. Menurut sayyid Qutb, qawlan karima adalah ucapan atau ungkapan yang mengandung dan menunjukkan sikap hormat dan cinta.

Ibn Katsir menjelaskan bahwa qawlan karima mengandung pengertian berbuat lembut, baik, sopan disertai tata cara, penuh penghormatan dan pengagungan. Dengan demikian, menurut Achmad Mubarak, bahwa menyampaikan pesan kepada mereka (para orang tua atau yang dituakan) sebaiknya dengan menggunakan perkataan yang mulia *qawlan karima*, yakni perkataan yang penuh kebijakan, mudah dan lembut, tidak retotik, dan tidak pula menggurui.<sup>64</sup>

## **5. Qaulan Layyina**

Di dalam Al-Qur’an kata Qaulan Layyina terdapat pada surat Thaha pada ayat 44, dimana Allah menyampaikan untuk berbicara lemah lembut. Allah berfirman,

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah-lembut”. Mudah-mudahan ia ingat atau takut”.(Thaha: 44).

---

<sup>62</sup> Imam Al-Ghazali, *terjemahanIhya ‘Ulumuddin...*, hlm. 340

<sup>63</sup> Ibid....hlm.341

<sup>64</sup> Cucu, *Journal of islam studies...*,hal.128

Ayat di atas adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun diperintah menemui Fir'aun yang sudah menjalani kekuasaannya dengan melampaui batas. Menurut ibn katsir dalam tafsirnya, bahwa perkataan yang lemah lembut dapat membuat hati orang-orang yang durhaka akan menjadi halus, dan dapat menyentuh serta lebih dapat menarik mereka untuk menerima dakwah.<sup>65</sup>

Dengan Qaulan Layyina, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan terbekas dalam jiwanya atas apa yang disampaikan oleh seorang komunikator (sumber atau pembicara), sehingga tergerak untuk menerima pesan komunikasi yang disampaikan meresap kedalam dada. Dengan demikian, dalam tuntunan Islam sangat penting untuk tidak berbicara dengan kata-kata kasar atau dengan perkataan yang membuat hati seseorang terluka atau kasar.

## **6. Qaulan Maysura**

Di dalam al-Qur'an ditemukan istilah qaulan maysuran yang merupakan tuntunan untuk melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Seperti dalam ayat 28 surat al-Isra'.<sup>66</sup>

Artinya:“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas”.(QS. Al-Isra: 28).<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup>*Ibid.*,

<sup>66</sup> *Ibid*...,hlm.129

<sup>67</sup> Syamil Qur'an, Cordova Al-Qur'an dan Terjemah

Al-Maraghiy memberikan pengertian dengan mudah lagi lemah lembut. Ayat ini diletakkan setelah ada perintah agar memberikan hak (bantuan) kepada keluarga dekat, orang miskin, dan para musafir, dan adanya larangan berlaku boros. Maksud ayat diatas, ketika dalam prakteknya tidak bisa memberikan bantuan secara continue, dan ketika berhadapan dengan mereka, katakanlah dengan perkataan yang baik, wajar, tidak menyinggung perasaan mereka.<sup>68</sup>

Qawlan maisyura menurut Ibn katsir ungkapan yang pantas adalah perkataan yang mengandung janji yang menyenangkan. Makna lainnya ialah ucapan yang menyenangkan, jalaludin rahmat berpendapat menutunya “Masyur” berasal dari kata “yusr” yang berarti gampang, mudah, dan ringan. Jadi apabila qawlan ma’rufan berisi petunjuk, maka qawlan masyuran berisi hal-hal yang menggembirakan.<sup>69</sup>

Dengan demikian dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Etika Komunikasi Islam adalah suatu sikap, akhlak atau prilaku manusia di dalam berinterkasi (berkomunikasi) antara satu dengan yang lainnya, dimana di dalam menyampaikan sebuah perkataan (pesan) dari komunikator kepada komunikan dengan maksud dan tujuan tertentu, yang didalamnya dibalut nilai-nilai Islam yang hakiki yang terkandung dari dalam Al-Qur’an.

---

<sup>68</sup> *Ibid.*,

<sup>69</sup> *Ibid.*,

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penulisan sebuah karya ilmiah, metode penelitian merupakan salah satu bagian yang penting untuk menyelesaikan semua rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Karena merupakan salah satu arah dalam merealisasikan suatu hasil yang akan diteliti, dengan demikian berdasarkan judul dan rumusan masalah yang di angkat oleh peneliti, maka penelitian menggunakan kajian Dokumentasi dengan metode analisis isi (*content analysis*) dan pendekatan kualitatif deskriptif.

Analisis isi (*content analysis*) yaitu tehnik penelitian untuk membuat imperensi-inferensi yang dpat ditiru (*reflicabel*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi dan isi komunikasi.<sup>1</sup> Para ahli seperti Wimmer dan Dominick memberikan pendapat tentang analisis isi ialah sebagai suatu prosedur yang sistematis yang dirancang untuk menguji informasi yang direkam<sup>2</sup> yang secara umum bersifat kuantitatif, namun tidak tertutup kemungkinan dengan cara lain.<sup>3</sup>

Selain dari penelitian analisis isi, peneliti juga akan mengurai dengan menggunakan metode pustaka sebagai pelengkap dalam mengembangkan suatu

---

<sup>1</sup> Fitri Kasria, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El-Khalieqy*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry, 2013.

<sup>2</sup> Syukur kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 51

<sup>3</sup> *Ibid.*,

rumusan masalah.

## **B. Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti mengandalkan sumber data dari beberapa sumber yang dikelompokkan kepada dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Dimana, sumber data primer adalah sebuah video rekaman Didong Jalu antara klub Arita Mude dan Biak Cacak pada bulan Juni 2016 yang lalu di Desa Darussalam, Kecamatan Bener Kelipah, Kabupaten Bener Meriah. Diterbitkan oleh Gumara Enterteiment, yang telah dipublikasikan sebelumnya kepada masyarakat luas, khususnya di bagian Wilayah Dataran tinggi Gayo.

Sedangkan data skuder ialah berupa leiteratur lain yang bersifat mendukung penelitian ini dalam bentuk dokumen atau lainnya seperti; Buku-buku, Majalah, karangan dan lain-lain yang termasuk didalamnya hasil wawancara sebelumnya yang menjadi jawaban yang ada untuk menjawab rumusan masalah.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah seluruh isi syair Arita Mude dan Biak Cacak yang telah dihimpun dan dikumpulkan untuk kemudian ditulis dalam bentuk teks, dibaca, difahami, dikoding dan dianalisis. Bahan dan data tersebut selanjutnya dipisahkan (kelasifikasikan) berdasarkan kata-kata atau pesan-pesan yang bermakna baik dan buruk dari keseluruhan isi syair.

Kata-kata dan pesan-pesan baik meliputi *perminselen* / kiasan, dan bahasa tutur yang ditonjolkan dalam syair tersebut yakni tentang perkataan-perkataan sopan,

lembut, yang dianjurkan sesuai dengan Al-Qur'an. Sedangkan kata-kata atau pesan-pesan yang tidak baik meliputi bahasa tutur yang tidak sopan dan sindiran yang menonjol. Untuk memperakaya hasil akhir penelitian, peneliti juga mengutip dan mengumpulkan data dari selain syair Didong Gayo juga mengkaji sejumlah referensi yang dianggap mempunyai relevansi dan mendukung proses penelitian ini. Baik berupa buku-buku, artikel, Jurnal, internet, dan dokumentasi yang bisa dijadikan bahan pertimbangan.

#### **D. Alat Pengumpulan Data**

Upaya pengumpul data dalam sebuah penelitian menjadi salah satu bagian penting untuk menjawab rumusan masalah dan strategis. Penelitian merupakan analisis komparasi syair Didong jalu antara *klub* Arita Mude dan Biak Cacak dalam etika komunikasi Islam yang menerapkan alat pengumpul data dengan menggunakan belangko koding<sup>4</sup>, yaitu proses penganalisaan berdasarkan isi teks atau objek penelitian dengan jalan mengkode setiap syair berdasarkan tujuan penelitian. Analisis data dimaksud sebagaimana digambarkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Blangko Koding Pengumpulan Data**

No	Blangko Analisis Isi		Keterangan
	Variabel	Kategori / Indikator	
1.	Perkataan Baik	1. Perminselen/kiasan 2. Bahasa tutur yang sopan 3. berkata benar 4. berkata lembut	a. Sangat Banyak b. Banyak c. sedikit d. Tidak ada
2.	Perkataan Buruk	1. Bahasa tutur yang kurang sopan	a. Sangat Banyak

<sup>4</sup> Salman Yoga S, *Analisis isi Komunikasi Islami Dalam Syair Seni Didong*, hal.76

		2. Sindiran/ejekan/kasar yang menonjol	b. Banyak c. Sedikit d. Tidak ada
--	--	--	---

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah bagian yang terakhir dalam mengumpulkan segala informasi atau data yang telah di peroleh, dengan demikian setelah melakukan tahapan-tahapan pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan, baik dari hasil wawancara, buku-buku, jurnal dan lain sebagainya, maka tahap selanjutnya data-data akan dilihat dan diperiksa untuk mengetahui tingkat validitasnya, di tulis, serta, dipahami. Tahap selanjutnya ialah mengklarifikasikan data-data yang ada berdasarkan kebutuhan yaitu melihat nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya.

Setelah semua data terkumpul selanjutnya data diolah dan dianalisa secara induktif, yang kemudian penulis menguraikannya secara deskriptif analisis. Dari proses dan pembahasan serta analisis tersebut, diharapkan akan diperoleh suatu kesimpulan yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagaimana yang dirumuskan dalam rumusan penelitian.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Profil *Klub Arita Mude* dan *Klub Biak Cacak*

Masyarakat Gayo tidak hanya memiliki *klub* Didong satu sampai sepuluh *klub* saja, melainkan banyak hingga puluhan adanya. Didong Gayo khususnya memiliki puluhan klub Didong yang berasal dari mana-mana, bahkan disetiap kampungnya terdapat satu *klub* Didong yang akan siap tampil dan bersanding dengan klub yang lain. Dalam catatan buku M. J Melalatoa terdapat sebanyak 90 *klub* Didong yang berada di wilayah Gayo pada periode 1937-1977.

Salah satunya Arita dan Biak Cacak, kedua *klub* ini menjadi fames pada hari ini karena seringnya tampil untuk berdidong untuk memenuhi undangan yang diterima pada setiap acara pesta perkawinan. Sehingga dengan demikian menjadi terkenal dan familiar dikalangan masyarakat, menambah pengetahuan dan menjadi ikon Didong jalu, masyarakat biasanya sering menghidupkan musik MP3 dan mendengarkan Didong Jalu kedua klub tersebut, dan biasanya disetiap ada Didong jalu, hasil rekaman akan selalu di ulang-ulang oleh masyarakat sekitar.

##### 1. Arita Mude

Arita Mude adalah salah satu Klub Didong yang cukup terkenal di wilayah Gayo khususnya di Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah. Klub ini merupakan generasi penerus dari Arita, Arita Asli dan Arita Bujang. Klub Didong Arita mude merupakan regenerasi dari klub Didong Arita, Arita Asli, Arita Bujang dan Arita

Mude yang berasal dari desa Tunyang, Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Dalam buku M Junus Melalatoa dituliskan bahwa *Klub* Arita sudah berdiri sekitar 1963 an<sup>1</sup>

Secara umum nama Arita sangat dikenal di dataran tinggi Gayo secara luas karena keseringan dan keaktifannya dalam pembuatan film-film lawak Gayo dan sejenisnya bahkan lagu-lagu Gayo yang di keluarkan setiap tahunnya, sehingga cukup dikenal dan di saksikan oleh masyarakat banyak terhadap apa yang dilakukannya dalam kesenian Gayo.

Disisi lain, Arita kerap dikenal banyak oleh masyarakat Gayo di banding dengan *klub-klub* yang lain, karena Arita sangat aktif dan rajin dalam menciptakan dan mengeluarkan karangan-karangan yang dipulikasikan lewat seni musik dari sejak pertama lahir nama Arita. Dengan demikian sehingga menjadi suatu ketertarikan sendiri dalam kesenian Gayo terutama pada musik dan perfilm-an di Tanah Gayo.<sup>2</sup> disisi lain Arita Mude juga aktif dalam Didong Jalu di berbagai acara yang diadakan oleh masyarakat Gayo baik dalam pesta pernikahan maupun dalam undangan khusus dari pemerintah. Baik di Aceh Tengah, Bener Meriah, Kuta Cane, Lokop Serbe Jadi dan Gayo Lues, bahkan ke even-even tertentu, seperti diluar daerah dan di Jakarta

---

<sup>1</sup> M. Junus Melalatoa, *Didong Kreativitas Gayo*,..hlm.156

<sup>2</sup>Dalam pandangan peneliti Arita sangat aktif dalam pembuatan film-film Gayo dan seni musik yang selama ini disiarkan. Sehingga peneliti berani menyimpulkan bahwa Arita pada umumnya sangat aktif dalam kesenian, khususnya dalam musik. Karena peneliti menelaah dan telah memperhatikan dalam karirnya di setiap tahunnya. Dengan demikian tiada putus-putusnya untuk terus melakukan kreativitas Gayo, baik dalam dunia perfilm-an maupun dalam dunia musik.

pusat, sehingga tidak diherankan lagi bahwa Arita Mude dikenal luas oleh banyak orang.

Disamping itu Arita Mude dikenal banyak orang karena syair-syair yang dibawakannya sangat menarik perhatian para penonton (komunikatif) disetiap kali penampilan Didongnya, walau terlihat kasar, akan tetapi jika ditelaah pada hakikatnya ia lebih mengutamakan kelucuannya. Hal ini disampaikan dalam syairnya pada segmen ke 6 yang maknanya ialah, “Bujang arita ini turun berlagu si lucu-lucu ni kami kekata” (Bujang Arita ini turun berlagu yang lucu-lucu kami kata-kata).<sup>3</sup>

Adapun *ceh-ceh* dalam *klub* Arita Mude yang selama ini mengiringi syair-syair dalam berdidong jalu diataranya ialah Gumara (anak kandung dari M. Isa Arita, ceh dari klub Didong Arita Bujang), Aman Jul, Meria Dama ( Iwan 2010-2011), Raksa, serta *Ceh Kucak* (syeh kecil) Aldi.<sup>4</sup>

## 2. Profil Klub (group) Biak Cacak

Dalam catatan sejarah, Biak Cacak terbentuk pada tahun 60-an oleh Ceh Abdussalam. Salah satu ceh yang berasal dari desa Paya Pelu atau desa Arul Gele (hari ini sudah mekar) yang mendalami di desa itu. Seiring berjalannya waktu klub ini mempunyai catatan yang menarik dalam perjalanan sejarahnya. *Klub* Biak Cacak sendiri pernah di skor selama tiga tahun berturut-turut oleh pemerintah Aceh Tengah, lantaran karena membuka dan membongkar status proyek terkait jembatan Uning

---

<sup>3</sup> VCD Didong Jalu Arita Mude dan Biak Cacak pada Juni 2016 di Darussalam.

<sup>4</sup> Amatan penulis selama melihat Didong yang ditekuni Arita Mude dalam setiap acara Didong Jalu.

(hari ini jembatan menuju desa angkup, atau kecamatan Silih Nara, Kabupaten itu) yang tidak lagi diperbaiki, padahal dana untuk membangun jembatan tersebut sudah ada.

Tidak kunjung di bangun-bangun oleh pemerintah setempat, akhirnya dibuka kedok oleh *ceh* ini dalam Didong Jalunya dengan Mahlil di Atang Jungket.<sup>5</sup> Dalam kesenian Didong jalu itu mereka *klub* Biak Cacak membuka kejanggalan pemerintah terhadap pembangunan tersebut. Merasa terusik, akhirnya pemerintah tidak menerima itu dan pemerintah menegaskan serta membuat sanksi terhadap *klub* ini dan di skor selama tiga tahun berturut-turut tidak boleh mengikuti Didong.

Setelah habis masa skor yang dibebankan kepada Biak cacak dari kejadian tersebut, maka Biak Cacak berupaya untuk kembali untuk membangkitkan kembali klub Didongnya. Dengan demikian dari langkah tersebut maka dihadapkannya lah dari desa kala Empan (desa Kute Darma, hari ini berada di kecamatan Syiah Utama, Kabupaten Bener Meriah) bernama Ceh Daud kala Empan.<sup>6</sup> Daud kala Empan merupakan salah satu Biak (saudara)nya *ceh* Abdussalam dari saudara ayahnya yang berada di desa Kala Empan, kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah.

Hal tersebut lantaran karena *ceh* Abdussalam mendengar dan melihat kapasitas yang dimiliki Daud kala empan sangat baik dan menarik hingga secara berkebetulan mereka merupakan bersaudara, maka setelah dipikirkan hingga ditariklah oleh *ceh* Abdussalam sebagai *ceh* di group Didong Biak Cacak hingga

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan salah satu Ceh Biak Cacak, Dud Kala Empan, pada 19 Mei 2017

<sup>6</sup> *Ibid.*,

sampai dengan sekarang. Dengan demikian *ceh* Abdussalam mendengar satu lagu yang dikeluarkan oleh Dud Kala Empan berjudul “inen mayak pangan kule” (pengantin perempuan dimakan harimau).<sup>7</sup> Maka terbesiklah hati *ceh* Abdussalam untuk menariknya karena disisi lain ternyata adalah saudaranya sendiri.<sup>8</sup>

Adapun nama-nama Ceh Biak Cacak dalam catatan sejarahnya yang selama ini bergelut dan membesarkan nama *klub* Didong ialah sebagai berikut Abdussalam (tahun 1960-an-1980), Daud Kala Empan, Idin, Ogol, Dud Paya Pelu, serta Ma'ruf.

## **B. Hasil Penelitian**

### **Syair-syair Arita Mude dan Biak Cacak dalam Sudut Pandang Etika Komunikasi Islam**

Dalam syair-syair berbalasan yang disampaikan kedua Klub Didong ini yaitu antara Arita Mude dan Biak Cacak setelah di analisis ada beberapa nilai yang terkandung didalamnya yang terdapat di beberapa segmen yang ditampilkan. Petikan syair-syair dalam pesan yang ada didalamnya menjadi ketentuan sendiri dalam pandangan Islam khususnya dalam etika komunikasi Islam.

Tidak semua pesan yang disampaikan mengandung nilai tersebut akan tetapi hanya di beberapa bagian saja yang terdapat dalam syair-syair kedua klub Didong ini; Arita Mude dan Biak Cacak. Namun yang menjadi pasti ialah ada beberapa bait dari paragraf yang menyangkut hal tersebut yakni mengandung nilai yang menjadi esensi

---

<sup>7</sup> Inen Mayak Pangan Kule merupakan petikan kalimat bahasa gajo. judul lagu tersebut merupakan sebuah karangan Dud Kala empan yang menyimpan sejarah penting dalam perjalanan hidupnya. Disamping itu judul tersebut adalah salah satu judul lagu yang terkenal pada tahun 70-an di tanah Gayo.

<sup>8</sup> Hasil wawancara...,19 Mei 2017

dalam kesenian itu sendiri tentang nilai-nilai Islam seperti perkataan-perkataan yang diterangkan dalam Al-Qur'an yaitu perkataan benar, perkataan membekas, perkataan baik, perkataan mulia dan perkataan lemah lembut.

## **1. Syair Arita Mude**

### **Segmen Pertama**

Pada segmen pertama ini terdapat 10 paragraf dimana didalamnya mengandung perkataan kiasan dan sindiran yaitu, pada paragraf pertama bait ke-1 sampai ke-4 terdapat kiasan dimana Arita Mude menyampaikan pesan terhadap dirinya bahwa sudah bersama dan berkumpul dalam sebuah pentas, dengan pesan tidak langsung kepada *klub* Biak Cacak sebagai lawan. Hal tersebut keberadaannya menyampaikan pesan bahwa biak cacak sudah berada di tempat. Berikut dapat dilihat dari petikan syair dibawah ini:

Morom lagu rerom mu susun lagu belo,  
Ini arita mude besilo i atan arena  
Bujang biak cacak e nge temeh semile,  
male mu lewen rambo, somana kura-kura ninja.

Terjemahannya:

bergabung seperti berahrum bersusun seperti daun sirih  
Ini arita mude sekarang sudah berada di arena pentas  
Bujang biak cacak sudah duduk semile  
Mau melawan rambo itu kura-kura ninja

Paragraf ke 2 pada bait ke-1 dan ke-2 terdapat perkataan benar dimana awal pertemuan mereka pertama kalinya disebuah pentas seni Didong jalu yang keduanya bertemu pada tahun 2010 yang lalu. Pada bait ke-3 dan ke-4 terdapat kata sindiran

dimana Arita Mude menyampaikan pesan yang maknanya kedatangan Biak Cacak hanyalah untuk menantang Arita Mude, namun hanya menyerahkan diri saja ke *kunyur* (tombak) pawang reronga<sup>9</sup>. Maksudnya ialah bahwa kedatangan Biak cacak melawan Arita Mude hanya sekedar itu saja. Berikut petikan syairnya.

Asal biak cacak tengahna lewen pemulo,  
Iwan pisidi Gayo le orom bujang arita,  
Gaeh mien munantang so pawang Arul Gele,  
Erep munaman tuke ku kunyur ni pawang reronga.

Terjemahannya:

Asal biak cacak dulunya lawan pertama  
Didalam kaset Gayo bersama bujang arita  
Datang kembali menantang itu pawang arul gele  
Hanya menyerahkan perut ke tombak pawang reronga

Pada paragraf 3 terdapat perkataan benar, ejekan dan sindiran, dimana perkataan benar dan faktanya adalah bahwa kedua klub Didong ini dipertemukan dalam kesenian Didong pada tahun 2010. Sedangkan kata ejekan yang tercatat pada bait ke-2 sampai ke-4, dimana maksud pesan yang disampaikan Arita Mude bahwa diawal pertemuan mereka pada tahun tersebut masih membekas dengan bekas tonjokkan yang pernah sebelumnya berseni Didong tahun tersebut. Selanjutnya, pesan pada 2016 menyindir kembali Biak Cacak dimana Arita Mude menyarankan kepada Biak Cacak agar bersiap siaga membawa sarung tangan dan menyediakan gigi palsu sebelum di ambil Arita. cerminannya dapat dilihat pada petikan syair berikut.

2010 pemulo kite mudemu,

---

<sup>9</sup> Kata "Reronga" adalah nama kampung yang berada di Kecamatan Timang Gajah wilayah Kabupaten Bener Meriah.

bekas kona tinju masih ilen ara,  
2016 mah e mien sarung pumu,  
Sedien mi nye ipen palsu sebelum perlok ni arita.

Terjemahannya:

2010 pertama kita berjumpa  
Bekas terkena tonjok masih ada  
2016 dibawanya lagi sarung tangan  
Disediakan terus gigi palsu sebelum diambil arita

Pada paragraf ke 4 terdapat lagi sindiran bahwa dari pesan pertemuan diatas yang disampaikan tadinya, arita mude mengatakan bahwa Biak Cacak masih belum merasa puas pada pertemuan tersebut. Bait ke-3 kembali menghujat bahwa biak cacak merasa kehausan “*nge pe inum-inum*” dalam membalas, hingga sampai menyuci pempes di *arul* (sungai) bebangka. Disamping itu dalam paragraf tersebut terdapat bahasa tutur yang terdapat kata “kao”. pada bait ke-4. Hal tersebut dapat dilihat dari pesan berikut ini

Utang kata ido peri ianggapi gere lunes,  
gere mu rasa pues i pertemuan pertama,  
Nge pe inum-inum ku erah waktu mu beles,  
sampe mu nesahi pempes kao i arul Bebangka.

Terjemahannya:

Hutang kata ido perkataan dianggapnya belum lunas  
Belom merasa puas dipertemuan pertama  
Sudah meminum-minum ku lihat waktu membalas  
Sampai menyuci pempes kamu di arul bebangka

Paragraf ke 5 ini terdapat sindiran pada bait ke 3 dimana pesannya bermakna “*somana biak cacak adoh si enge mu laho*”, (itu dia biak cacak adoh yang sudah kalah) merupakan kata-kata sindirian yang ditujukan kepada Biak Cacak.

Masih ilen bertehen, ini arita mude,  
Ceh ari loyang koro gere munemah senjata.  
Somana biak cacak adoh si enge mu laho,  
Merahi loyang nunte wayo i bukit tursina,

Terjemahannya:

Masih saja bertahan ini arita mude  
Ceh dari loyang koro tidak membawa senjata  
Itu dia biak cacak adoh yang sudah kalah  
Mencari tempat unta di bukit tursina

Pada paragraf ke-6 terdapat kiasan yang bermakna bahwa Arita mude membalas dan membela dirinya dari pesan biak cacak dimana Arita mude bukan lah honda atau motor bermerek L2 (*el due*, Gayo, Red) dan mengatakan dirinya adalah Escudo Toyota. Maksud dari pesannya adalah Arita mude lebih besar tenaganya dibandingkan motor bermerek L2 dengan Escudo Toyota.

Ini bujang arita nume honda L2,  
Enge beteh sudere ini S Kudo Toyota,  
nge gaeh gerbak so ari Arul Gele,  
le mesen koro terminal e iwan paya

Terjemahannya:

Nge ku enyang baleh, kerah cerak ni sudere,  
ini arita mude nge cukup dewasa,  
mungaku berumur, so biak arul gele  
oya kati nge meh tue bier si tamat SMA.

Pada paragraf ke-7 terdapat kata-kata bahasa yang tidak baik dan sindiran selanjunya ialah terdapat pada bait ke-4, dimana Arita mude mengatakan biak cacak hanya menjaga sebuah kamar mandi (MCK).

Ini arita mude gere nemah gegasak

Ini i wani kotak nge siep basoka,  
Mungaku tentera so mana Biak Cacak  
padahal Ipaya Kolak we mujegei MCK

Terjemahannya:

Ini arita mude tidak membawa gegasak  
Ini didalam kota sudah siap basoka  
Mengaku tentara itu biak cacak  
Padahal di paya kolak dia menjagai MCK

Pada paragraf ke-8 dari bait ke-1 sampai ke-4 adalah kiasan yang merupakan perumpamaan yang mengibaratkan dan menyampaikan nangka dari Lampahan (nama desa), Bener Meriah buahnya besar-besar dan isinya bagus dibanding dengan buah nangka dari Arul Kumer (nama desa) Aceh Tengah bahwa buahnya sudah rusak lantaran karena disetiap malam bulan gerhana selalu di sepak-sepak tupai. Hal tersebut dapat dilihat dari petikan syair berikut.

Ike nangka lampahan uahe gemok-gemok  
Jangat wani usok e gere muraja lela,  
Nangka arul kumer uah nge mu remok,  
Dor i tipak ni perok iwani bulen gerhana

Terjemahannya:

Kalau nangka lampahan bauhnya gendut-gendut  
Jangat dalam usok tidak merajalela  
Nangka arul kumer buahnya sudah rusak  
Selalu disepak tupai pada bulan gerhana

### **Segmen kedua**

Pada segmen ke-2 paragraf pertama bait ke 1 dan 2 terdapat kiasan dimana Arita Mude menyampaikan sebuah balasan yang maknanya adalah dengan sebuah

peringatan akan kata-kata dan disusul dengan artinya pada bait ke 3 dan ke 4 dengan makna perkataan sindiran. Hal tersebut dapat dilihat dari petikan syair berikut:

Ike koro juah ti tonong beledak, salak lutak si nunung tar uki,  
iosah pe poa renyel sara gerbak, dari pada jinak meran we i dere i.  
Ike kite tunung le eceh nge rusak, sapupe bedak geh mera belangi,  
makin i ejer we berperu lemak, makin mu kekoak lagu anak bayi,

Terjemahannya:

kalau kerbau melak jangan diikuti kelumpur, wajah kotor yang ngikut  
dekat ekor,  
dikasihpun garam satu gerobak, daripada jinak mendingan ia dipukuli,  
kalau kita ikuti ceh rusak, disapu pun bedak tidak akan cantik  
makin di ajar dia berperu enak, makin berteriak seperti anak bayi

Pada paragraf kedua terdapat makna pesan kiasan yang terlihat mendalam maknanya yang ada pada bait pertama dan kedua yang kemudian pada bait ke 3 dan ke 4 merupakan perkataan sindiran bahwa Arita Mude mengatakan bahwa Biak Cacak Kurang berpikir, melihat hal tersebut dapat dilihat pada syair berikut ini.

Enti dediang wan lo mingir-mingir, pesengiten tingir le mera kuhali,  
enti berjunte i atas ni tangkir pora mu kepir ko innalillahi.  
Awani korek iwan pinggen capir nge siep parkir arap tengku kali,  
so biak cacak nge kurang berpikir, kiding ni tungir kin ulu kenduri

Terjemahannya:

Jangan jalan-jalan di hari mingir-ingir, pesengiten tingir mau musibah  
Jangan berjantai di atas tangkir, sedikit melak kamu innalillahi  
Pahanya ayam di dalam piing capir, sudah siap parkir di depan tengku  
kali  
Itu biak cacak sudah kurang berpikir, kakinya tungir untuk kepala  
kanduri.

Paragraf ke 3 juga sama halnya dengan paragraf-paragraf sebelumnya dimana diantara bait pertama dan kedua diawali dengan kiasan yang bersifat dan bermakna baik, dan juga pada bait ke 4 dimana terdapat perkataan sindiran. Hal tersebut terdapat pada contoh berikut ini.

Ike si kemali le enti cecerak, ike si jemak enti le peperi,  
Arap ni Arita enti pu gegerdak, kami pe melak tak teridah usi  
Arita mude nge beteh halayak, sana kena Biak gere ku suruti,  
ku arap ni gajah enti tupang awak, Kati enti mu temak ningko kantong  
nasi

Terjemahannya:

Kalau yang pamali jangan bilang-bilang, kalau yang di pegang jangan  
dikasih tau  
Di depan arita jangan marah-marah, kamipun melak tak teridah usi  
Kedepan gajah jangan sandar pinggang, agar tidak pekung kamu  
kantong nasi.

Pada paragraf ke 4 terdapat kiasan dan juga perkataan benar atau syafaat bahwa "*Hidup bersih e kin kesehatan, sebagian iman oya kene Nabi*", (hidup bersih untuk kesehatan sebahagian iman itu kata Nabi), maksudnya sangat jelas sekali bahwa memang hidup bersih merupakan sebahagia dari iman, demikian yang dikatakan Nabi Muhammad saw. Dan perkataan sindiran yang terdapat pada bait ke 4. Hal tersebut dapat dilihat dari petikan syair berikut ini.

Wah ni keramil le munaso santan kene jema jaman memakan kemili,  
bierpe jago so biak ramasan, Ike jalu karagan turah panen kami.  
Hidup bersih e kin kesehatan, sebagian iman oya kene Nabi,  
So Biak Cacak unang bau belcan, ta seton muron wa we gosok gigi

Terjemahannya:

Buah kelapa membuat santan kata orang jaman memakan kemiri

Walaupun jago biak ramasan, kalau adu karangan harus jelas lebih  
pande kami,  
Hidup bersih untuk kesehatan, sebagian iman itu kata nabi  
Itu biak cacak seolah bau belacan, ya setahun dua kali dia gosok gigi

Paragraf ke 5 terdapat perkataan sindiran yang terdapat pada bait ke 2 sampai bait ke 4, dimana makna pesannya bahwa bersama biak cacak mau berhadapan sampai sebulan saya tidak sangsi, di Paya pelu sudah habis beberasan sudah menjadi preman mencari nasi sebagai isi untuk panci, di terminal angkup dia mabuk-mabukkan dibiarkan perempuan (istrinya) pergi mencari rejeki.

Petinju tunyang le gere terdeman, wong e mu papan e dor angkat besi,  
Orom Biak Cacak mau berhadapan sampai sebulan aku tidak sangsi  
I Paya Pelu nge meh beberasan nge jadi pereman merahi isi ni panci  
i terminal angkup we mabuk-mabukan i datenen sibanan beluh  
mangan gaji,

Terjemahannya:

Petinju tunyang tidak akan terlawan, tubuhnya gagah sering angkat besi,  
Dengan Biak Cacak mau berhadapan sampai sebulan aku tidak sangsi  
Di paya pelu sudah habis beberasan menjadi preman mencari isi panci  
Di terminal angku dia mabuk-mabukan, dibiarkan yang perempuan  
pergi makan gaji

Pada paragraf ke 5 terdapat perkataan benar yaitu pada bait pertama dimana makna pesannya bahwa “*Syariat Islam le aurat i sebu beta kene tengku i daerah serambi*”, (syariat islam menutup aurat, begitu kata tengku di daerah serambi), maksudnya ialah syariat Islam sebagai penegak hukum bagi yang melanggar peraturan dengan adanya syariat sehingga berfungsi untuk menutup aurat. Pada bait ke 2 arita mude membuli dengan sebuah sindiran bahwa biak cacak sudah melepas

baju panonya ceh satu nampak ke ibu nani. Selain itu bait ke 4 dimana terdapat kata sindiran juga yaitu Arita Mude mengibaratkan tubuh *ceh* Biak Cacak seperti mesin cuci, karena besar tubuhnya.

Syariat Islam le aurat i sebu beta kene tengku i daerah serambi  
so biak cacak enge luah baju pano ni ceh satu telesku ibu nani  
enge mu kokol betik ni pumu, karna puding ku tenaroh asli,  
lagu mu kekelmung e ceh paya pelu, bodi ni ceh satu lagu mesen cuci,

Terjemahannya:

Syariat Islam menutup aurat, begitu kata tengku di daerah serambi  
Itu biak cacak sudah lepas baju, ini ceh satu nampak ku ibu nani  
Sudah besar buahnya lengan tangan, karna pudingku telur asli  
Seperti tonjol-tonjolan ceh paya pelu, bodi ceh satu seperti mesin cuci,

Selanjutnya pada paragraf ke 6 terdapat sindiran dimana terdapat pada bait ke 4 dimana Arita mude menceritakan sebuah anak gadis dipaya pelu bahwa gadis tersebut ada kumis namun membawa bom bunuh diri, namun perkataan tersebut tidak benar adanya. Makna tersebut dapat dipahami dari petikan syair berikut ini.

Didong ni biak nge ke liwet garis, nge ku anak gadis i luahko peri,  
Beberu lampahan le wajahe nicis beda-beda tipis le orom Sahrini  
Cerak ni biak le pora ku tangkis kanti enti ringis jema kuen kiri,  
I Paya Pelu ara anak gadis dague e mugumis mah bom bunuh diri.

Terjemahannya:

Didongnya biak sudah kelewat garis, sudah ke anak gadis larinya  
perkataan  
Gadis lampahan wajahnya nicis, beda-beda tipis dengan syahrini  
Perkataan biak sedikit ku tangkis, agar tidak risih orang kanan kiri  
Di paya pelu ada anak gadis, dagunya bergumis bawa bom bunuh diri,

Paragraf 8 terdapat sindiran pada bait ke 2 sedangkan kiasan terdapat pada bait ke 3 dan ke 4. Pada bait 2 "*wah e mu gantung le warna e ijo, nalam ni biak tue*

*oya buah huldi*”, (buahnya bergantung warnanya hijau, dipikir biak tua itu buah huldi).

Asal cembedak ari Singah Mulo gere sakit tuke kosah ku pamili,  
wah e mu gantung le warna e ijo, nalam ni biak tue oya buah huldi  
Gere subur tanoh i pejebe, tanaman mude geh mera mu jadi  
murip pokat le i arul gele, wan empus rebe kin e bal ni muni.

Terjemahannya:

Asal cembedak dari singah Mulo, tidak sakit perut kasih ke keluarga,  
Buahnya bergantung warnanya hijau, pikir biak tua itu buah huldi  
Tidak subur tanah di pejebe, tanaman muda tidak ada yang jadi  
Hidup pokat di arul gele, didalam kebun untuk bola monyet

### **Segmen ketiga**

Pada segmen ketiga ini terdapat beberapa perkataan yang menyangkut kiasan dan Paragraf pertama terdapat pada bait ke 2 dimana Arita mude mengatakan bahwa mengatakan perkataan duda dan bait ke 3 hingga 4. Hal tersebut dapat dilihat pada syair berikut ini.

Bujang arita le aku mungune, sana kin die si kune adinda  
Sahen kin lewen kelemni bersene, selo kelob mude mu tulun duda  
Oya asal ari arul gele, ke basa Indo dari Arul Gala  
Gerjenpe gatal kao mungayo gerjen mu pano nge ninum kalpana,  
sadar ke ilen ko biak toa,

Terjemahannya:

Bujang arita saya mau bertanya, apa yang mau adinda tanyakan  
Siapa lawan bercanda malam ini, itu klub muda sudah tiga kali duda  
Itu asalnya dari arul gele, kalau bahasa indo dari arul gala  
Belumpun gatal kamu mengkorek, belumpun terkena panoan sudah  
minum kalvana  
Sadarkah masih kamu biak toa

Pada paragraf selanjutnya terdapat pada bait ke 3 hingga sampai 5, dimana Arita Mude menyampaikan pesan kelemahan dan kemarahan dari Biak Cacak. Maksudnya ialah Arita Mude mengintervensi bahwa biak cacak tidak lagi jitu dalam membalas kata-kata (syair) karena buntu, namun karena hal tersebut sehingga mata Biak Cacak menatap kepada Arita Mude ibaratnya seperti akan mau membunuh. Hal tersebut dapat dilihat pada syair berikut ini.

Bujang arita ini turun berlagu si lucu-lucu ni kami kekata,  
Muluah didong le berlaeng merdu anan paya pelu nge pekanda-kanda  
So biak cacak kengon enge buntu nungkuk ni ulu iatan arena  
Mu beles didong gere ne jitu, matae ku aku ,lagu nonoh pe mera,  
Pu rerengeng seperti kula

Terjemahannya:

Bujang arita turun berlagu yang lucu-lucu kami kata-kata  
Melepas didong bersuara merdu anan paya pelu sudah memanggil  
kanda-kanda,  
Itu biak cacak kulihat sudah buntu merundukkan kepala didalam arena  
Membalas didong tidak lagi jitu, matanya ke aku seperti  
membunuhpun mau  
Melihat-lihat seperti kula

Pada paragraf 8 terdapat perkataan benar pada bait pertama dan kiasan pada bait bait ke 3 dan ke 4. Perkataan benarnya meliputi bahwa Arita Mude mengatakan bahwa Biak Cacak merupakan ceh terkenal, memang pada hakikatnya biak cacak akhir-akhir ini lumayan dikenal oleh masyarakat Gayo karna karangan dalam Didong jalu pada keduanya. Serta kiasannya mengibaratkan bahwa dari desa tunyang lewat kreta bermerek kucing garong, namun disetiap tikungan selalu tikus minggal. Hal tersebut dapat dipahami dari syair berikut ini.

Le bieak cacak kin ceh didong nge i akui jema  
Arita mude gere cakap sombong kelob burtelong nge pasti murara  
Ari paya pelu gaeh odong-odong, dor engkol kosong wani jelen raya  
Ari tunyang honda kucing garong, e jeb mu nekong le tikus benasa,  
pu meong-meong mu ngenal mangsa

Terjemahannya:

Biak cacak sebagai ceh didong sudah di akui orang  
Arita mude tidak cakap sombong klub gunung telong sudah pasti  
berapi  
Dadri tunyang kereta kucing garong, setiap mau menekong tikus  
meninggal  
Meong-meong mencari mangsa

Paragraf kesembilan terdapat pada bait ke 3 Arita Mude mengatakan dengan pesan bahwa Biak Cacak membawa seorang kakek biak asli, maksudnya ceh lama, tua keladi berdarah muda. Pada bait selanjutnya ia mengupas lagi bahwa "*male tukul le akupe sangsi, male ku kesahi tereh aku dosa*" (mau saya tukul sayapun sangsi, mau ku pukuli takut saya berdosa). Hal tersebut dapat dilihat pada syair berikut ini.

Eceh mu remok oya nume kami iwani seni gati nge juara  
Keara lomba le Didong berjuri roa lemari nenong piala  
Munemah kakek biak aseli tua keladi berdarah muda,  
male u tukul le akupe sangsi, male ku kesahi tereh aku dosa,  
arita mude tak mau durhaka

Terjemahannya:

Ceh sudah rusak itu bukan kami didalam seni sering menjadi juara  
Kalau ada lomba didong berjuri dua lemari saya piala  
Membawa kakek biak aseli, tua keladi berdarah muda  
Mau ditukul le akupun sangsi, mau ku pukuli takut aku berdosa  
Arita mude tak mau durhaka.

Paragraf ke 5 terdapat perkataan sindiran pada bait ke 2 dimana Arita Mude mengatakan “*awan reronga le kati mu gegir, ara nek lampir i belang bebangka*”, (awan reronga makanya gemetar, ada nek lampir di belang bebangka). Dan pada bait ke 4 yang maknanya bahwa Biak Cacak jongkar-jongkar di gerdang mobil kurnia. Hal tersebut dapat dilihat dari syair berikut ini.

Ke tengku tunyang jeroh berdzikir, ike munyihir wae gere mera  
Awan reronga le kati mu gegir, ara nek lampir i belang bebangka  
Arita mude jeroh berpikir aku mu pesir ari mersi toa,  
So biak cacak buet te tekdir, we pu jejungkir i gerdang ni kurnia  
Meneten mari wan jelen raya

Terjemahannya:

Kalau tengku tunyang bagus dalam berdzikir, kalau menyiiir dia tidak mau,  
Awan reronga makanya bergetar ada nek lampir di belang bebabangka  
Itu biak cacak kerja takdir, berjongkar-jangkir di gerdang kurnia

Paragraf terdapat perkataan benar dan sindiran, dimana bait ke 3 terdapat perkataan kebenaran “*biak cacak jemen lewene sejati, nge ku ilahi i talu si sara*”, (biak cacak jaman lawannya sejati, sudah ke ilahi dipanggil yang esa), maksudnya ialah *ceh* zaman *ceh* yang sebenarnya biak cacak atau *ceh* dulu merupakan lawan sejati, namun karena takdir berkata lain Allah memanggil dan kembali kepada-Nya. Pada bait ke 4 Arita mengatakan “*nge timul mien seni generasi, lagu tuen pe ini orom biak tengaha, , ta sesi anak ta sesi ama*”. (sudah timbul lagi sekarang generasi, seperti tuaan pun ini dibanding biak dulunya, entah yang mana anak dan yang mana ayahnya). Maksudnya ialah kembali lagi timbul generasi baru, namun seperti tuaan

ini dibanding dengan biak dulu hingga sulit membedakan yang mana anak dan yang mana ayahnya. Hal tersebut dapat dilihat pada petikan syair berikut ini:

Arita jemen gere i kipes i, ceh munyali i gayo antara.  
Nge kin dewan wae besiloni, biak cacakni putetiro mulsa  
Biak cacak jemen lewene sejati, nge ku ilahi i talu si sara  
Nge timul mien seni generasi, lagu tuen pe ini orom biak tengaha  
Ta sesi anak ta sesi ama.

Terjemahannya:

Arita Jemen tidak di kipasi, ceh menyali di gayo antara  
Sudah menjadi dewan dia sekarang ini, biak cacak ini meminta-minta  
mulsa  
Biak cacak zaman lawannya pasti, sudah ke ilahi di paggil yang Esa,  
Sudah timbul lagi sekarang generasi baru, seperti tuaan ini dibanding  
dulunya  
Entah yang mana anak, entah yang mana ayah

Paragraf 7 terdapat kata kiasan pada bait ke dua dimana Arita Mude menyampaikan terkait pasta gigi yakni penyegar mulut berada dalam pasta gigi, baru ku beli dari Agnes Monika. Pada bait terakhir bait ke 4 terdapat sindiran yang mengatakan sindiran bahwa seperti terkena pukul pada tubuh lantaran karena dipukuli tentara. hal tersebut dapat diahami dari syair berikut ini.

Arita mude harum orom wangi, ke bau sawi kami gere rela  
Penyegar mulut iwan pasta Gigi, e ben ku beli ari Agnes monika  
Rongok naru lagu itik niri, kurus ni kami berbinaraga,  
Lagu pejel-pejel le ningkope bodi, tebok ni pipi lagu deren Tentera  
Pe botom-botom lagu mangan jema

Terjemahannya:

Arita Mude harum dengan wangi, kalau bau sawi kami tidak rela  
Pengar mulut didalam pasta gigi, baru ku beli dari Agens Monika  
Leher panjang seperti bebek mandi, kurusnya kami berbinaraga

Seperti biru-biru kamupun badan, besarnya pipi seperti dipukul  
ditentara,  
Melihat-lihat seperti makan manusia

Pada paragraf ke 7 ini terdapat perkataan sindiran pada bait ke 4 dan 5 dimana Arita mengumpamakan tubuh Biak Cacak seperti ban radial yang enam roda, dan terakhirnya membuli dengan perkataan “kurap dada seperti baru dicakar kera”. Memahami pengertian tersebut dapat dilihat pada syair berikut.

Arita mude le jema terkenal, pu tetengol awal gere mungkin mera  
Iwani panggung iengon ko derhal, gati mu mokal orom cita citata  
Kuduk mu puru gere penah gatal, enge ku tampal orom bedak pipa  
Dede ni biak si mu patal-patal, lagu ban radial si onom roda,  
Kurep ni dede lagu ben sewek ni kera.

Terjemahannya:

Arita mude orang yang terkenal, angkat-angkat pisang tidak mungkin  
mau,  
Di atas panggung sudah engkau lihat total, sering memokal dengan  
cita-citata,  
Badan belakang puru tidak pernah gatal, sudah ku tampal dengan  
bedak pipa  
Kurap dada seperti di cakar kera.

#### **Segmen keempat**

Pada segmen ini kata sindiran disini terdapat pada bait ke 2, 4 dan 5, dimana pesan yang disampaikan.

Bujang arita ini male bercerak, so biak cacak lewen berjela e,  
Orom awan-awan male adu sanjak, gerjen pe ku timak nge meleng pe  
kekek e  
Kelemni berdidong pentonton musempak, taok orom surak ari jema  
dele.  
Munemah ceh tue, Somana somana biak cacak, nengon lengkung ni  
gombak, lagu sedep tapak moge.  
So ceh tue, nge mu perot gambar e,,

Terjemahannya:

Bujang Arita ini mau berbicara, itu biak cacak lawan berjela e  
Dengan kakek-kakek mau beradu sajak, belumpun saya tembak sudah  
bunyi kekeknnya  
Malam ini penonton sangat banyak, teriak sama sorak dari orang  
banyak  
Membawa ceh tua itu biak cacak, melihat lengkungan gombak seperti  
lebih enak tapak moge  
Itu ceh tua krepot wajahnya

Paragraf ke 3 ini terdapat kiasan pada bait pertama dimana Arita Mude membenarkan pernyataan Biak Cacak bahwa sulungnya kakek (awan) benar adanya merdu sehingga tergiur orang mendengarkannya. Hal ini fakta dan dapat ditemui bahwa ceh biak cacak bernama Dur Kala Empan pandai dalam memainkan suling. Sedangkan perkataan sindiran terdapat pada bait ke 3 hingga pada bait 5.

Suling ni awan olok pedi merdu, nge lagu mentalu lentayon i penge,,  
Nge sampe bedegur anak SMA 1, rupen selop nibu guru awan o  
munyangkane,  
So souling ni awan nge pelen kuyu, oya kati bau i ujung ni oloh he..  
Nge kolak tu luang suling paya pelu, turah bibir ni lemu bobon kin  
peniup e.  
Suling oya, dele nge korban ne.

Terjemahannya:

sulungnya awan sungguh kali merdu, sudah seperti lentayon di dengar  
Sudah sampai kesibukan anak SMA 1, rupanya sandal ibu guru kakek  
itu membawanya  
Itu sulungnya kakek itu kebanyakan angin, itulah makanya bau di  
ujung bambunya  
Sudah kebesaran lobang suling paya pelu, harus bibir lembu dijadikan  
sebagai peniupnya  
Suling itu, sudah banyak korbannya

Paragraf ke 4 terdapat perkataan sindiran pada bait ke 2 dan 3 dimana pesan yang disampaikan bahwa pada akikah biak dengan arita mude sembelih tringgiling sebagai kikahnya, dan selanjutnya bahwa arita mude menyampaikan kepada biak cacak membawa keranda untuk dirinya awan. Bait ke 4 juga sebagai kata sindiran bahwa Arita mude mengatakan perkataan yang tidak baik dan terlalu tinggi maknanya jika dalam bahasa Gayo. dimana Aita Mude menyampaikan kepribadiannya bahwa sudah berumur namun masih lihai berbicara sudah berlalat hijau di telinganya. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari syair berikut.

Gere ben lahir aku ku denie, 42 umurku wan ktp  
Turun mani nawan orom arita mude, gelih munyul tue, oya kin kikahe,  
Enge salah cerak so mana biak tue, male emah e kerne kin tubuh diri e  
Carong ilen bercerak, umur nge 73, nge mu mamok ijo, i ralik  
kemiring e  
Meonggg,,kat kuburen liwet e,,

Terjemahannya:

tidak baru lahir saya ke dunia, 42 umurku dalam ktp,  
sudah salah salah bilang itu biak tua, mau bawa keranda untuk dirinya,  
liahi masih dalam berbicara, umur sudah 73, sudah berlalat hijau di  
dasar telinga  
Meonggg..dekat kuburan lewatnya

Pada paragraf ke 5 terdapat perkataan benar dimana pada bait ke 3 Arita Mude mengutarakan perkataan kebenaran yang mengupas sejarah perjuangan seorang putri kerajaan di negeri atas angin (kerajaan Linge) yang merupakan salah satu pahlawan Gayo pada masa kerajaan Linge (Lingga) ke XIV<sup>10</sup>, yaitu Empu Beru<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Drs. H. Mahmud Ibrahim, *Mujahid Dataran Tinggi Gayo Allahu Akbar Merdeka*, Yayasan Maqamammahmuda Takengon, cetakan kedua April 2007, hlm. 88

dengan namanya Qurratul 'Ain<sup>12</sup>. ia merupakan salah seorang tokoh perjuangan perempuan Gayo yang memperjuangkan agama Islam di Aceh dan kerajaan Darussalam khususnya di wilayah Gayo. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari syair berikut.

Cuge i engon ini aman Aldi, Nume ceh basi siep len kunul e,,  
Ike aku liwet ku jelen Gele Lungi, nalamni ibi-ibi aku Hamdan ATT  
Anan Datu Beru sejaraha pasti, pejuang Gayoni deledi jasa e,,  
Gere ngunuli ampang sawah innalillahi, karna awan Gele Lungi, mitet  
ni petemun ne.  
Awan oya,,memang kotek di niet te.

Terjemahannya:

coba dilihat ini aman Aldi, bukan *ceh* basi siap masih duduknya  
Kalau saya lewat ke jalan Gele Lungi, dipikir bibik-bibik Aku  
Hamdan ATT  
Nenek Datu Beru sejarahnya pasti, pejuang Gayo ini banyak sekali  
jasanya  
Tidak menduduki ampang sampai innalillahi, karena kakek Gele lungi  
menutupi petemunnya  
Kakek itu,,memang tidak baik niatnya

Paragraf ke 6 terdapat perkataan kebenaran pada bait pertama dan ke 3, sindiran pada paragraf ke 2, 4 dan 5. Kemudian pada paragraf ke-6 bait pertama *ceh* Arita Mude (aman Jul) menyampaikan kenyataan seorang *ceh* senior yang hari ini telah menjadi seorang pejabat pemerintah Bener Meriah, ia merupakan *ceh* dari Arita

---

<sup>11</sup> Dalam catatan buku Dr. Mahmud Ibrahim, MA dengan judul Mujahid Gayo disampaikan bahwa Datu beru yang dimaksud adalah empu beru. Empu beru adalah gelar putri raja Lingga secara turun temurun dari sejak putri sulung raja Lingga pertama, kemudian pada setiap anak perempuan kerajaan yang lahir ke dunia mereka akan diberi gelar empu beru. Perempuan yang telah diberi gelar empu beru merupakan tetap mempunyai hubungan dan mendapat kemuliaan.

<sup>12</sup> Qurratul 'Ain adalah empu beru dari kerajaan Lingga yang ke XIV, ia merupakan perempuan yang 'alim, cerdas dan tangkas serta memahami seluk beluk keturunan suku-suku bangsa di Aceh.

Bujang yaitu M. Isa Arita<sup>13</sup>, dimana ia menyampaikan bapak Arita asli, yaitu *ceh* senior dari *klub* Arita Bujang yang pada hari ini sudah menjadi anggota dewan di kabupaten Bener Meriah. Namun pada sambungan syairnya di ujung disampaikan guna untuk menjawab dan membalas maksud pesan *ceh klub* Biak Cacak terkait uang pemerintah, “*dana aspirasi nge mai aman, aman jol so*” (dana aspirasi sudah dibawa, bawa aman jul sana). Pesan disini terdapat nilai *Plusnya* bahwa perkataan yang disampaikan merupakan benar bahwa dana yang telah ditentukan sudah benar arah dan jalurnya masing-masing.

Pada bait keempatnya terdapat juga pesan yang disampaikan kebenarannya bahwa petani tidak mungkin membuat tikar yang kemudian dijadikan mulsa untuk bercocok tanam. Dan kemudian disambung dan menambahkan bahwa mulsa merek jaya tanilah yang dijadikan sebagai penutup tanah dalam bercocok tanam cabe. Hal tersebut dapat dipahami dari syairnya yang disampaikan sebagai berikut ini.

### **Segmen kelima**

Paragraf pertama terdapat kata sindiran pada bait ke 2 dan bait ke 4 dan 5 dan tidak terdapat kiasan atau perkataan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari syair berikut ini.

Bujang arita ini male bercerak, so biak cacak lewen berjelae,  
Orom awan-awan male adu sanjak, gerejen ku timak nge meleng pe  
kekek e

---

<sup>13</sup> M. Isa Arita adalah salah satu *ceh kul* (besar) dalam *klub* Didong Arita Bujang, dimana pada saat sekarang ini merupakan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Bener Meriah.

Kelemni berdidong pentonton musempak, taok orom surak ari jema dele.

Munemah ceh tue, somana biak cacak, nengon lengkung ni gombak, lagu sedep tapak moge.

So ceh tue, nge mu perot gambar e,,

Terjemahannya:

Bujang arita ini mau bicara, itu biak cacak lawan berjela e

Dengan awan-awan mau adu sanjak, belumpun di tembak sudah bunyi burungnya,

Malam ini berdidong, penonton banyak, teriak sama sorak dari orang banyak,

Membawa ceh tua, itu biak cacak, lihat lengkungnya gombak enak sayur moge,

Itu ceh tua, sudah penyok gambarnya

Paragraf ke 2 terdapat kiasan yang ada pada bait ke 2. Pada bait ke 3 terdapat pada hakikatnya memang benar bahwa setiap manusia dalam melakukan hal apapun tidak boleh melakukan sebuah kesalahan besar dalam perjalanan hidupnya, baik berupa kesalahan riya atau takabur dan lain sebagainya. Namun disambung ujungnya terdapat sindiran, dan terdapat bait ke 4 dan 5.

Ini aman jul si male menghibur, si kunul teratur, enti renyel lale,,

So awan-awan nge mungale i gunur, karna tuan takur ralan ne musare,

Carani berseni gere enguk tekabur, i sedien kunyur si tejem mata e

So mana awan-awan gere ilenpe bertempur, nge iwani kasur namur ni wih batere.

So ceh tue, nge naru delah e,

Terjemahannya:

Ini aman jul yang mau menghibur, yang duduk teratur jangan lagi lalai,

Itu awan-awan sudah mau di gunur, karna tuan takur jalannya teratur

Cara ini berseni tidak boleh takabur, disediakan tombak yang tajam matanya

Itu awan-awan belumpun masih bertempur, sudah di atas kasur ia  
tumpahkan air batre  
Itu ceh tua, sudah panjang lidahnya

Dalam paragraf ke 3 terdapat perkataan benar yaitu pada bait pertama dan  
selebihnya sindiran dari bait ke 2 hingga 5.

Suling ni awan olok pedi merdu, nge lagu mentalu lentayon i penge,,  
Nge sampe bedegur anak SMA 1, rupen selop ni ibu guru awan o  
munyangkane,  
So soling ni awan enge pelen kuyu, oya kati bau i ujung ni oloh he..  
Nge kolak tu luang suling paya pelu, turah bibir ni lemu bobon kin  
peniup e.  
Suling oya, dele nge korban ne.

Terjemahannya:

Sulingnya awan sangat merdu sekali, seperti memanggil lentayon di  
dengar,  
Sudah sampe keluar anak SMA 1, rupanya senda ibu guru awan tu  
membawanya  
Itu sulingnya awan sudah kebanyakan angin, dari itu makanya bau di  
ujung bambunya  
Sudah kelebaran lobang suling paya pelu, harus bibirnya lembu  
sebagai peniupnya.

Paragraf keempat terdapat perkataan sindiran pada bait ke 3 dan 4. Kemudian  
terdapat pada paragraf ke-4 bait ke-4, pesan yang disampaikan teramat mendalam,  
jika dimaknai dengan sepenuhnya maka maksud pesan tersebut sangat keliru dimana  
pesan yang disampaikan dengan demikian tidak seharusnya dikeluarkan dengan secara  
spontan dan menonjol terutama kepada orang tua. Pada hakikatnya apa yang  
disampaikan sangat menonjol nilai-nilai yang tidak baik didalamnya, Arita Mude  
menyampaikan petikan pesan “*carong ilen becerek umur nge tujuh tige (73), nge mu  
mamok ijo i ralik kemiring e*”, (langgeng masih dalam berbicara namun umur sudah

tujuh tiga, sudah berlalat hiju di dasar telinga). Maksud pesan yang disampaikan ialah dalam bahasa Gayonya makna pesannya merupakan sangat tidak lazim untuk disampaikan dan merupakan sindiran yang kasar.

Gere ben lahir aku ku denie, empat puluh dua umurku wan KTP  
Turun mani nawan orom arita mude, gelih munyul tue oya kin kikahe,  
Enge salah cerak so mana biak tue, male emah e kerne kin tubuh diri e  
Carong ilen bercerak umur nge 73, nge mu mamok ijo i ralik kemiring  
e  
Meonggg,,kat kuburen liwet e,,

Cuge i engon ini aman Aldi, Nume ceh basi siep len kunul e,,  
Ike aku liwet ku jelen Gele Lungi, nalamni ibi-ibi aku Hamdan ATT  
Anan Datu Beru sejaraha pasti, pejuang Gayoni deledi jasa e,,  
Gere ngunuli ampang sawah innalillahi, karna awan Gele Lungi, mitet  
ni petemun ne.  
Awan oya,,memang kotek di niet te.

Nge kin dewan le ama ni kami, dana aspirasi nge mepat jalur e,,  
Nge kin pemborong ini aman aldi, biak cacak ni kin penjujung ni one.  
Kin mulsa ni lede nume ari-ari, merek jaya tani denang kin tutup e  
Daboh nyuen caplak, awan rata wali galong wan tuyuh kupi sewekne  
sepere  
Kasor nanan nge tangkoh kapas e,

Terjemahannya:

Sudah menjadi anggota dewan bapak kami, dana aspirasi sudah terarah  
jalurnya,  
Sudah menjadi pemborong ini aman aldi, biak cacakni menjadi  
pengangkat pasir  
Untuk mulsa cape bukan tikar, merek jaya tani bentang untuk tutupnya  
Masak tanam caplak, kakek ratawali, galong bawah pohon kopi  
robeknya sapre  
Kasor nenek sudah keluarnya kapasnya.

Berikutnya pada paragraf ke-7 terdapat empat bait yang ke empat-empatnya mengandung nilai perkataan kebenaran. Dimana pesan yang disampaikan ialah *bojok*

*tue* (tempat garam) dalam bahasa Gayonya yang berarti tempat untuk garam, sehingga Arita Mude menjawab dan membalas bahwa *bojok tue* itu bukanlah bentuk wajah arita. Dalam arti kata yang lain biak cacak menisbatkan atau mengumpamakan *bojok tue* itu sebagai bentuk dari wajah Arita Mude. Padahal manusia itu merupakan makhluk sebaik-baik rupa yang diciptakan Allah SWT.

Paragraf selanjutnya terdapat di paragraf ke-7 pada bait ke-2 dimana arita mude mengumpamakan bentuk dagu ceh biak cacak seperti cagak sepeda motor pisva yang tajam, hal tersebut dapat dimengerti dari pesan yang disampaikan, “*Nengon rupe nawan akupe trauma, lagu tupang ni pisva tejem ni dague*”, (melihat rupa wajah kakek sayapun trauma, seperti cagak pisva tajam dagunya). Hal tersebut dapat dilihat pada syair berikut ini.

Kebojok tue oya taon ni poa, salak ni arita nume oya bentuk e,,  
Nengon rupe nawan akupe teroma lagu tupang ni pispa tejem ni dague.  
Ike kotek ni rupe cerak nawan bebangka, penosah ni sisara ku terima  
bewene,  
Ike munyaci salak dor cerak nawan toa wan seni budaya oya e nol  
ponten ne,  
Cerak nawan, gere sesuai umur e,

Terjemahannya;

Kalau bojok tua itu tempatnya garam, wajah arita bukan itu bentuknya  
Melihat wajah kakek akupun trauma seperti cagak pispa tajam  
dagunya  
Kalau jeleknya wajah perkataan kakek bebangka, pemberian yang satu  
ku terima semuanya  
Kalau mencaci wajah selalu perkataan kakek toa, dalam seni budaya  
itu nol nilainya  
Perkataan kakek, tidak sesuai umurnya,

## Segmen Kelima

Segmen terakhir bagi Arita mude ini kebanyakan lebih memakai perkataan sindiran dan sedikit kiasan dan kebenaran. Pada paragraf pertama misalnya terdapat perkataan sindiran dimana hal ini terlihat pada bait pertama hingga bait ke empat bahwa Arita Mude mengatakan ronde terakhir sudah di dengar perkataan Biak Cacak sangat tinggi hingga ditekankan dengan perasaan. Disamping itu pada bait selanjutnya dikatakan asal lebar-lebar dalam menyimak percakapan dan Arita Mude menekankan pesannya sangat tinggi kepada Biak Cacak bahwa “Jema mu remil munuruh ni salak, enge muminyak gere teramatan”. (orang berkerut menampakkan wajah, sudah berminyak tidak teramatkan). Kata muremil ini dalam bahasa Gayo sangat keras dan tinggi sekali maknanya dalam artian kata tersebut sangat kasar, terlebih dituju kepada orang tua oleh anak muda.

Ronde terakhir nge ku penge cerak, luah ni sintak orom perasaan awan,  
Asal kemiring gelah kolak-kolak gelah i simak ini ku jelaskan awan,,  
Jema mu remil munuruh ni salak, enge muminyak gere teramatan  
makin mera jema mera mu nyurak baro mera ulak turah i  
tamparan..awan  
Awanku,,jangan keterlalu

Terjemahannya:

ronde terakhir sudah ku dengar perkataan, melepas kekata dengan  
perasaan awan  
Asal telinga udah lebar-lebar udah disimak ini ku jelaskan awan  
Orang penyok menampakkan wajah, sudah berminyak tidak  
tertahankan  
Masih mau orang menyorak, mbaru mau pulang harus di tamparkan  
awan  
Awanku..jangan keterlalu

Pada paragraf ini terdapat perkataan sindiran yang terdapat pada bait pertama, 2, 4 dan 5. Dimana pada ronde pertama Arita mude hati-hati karena melihat ceh dua ini takut pingsanan, selanjutnya Arita mengupas bahwa awan Biak Cacak tidak lagi bagus dalam berseni mendingan menundukkan diri mencari amalan, taku Arita mude kalau seandainya dipaksakan pada akhirnya diantar kebalik papan (kuburan). Pernyataan tersebut dapat dilihat pada syair berikut ini.

ronde pertama aku hati hati karna ceh due ni tereh aku pingsanan awan  
sentan ku simak ari mulomi, olok tu tinggi luah percerakan awan  
Gere ne cocok awan berseni, tungkuken mi diri perah amalan  
Tereh di aku olok tu sapehi, terehdi aku jule i ku balik papan awan,

Terjemahannya:

ronde pertama aku hati-hati karna ceh dua ni takut aku pingsanan  
awan  
Setelah ku simak dari pertama tadi, sungguh tinggi kali melepas  
perkataan awan  
Tidak lai cocok awan berseni, renungkan diri saja cari amalan  
Takut kali aku dipaksa kali, takut aku di antari ke balik papan

Pada paragraf ini juga terdapat perkataan baik yang terdapat pada bait pertama yang maknanya ialah bahwa rambutnya Arita seperti Ajaidetgan. Dan selanjutnya ialah sindiran yang tertuju kepada awan Biak Cacak dimana mulutnya sangat cerewet seperti perempuan. Hal tersebut dapat dilihat pada syair berikut ini.

Gere mukus pepuser ku, sebeng ni ulu lgu ajaibdetgan awan  
Waok ni awan si betul rubu cumen dele ni kutu lagu jema demonstiran  
awan,,  
Awah mu jelebek i perenko aku, cerak mu tentu dor ku luwahan  
Si nge mu pek-pek awan paya pelu, lagu ibu-ibu i ceren si rawan  
awan,  
Awanku,,sungguh kasihan

Terjemahannya:

Tidak berkudis pusaran ku, sebengnya kepala seperti ajaidetgan awan  
Rambut ni awan yang betul rubu, cuman banyak kali kutu seperti  
orang demonstiran awan  
Mulut cerewet kamu bilang aku, perkataan terarah selalu ku lepaskan  
Yang sudah pek-pek awan paya pelu, seperti ibu-ibu di ceraikan  
lelakinya  
Awanku..sungguh kasihan

Pada paragraf ini terdapat perkataan sindiran yang terdapat pada bait ke 2,  
namun yang sangat menonjol ialah pada bait ke 3 dan 4 dimana perkataan tersebut  
sangat kasar dalam pandangan bahasa Gayo walau dengan setara atau seumuran.

Ini aman jul gere mangan bodrek, penyakit pileg mokot nge ku tekaran  
awan  
Awan paya pelu dele mangan paramek, oya kati mu kelek nise seliban  
awan  
Tunung rentulmu aku nge ehek, dele nge capek anggota badan  
bentuk ni awak pe nge lagu cerek, osanmi timek kati enti kin Urusan  
awann,,  
Awanku „lagu belacan

Terjemahannya:

ini aman jul tidak makan bodrek, penyakit pileg sudah lama ku buang  
awan  
Awan paya pelu banyak makan paramek, itulah sebab mekelek dia alis  
awan  
Ikuti kemauanmu aku sudah capek, banyak sudah capek anggota  
badan  
Bentuk pinggang pun sudah cerek, kasihkan aja timek biar jangan jadi  
urusan awan  
Awanku..seperti belacan)

Pada paragraf ini terdapat perkataan baik yang terdapat pada bait pertama  
hingga bait ke 3, dimana dalam lingkup tersebut tidak mengeluarkan perkataan  
sindiran yang menonjol, namun pada bait berikutnya terdapat perkataan sindiran yang

berasumsikan bahwa yang di gigit biawak awan paya beke isi perutnya keluar sampe satu ember. Hal tersebut dapat dilihat pada syair berikut ini.

awan paya pelu, mengaku Bruce le, keta akupe sebagai Jackie Chan  
awan  
orom-orom pendekar berkerate ike pemenange mustahil awan,  
tengah kucak aku gere leleti lipe, umahku berlante pake keamanan  
si teldok biawak awan paya beke, tuke e mu geme nge sara ayan  
awann  
awanku nge kesurupan

Terjemahannya:

Awan paya pelu mengaku Bruce lee, kalau gitu saya sebagai Jackie Chan awan  
Sama-sama pendekar karate kalau pemenangnya mustahil awan  
Waktu kucak aku tidak dililiti ular, rumahku berlantai pakai keamanan  
Yang diterkam biawak awan paya beke, perutnya melorot sudah satu ember awan  
Awanku..sudah kesurupan

Pada paragraf ini terdapat perkataan baik yang berada pada bait pertama dan kedua. Sedangkan perkataan sindiran terdapat pada bait ke 3 dan ke 4 yang mengatakan bahwa awan paya pelu yang sangat ngeri untuk perempuan hingga nikah siri seminggu dua kali dan sambungannya “awan gatalan”, (awan mentelan).

nume gere lagut anante ne besi awan na pe rapi gagah tampan awan,  
ike ananku jema e belangi, lagu bidadari turun ari kayangan awan  
awan paya pelu si olok ngeri, do,a pengeri oya kin hafalan  
pu tetuker anan we paling hobi, nikah siri seminggu mu roan awan  
awanku,,,awan gatalan

Terjemahannya:

bukan tidak lagut nenek kita besi, kakek tu pun rapi gagah tampan awan  
awan  
Kalau nenekku orangnya cantik, seperti bidadari turun dari kayangan awan  
awan

Kakek paya pelu sungguh ngeri, do,a pengeri itu selalu untuk  
penghafalan  
Bertukar-tukar nenek dia paling hobi, nikah siri semingu dua kali  
Awanku..awan kegatalan

Pada paragraf ini terdapat perkataan baik yang berada pada bait pertama dan 3  
dengan bahasa tutur baik yang menyimpulkan bahwa bukan beruang Arita Mude, asli  
manusia bukan hewan. pada bait selanjutnya terdapat sindiran pada bait ke 4 sampai  
5.

enge ku telkah cerak ni sudere, jema pe gerle menge percerakan awan  
gere kin akal i pangan ko kero, bedenmu we tue cumen mu kekanakan  
awan  
nume telkah arita mude, asli manusie nume le hewan  
ike munyanci jema enge tue, kene empu sinte nguk pe perjakan awan,,  
awanku...cubepe musopan

Terjemahannya:

Sudah ke beruang perkataan saudara, orangpun terkejut mendengar  
perkataan awan  
Tidak untuk akal kamu makan nasi, badan kamu Cuma tua akan tetapu  
beranak-anakan awan  
Bukan beruang Arita Mude, dibilang punya acara mendingan di  
injakkan awan  
Awanku..bisakah lebih sopan

Reff..  
minta maaf kepada kumpu, karna bengisku masih dapat ku tahan, ike  
sempat gaeh paongku orom layar ni pintu awan ku bungkuskan awan.

Terjemahannya:

Minta maaf kepada cucu, karna marahku masih dapat ku tahan,  
Kalau sempat datang temanku dengan layarnya pintu awan ku  
bungkuskan awan,,

Demikian gubahan syair Arita Mude dalam mengarang syair-syair yang disampaikan, setidaknya mereka yang menukil pesan-pesan yang baik dan tidak baik ditentukan oleh karakter pribadi masing-masing, lantaran karena kembali kepada dasar pokok suatu insan, dimana dalam kepribadian manusia terdapat suatu karakter yang berisifat dimiliki dan tidak dimiliki. Pertama mengapa arita mude dapat berbicara baik dan buruk lantaran ditentukan dengan sifat intuisisme yang merupakan kekuatan batin yang dapat menentukan sesuatu sebagai baik dan buruk dengan sekilas tanpa memperhatikan dampak atau buah akibatnya. Dan seperti hal-hal lainnya yang jika tidak membalas sebuah syair maka dianggap kalah atau tidak pandai dalam berseni, sehingga dalam menanggapi hal tersebut seperti apapun makna pesan yang disampaikan yang pasti dapat membalas sebuah pesan atau tukanan dari lawan *ceh*.

Tabel. 2 Arita Mude

No	Syair Arita Mude	Jumlah Segmen					Jumlah
		S. 1	S. 2	S.3	S.4	S.5	
1.	Perminselen/Kiasan	3	3	2	2		10
2.	Bahasa tutur yang sopan	3				1	4
3.	Berkata benar	1	4	1	4	1	11
4.	Kata-kata Sindiran	12	11	14	13	20	70
Jumlah total		19	18	17	19	22	95

Arita Mude menyampaikan pesan syair yang mengandung perkataan-perkataan baik dan sindiran terdapat 95 kali disampaikan, bila diri rincikan, maka hasilnya, perkataan baik yang terdiri dari perminselen, bahasa tutur yang sopan serta

berkata benar dan fakta hingga hasilnya sebanyak 25 kali dan perkataan sindiran disampaikan sebanyak 70 kali.

## **2. Syair Biak Cacak.**

Secara umum, biak cacak lebih pandai dalam membuat syair yang baik untuk dijadikan sebagai bahan pembicaraan, dimana kesan yang terdapat pada syair-syair biak cacak dapat dilihat dari pesan-pesan syairnya yang cukup beretika dalam penyampaian tata bahasanya dan kebanyakan bahasa-bahasa dan pesan-pesan yang disampaikan berbeda dari Arita Mude, dimana Biak Cacak pandai dalam mengakaji syair yang mengandung perkataan baik.

Berikut redaksi yang perkataan perkataan yang menyangkut etika komunikasi Islam dalam karangan syair-syair Biak cacak. Pada segmen ke-4, syair yang disampaikan oleh Biak Cacak, terdapat kata lemah lembut secara khusus jika dilihat dari sastranya pada saat menyampaikan pesan, dimana Biak Cacak mengupas sesuatu sebagai bentuk peringatan kebaikan kepada Arita Mude, dimana biak cacak menerangkan dengan kiasan bentuk kehidupan Biak Cacak yang ditujukan kepada Arita Mude. Hal tersebut dapat dipahami dari beberapa segmen berikut;

### **Segmen Pertama**

Pada segmen kedua ini terdapat perkataan-perkataan sindiran dan benar misalnya pada paragraf pertama, terdapat kiasan dan sanjungan yaitu bait pertama hingga pada bait ke 4 yang maknanya ialah biak cacak asli generasi mengabarkan bahwa dirinya bersama rombongan telah tiba ditempat untuk melaksanakan sebuah

kesenian Gayo, baik tua maupun muda. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari syair berikut ini.

Ini nge sawah biak aseli mude,  
Male berseni Gayo i wani arena  
Kami sara rombongan nge kunul semile,  
E Tue orom mude ari silih nara, ini mana

Terjemahannya:

Ini sudah sampai biak aseli mude  
Mau berseni gayo di dalm arena  
Kami satu rombongan sudah duduk teratur  
Tua dengan muda dari silih nara, ini mana

Pada paragraf kedua ini terdapat perkataan baik dan kiasan yang terdapat pada bait ke 1 hingga 4.

Langkah kelemni le mudemu kite, aduhh,,  
Mudemu kedue orom bujang arita,  
lagu gere bertehen so arita mude,  
Nge ku ceh loyang koro muniro senjata, oyamana

Terjemahannya:

Malam ini bertemu kita, aduh,  
Bertemu kedua dengan bujang arita  
Seperti tidak tahan itu arita mude  
Sudah ke ceh loyang koro meminta senjata,,itu dia

Pada paragraf ini terdapat kiasan yang terdapat pada bait ke 3 dan 4 dimana dijelaskan bahwa “ike arita ini lagu honda L2, leng e wa mu kute beloh gere mera”, (kalau arita ini seperti honda L2, suara cuma yang ada perginya tidak kencang”. Maksudnya ialah Arita Mude Ibarat sepeda motor bermerk L2 nampak suaranya saja namun tidak kencang larinya. Berikut dapat dipahami dari syair berikut.

Ike lagu noya tehenen pe ceh tue,

Iwan seni Gayo enge betih jema,  
Ike arita ini lagu honda L2,  
Leng e wa mu kute beloh gere mera, oya mana

Terjemahannya:

Kalau seperti itu tahananpu ceh tua  
Didalam seni gayo sudah dikenal orang  
Kalau arita ini seperti kreta L2  
Suara saja yang besar, pergi tidak mau, itu dia

Pada paragraf ke 3 ini terdapat perkataan baik dan kiasan yang terdapat pada bait pertama hingga 4. Dimana Biak Cacak menjelaskan bahwa “kite berdidong le beradu tengkeh, eceh orom e ceh beradu tengkeh”. Maksudnya ialah Biak Cacak menjelaskan bahwa mereka sedang berdidong adu karangan antara *ceh* dan *ceh* bersanding kata-kata. Dan kiasan pada bait 3 dan 4 dimana Biak Cacak mengibaratkan bahwa Arita Mude malam ini kurang paeh (Gayo,red) pertandingan antara anak dan anak.

Kite berdidong le beradu tengkeh,  
Eceh orom eceh le jalu kekata,  
Ne lewen kelemni oya kurang paeh,  
kekanak ben nyang baleh male mulewen ama, oyamana

Terjemahannya:

Kita berdidong beradu tengkeh  
Ceh dengan ceh bertanding kata-kata  
Lawan malam ini itu kurang paeh  
Anak-anak baru tumbuh mau melawan ayah

Pada paragraf 4 ini Biak Cacak menyinggung bahwa pada malam tersebut bahwa jika Arita Mude panas maka Biak Juga menerima tantangan itu walau dalam keadaan panas, dan pada bait ke 3 dikatakan kembali bahwa Arita merupakan “ceh

kaol gerigak”, (ceh besar tingkah) yang mau menakut-takuti tentara. maksudnya tentara disini ialah biak cacak, yang mana ibaratanya Arita Mude menakut-nakuti dengan sebuah permainan *gegasak* (Gayo, Red)<sup>14</sup> atau Pletokan.

Biasa berdidong kami Biak Cacak,  
ike kao porak kami pe nge mera,  
so mana Arita ceh kaol gerigak,  
sana orom gegasak i tetereh Tentera, mana bisa

Terjemahannya:

biasa berdidong kami biak cacak  
kalau kamu panas kamipun sudah mau  
itu dia arita ceh besar gerigak  
apa dengan gegasak di takut-takutin tentara mana bisa

Pada paragraf ini terdapat kiasan yang menyatakan bahwa Biak Cacak sudah biasa bertemu dengan kelas berat dalam berdebat. Dan pada bait ke 3 dan 4 yang mana Biak Cacak mengatakan bahwa Arita Mude seperti angka di tempat yang tebal ruas namun isi didalamnya tidak ada. Hal tersebut dapat dipahami dari syair berikut.

Biasa mudemu orom kelas berat,  
Lewen ku berdebat le enge biasa,  
So pasti lagu nagka Arita wan tempat,  
Nge tebal tu jangat usi gere ara, oyamana

Terjemahannya:

biasa berjumpa dengan kelas berat  
lawanku berdebat sudah biasa  
so pasti seperti angka arita ditempat  
sudah tebal ruas daging tidak ada.

---

<sup>14</sup> Gegasak merupakan sebuah permainan dalam masyarakat Gayo yang terbuat dari sebuah bambu kecil diantara ujung dan ujung berlobang seperti pipa yang berukuran 20-30 cm. Kemudian yang menjadi isinya adalah sebagian kertas yang dibasahkan untuk di ambil sebagiannya yang selanjutnya dibulat-bulatkan hingga berbentuk bulat, dan ditutup di setiap ujung dan pada akhirnya didorong dengan sebuah bambu kecil yang sesuai dengan lobang bambu tersebut yang menghasilkan bunyi.

Pada paragraf ini terdapat kiasan pada bait pertama dan ke 4 yang menggambarkan Arita Mude dalam kesenian budaya dikawali namun dalam seni budaya belum terpuji hingga kiasannya ibaratnya “ke basa kiteni erep numpeli belanga”, (kalau bahasa kita ini hanya menumpahkan kualinya). Maksudnya ialah ibaratnya Arita Mude berseni hanya sekedar-sekedar saja.

Ke bujang Arita ceh generasi, aduhh  
cumen iameki wan seni budaya,  
ike wan didong selo len terpuji,  
Ke basa kiteni orep numpeli belanga,,oyamana

Terjemahan:

Kalau bujang arita ceh generasi  
Tapi didikawali dalam seni budaya  
Kalau dalam didong itu belum terpuji  
Kalau bahasa kita ni hanya menumpahkan kualinya,, itu dia

### **Segmen kedua**

Paragraf pertama pada segmen ke 2 terdapat kiasan pada bait pertama, ke 2, 3 dan 4, pada bait ke 5 terdapat perkataan sindiran. Dimana biak cacak mengatakan untuk keseruan dalam berseni Gayo di depan orang tua dan para penonton yang hadir, dengan memperkenalkan Arita sebagai peseni baru yang dipanggil Bujang Arita. Namun biak cacak menggelitik dengan sebuah perkataan sindiran yang tidak terlalu negatif dan memancing dengan menggunakan kata “rumping” dan “dendam lama”. Hal ini dapat dilihat dari syair berikut ini.

Ini biak cacak ari Paya Pelu, muluah lagu arap ni ine ama,  
berseni gayo kao orom aku, kune kati seru penonton siara,  
lewen bersene so mana ceh ayu si enge i talu bujang arita

ku engon nge rumping ceh satu munengon aku lagu dendam lama.

Terjemahannya:

Ini biak cacak dari paya pelu, melepas lahu didepan ibu bapak  
Berseni gayo kamu dengan aku, bagaimana hingga seru penonton yang  
ada  
Lawan bercanda itu ceh baru yang sudah dipanggil Bujang Arita  
Kulihat sudah rumping itu ceh satu, melihat ke aku seperti dendam  
lama

Paragraf ke 2 terdapat kiasan pada bait ke 3 dan ke 4 sedangkan yang lainnya ialah perkataan sindiran, yaitu pada bait 1 dan 2. Dimana pada bait ke 3 Biak cacak menyampaikan pesan bahwa ia pernah melihat “rambo” di dalam sebuah tv yang gagah berani sebagai anak muda, dan menisbatkan bahwa “rambo” dari tunyang mana ada tenaga dengan preman Arul gele harus meninggal. Sindirannya terjadi pada bait ke 2 dan ke 1, dimana bait kedua berbunyi bahwa biak cacak sudah melihat fisik atau tubuh Arita mude, namun dengan fisiknya yang kecil sehingga hanya sekali pukul sudah terjatuh. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari syair berikut ini:

Bujang arita berseni gayo mungaku rambo i arap ni jema.  
Kuengon sisik nge ku perse gerjen seger sedere enge muropa,  
Iwan i Tv ara kengon rambo, mampat rembege kin anak muda,  
rambo ari tunyang selo mu tenege orom preman arul gele turah benasa.

Terjemahannya:

Bujang arita berseni gayo mengaku rambo di depan ibu bapak  
Kulihat fisik sudah ku periksa, baru sekali pukul sudah terjatuh  
Di dalam tv ada kulihat rambo, gagah tubuhnya untuk anak muda  
Rambo dari tunyang tidak ada bertenaga dengan preman arul gala  
harus terjatuh

Paragraf ke 3 terdapat perkataan kiasan pada bait pertama hingga bait ke 4 yang berbicara masalah berburu. Hal ini dapat dilihat dari syair berikut.

Asal nege pawang arul gele kebeluh mungaro nge siep senjata, gere  
mera ehk bier sawah serlo jeroh tenege orom stamina,  
Ku pugkes akang ari singah mulo, kami pekaro rom murah ekona nge  
musodok kutoyoh ni baro, kunyur ni biak mude, porak geree pora.

Pada paragraf ke 4 terdapat perkataan benar yang berada pada bait ke pertama dan ke 2, diantara bait tersebut terdapat bahasa tutur yang baik yang dalam bahasa Gayo adalah notasinya sangat baik atau tutur yang baik terhadap memanggil seseorang. Namun pada bait ke 3 terdapat perkataan sindiran yang ditujukan kepada Arita Mude dimana mengibaratkan bahwa arita mude bukanlah sebagai seorang menjadi petinju lantaran dilihat dari besarnya otot lengan yang di tampilkan. Dan bait ke 4 biak cacak berkata bahwa biak paya pelu tidk akan bisa terkalahkan, namun kalau Arita hanya sekali tinju saja. Hal tersebut dapat dilihat pada syair berikut.

2010 asal kite mudemu kao orom aku iwan kaset vita,  
Langkah kelemni le mien i jalu bier berlekeh baju kamipe nge mera  
Entah gere model kao kin petinju, kebetik ni kumu lagu kaum hawa  
selo terkalah ko biak paya pelu udah seger tinju salak murata

Terjemahannya:

2010 asal kita berjumpa kamu sama aku didalam kaset vita  
Malam ini kembali di adu walau lepas baju kamipun sudah mau  
Entah tidak model kamu sebagai petinju, kalau otot lengan kamu  
seperti kaum hawa  
Mana bisa kamu kalahkan biak paya pelu, udah sekali tinju muka  
merata

Pada paragraf ke 5 terdapat perkataan benar, kiasan dan sindiran, dimana pada bait pertama biak cacak mengatakan kebenaran dimana disampaikan kepada Arita

Mude untuk tidak marah-marah kepada biak cacak hingga beradu kata sampai membahas pempes-pempes didepan orang banyak. Dan biak cacak menjelaskan lagi bahwa jika hal tersebut tidak ada kiasan mau membicarakannya akan sangat susah, dalam artian biak cacak menyampaikan kepada Arita Mude bahwa kalau ke pempes perginya kata-kata yang tidak ada kiasan biak cacak mau membalasnya sangat susah apalagi di depan orang tua.

Pada bait kedua dikatakan kembali bahwa biak tidak selalu meminum-minum membalas perkataan Arita akan tetapi membalasnya dengan baik dalam mengupas pesan-pesan yang baik juga di depan orang banyak. Dan pada bait terakhir biak cacak mengeluarkan perkataan sindiran kepada Arita Mude bahwa kalau membalas kata-kata harus minta *kipes* (minta pukulan) seperti kena potong ketakutan luar biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari perkataan syair-syair berikut.

Orom biak cacak enti pu menges-menges sana ku pempes-pempes  
beloh ni kekata  
Ike oya didong gere mu kies male ku beles nyerakne nyanya,  
Gere pe enum-enum cerakmu ku beles jeroh ku kupes i arap ni jema,  
Ko mu balas laeng turah niro kipes lagu kone tebes grupul gere pora.

Terjemahannya:

Dengan biak cacak jangan marah-marah apa ke pempes-pempes pergi  
kekata  
Kalau itu didong tidak berkias mau membalas susah mengatakannya  
Tidak minum-minum perkataan kamu ku balas, baik ku kupas didepan  
orang tua,  
Kamu membalas suara harus minta kipes seperti kena potong  
ketakutan luar biasa.

Pada paragraf ke 6 terdapat perkataan benar, kiasan dan sindiran, yaitu pada bait pertama perkataan benar yang maknanya ialah kalau loyangnya unta tidak kami cari karena jarak sekali harus kebukit Tursina, kecuali kami pergi naik ke haji itu sudah pasti ada. Pada bait ke 3 biak cacak menegaskan bahwa dalam menyampaikan perkataan tidak ada faktanya dan pada bait 4 terdapat perkataan sindiran yang maknanya ialah bahwa dalam pencari loyangnya kambing Arita namun tiba-tiba datang polisi yang kemudian diikat dan menangkapnya. Hal tersebut dapat dilihat pada syair berikut.

Ke loyang ni unte gere ku perahi karna jarak pedi i bukit tursina,  
kacawali beloh le kami ku haji oya nge pasti isone ara,  
bujang arita aneh penadi seder ko peri si gere ara,  
ngenali loyang ni kami Aritani sampe temet ni pelisi nalamne orang  
gila,

Terjemahannya:

kalau loyang unta tidak aku cari karna jarak sekali di bukit tursina  
kecuali pergi kami ke haji itu sudah pasti ada  
bujang arita aneh sekali yang dikatakan tidak ada bendanya  
mencari loyang kambing aritani sampe di ikat polisi dipikir orang gila

Pada paragraf 7 terdapat perkataan baik dan sindiran dimana Biak Cacak membalas dengan kiasan bahwa masih bagus gerobal arul gele, bukan mesinnya kerbau di dalam rawa. Pada bait ke 2 Biak Cacak membalas dengan kiasan bahwa becak dari tunyang sudah kami periksa, tangkinya timba dibakar orang. Pada bait ke 4 terdapat sindiran kepada Arita Mude bahwa gadis singah mulo sangat aneh sudah habis bedak di dalam toko namun cantik tidak mau juga. Hal tersebut dapat dilihat pada syair berikut.

Masih ilen jeroh gerbak arul gele, nume mesene koro le i wani paya  
Becak ari tunyang nge kami perse, tangki e time telong ni jema,  
anak tamat SMA gere ara tue, gadis arul gele tetap awet muda,  
Si paling aneh gadis Singah Mulo mehpe bedak wan toko cantik gere  
mera

Terjemahannya:

Masih saja bagus gerobak arul gele, buka mesinnya kerbau didalam  
rawa,  
Becak dari tunyang sudah kami lihat, tangkinya timba di bakar orang  
Anak tamat SMA tidak ada tua, gadis arul gele tetap awet muda  
Yang paling aneh gadis singah mulo habispun bedak dari dalam toko  
namun cantik tidak mau,

Paragraf 8 terdapat perkataan baik pada bait pertama dan kiasan terjadi pada  
bait ke 2 dan sindiran pada bait ke 4, dimana pada bait pertama membahas masalah  
MCK dan menjaga wibawa, dan selanjutnya Biak Cacak membalas dengan kiasan  
bahwa Arita paham betul tukang bongkar guni kalau silap orang. Kemudian Biak  
Cacak nampak di dalam tv lantaran karena sepakat dan cerita dengan Arita kalau  
ditolakpun Arita Mude datang terus seperti unjuk rasa saja. Hal tersebut dapat dilihat  
pada syair berikut.

Jegei MCK gere penah kami tetap ku jegei nenong wibawa,  
Buet ni Arita enge paham kami tukang bungker guni ike silep jema.  
Biak cacak teles wani tv berdidong gayoni peden Arita,  
Ike kutulakpe kao mu rai lagu si jep seloni kumah onjok rasa

Terjemahannya:

menjaga MCK kami tidak pernah tetap ku jaga wibawa  
buat arita sudah paham kami, tukang bongkar goni kalau siap orang  
biak cacak nampak di tv berdidong gayo kerjasama arita  
kalau saya tolakpun kamu menjemput, seperti setiap hari ini kerumah  
unjuk rasa

Paragraf 9 ini terdapat pada bait pertama, 2 dan 4 semuanya mengandung kiasan, dimana Biak Cacak mengumpakan bahwa nangka arul kumer buahnya banyak-banyak, hingga di musim perkawinan dipakai orang untuk sayur. Kalau datang arita mude datang untuk tamu kita, sudah banyak terambil rakus luar biasa. Cembedak dari tunyang sudah paham kita, harus satu timba kalau ditarokpun sasa dan kalau datang orang melihat pesta perkawinan hingga pada sakit perut semuanya. Hal ini dapat dilihat dari syair berikut ini.

Nangka arul kumer uwah e musede, i musim mungerje i gunei jema,  
Ke makin arita gaeh kin jamunte nge sidah muserbe dengen gere pora  
Cempedak ari Tunyang nge paham kite turah sara time ke bobohpe  
sasa,  
Ike i edang jema wan gerje emeh sakit tuke jema wan pesta,

Terjemahannya:

Nangka arul gele buahnya banyak, di musim perkawinan dicariin orang,  
Kalau makin arita mude sebagai tamu kita, sudah banyak yang habis rakus luar biasa  
Cempedak dari tunyang sudah paham kita, harus satu timba kalau di kasihpun sasa,  
Kalau dihidang orang dalam perkawinan, habis sakit perut orang didalam pesta.

### **Segmen Ketiga**

Pada paragraf pertama ini terdapat perkataan sindiran dan kiasan dimana pada bait ke 2 terdapat sindiran yang maksudnya ialah bahwa pada malam itu semua orang datang melihat pertunjukan seni Didong Gayo khususnya para orang tua, dan sindiran “*ceh mu remok*”, (ceh sudah rusak), dari tunyang di jemput. Selanjutnya pada bait ke

3 dan 5 terdapat kiasan bahwa Biak Cacak menyampaikan “kin arita aku teperkok sana si jontok jema pegeli, kekarui ko umah nunik perok mera meh tebok salak orom pipi”, (untuk arita aku terheran ngapain di sentuh orang yang pegeli, kalau diganggu rumah tawon tupai mau habis buncit wajah dan pipi). Hal tersebut dapat dilihat pada syair berikut ini.

Bedidog gayo le didong bertepok. Cocok olok kite berseni  
Ama orom ine gaeh muningok, negon eceh mu remok ari Tunyang i  
rai  
Kin arita aku teperkok sana si jontok jema pegeli,  
Kekarui i ko umah nunik perok mera meh tebok salak orom pipi

Terjemahannya:

Berdidong gayo didong bertepok sangat cocok kita berseni  
Bapak dan ibu datang menengok, melihat ceh rusak dari tunyang di  
jemput  
Untuk arita aku terheran ngapain diseentuh orang pegeli,  
Kalau kamu gangguin rumah tawon tupai mau habis buncit wajah dan  
pipi.

Pada paragraf ke 3 terdapat kiasan pada bait pertama hingga bait 4 hal tersebut dapat dilihat dari syair berikut ini.

Enge ku penge laengmu sorah enge ku erah nge langkah kelem ni,  
gere ku beles peren jema kalah, ke kubeles turah kao sakit hati  
kelemni  
asal kin cerak mu aku berpikir, laeng mu sempir gere le mu fungsi  
kin ulu kenduri selo kiding ni tungir wan cawan berukir oya awani  
bebeiri nge pasti

Terjemahannya:

Sudah ku dengar suaramu sorah sudah ku lihat pada malam ini  
Tidak ku balas dibilang orang kalah, kalaulah harus ku balas kamu  
sakit hati malam ini  
Asal untuk perkataanmu aku berpikir, suara berlimpah tidak berfungsi

Untuk kepala kenduri mana kakinya tunggir, dalam cawan berukir  
pahanya biri-biri sudah pasti.

Paragraf 3 ini terdapat perkataan sindiran yang terdapat pada bait pertama, 2  
dan 4, sedangkan pada bait ke terdapat perkataan benar bahwa kalau jalan ke bala  
sebaik-baik dipikirkan. Memahami hal tersebut dapat dilihat pada syair berikut.

ike ari Tunyang geh tukang zikir osan kiding ni tunggir i perin ne jadi,  
mubaca do'a bibir e mu gegeir lagu tukang sihir luah ari gari kelemi  
ke jelen ku bele jeroh mulo ku erah, kuarap ni gajah selo mera kami  
bujang arita si enge salah i tetehne ne golah ki arap motor mersi  
kelem,

Terjemahannya:

Kalau dari tunyang datang ahli dzikir, kasih kaki tunggir ia katakan jadi,  
Membaca do'a bibirnya gemetar seperti tukang sihir keluar dari gari  
malam ini  
Kalau jalan ke bala bagus dulu kami melihat, kedepan gajah mana  
mau kami  
Bujang arita yang sudah salah, ia lakukan golek ke depan mobil mersi  
malam ini

Pada paragraf ke 4 ini terdapat kiasan pada bait pertama hingga pada bait 3  
sedangkan kata sindiran terdapat pada bait ke 4. Hal tersebut dapat diperhatikan pada  
syair berikut.

bedidong i wan kesenian, orom lewen bertolak deki,  
ike cerak mukeliweten, turah tehen so orom ini  
kami berdidong jalu karangan, ceh pengalamaen iwan seni  
gere belejer wani kesenian dop arita jemen gati i kipes i

Terjemahannya:

Berdidong di dalam kesenian dengan lawan bertolak deki  
Kalau perkataan kelewatan, harus tahan itu dengan ini  
Kami berdidong adu karangan ceh pengalaman di dalam seni

Tidak belejer kami dalam kesenian, malahan arita jaman sering dipukuli

Pada paragraf ke 5 terdapat perkataan baik pada bait 1, 3 dan 4 sedangkan pada bait ke 2 terdapat perkataan sindiran. Hal ini dapat dilihat pada syair berikut ini

bersikat gigi oya kebersihan ku gosok ipon jeroh belangi,  
ke bujang arita nge ku engon te gigih ni ipon nge bau sawi kelemni  
gere kin pereman aku i terminal, si halal halal ku perah rejeki,  
nume pake umah nenong mungenal modal i umah we kekal jegei  
kekanak ni nge pasti

Terjemahannya:

Menggosok gigi itu kebersihan ku gosok gigi bagus sekali  
Kalau bujang arita sudah ku lihat gusi ni gigi sudah bau sawi malam  
ini  
Tidak menjadi pereman aku di terminal, yang halal-halal ku cari rezeki  
Bukan orang rumah saya yang mencari modal dirumah ia kekal  
menjaga anak-anakni sudah pasti.

Pada paragraf 6 ini terdapat perkataan kiasan pada bait pertama dan ke 2 dan 3 sedangkan pada bait jke 4 terdapat perkataan sindiran. Hal tersebut dapat dilihat dari syair berikut ini.

Bujang Arita gaeh ari cekal mungenal modal pane penadi,  
cumen buete mera pedi nakal, jema empu ni awal we daboh nemah  
guni nge pasti  
gere mu pano Biak Paya pelu ike item pe le aku mampat belangi,  
ke Bujang Arita pe ke lekoh ne baju kodok e mupuru lagu nagka bali,

Terjemahannya:

Bujang arita datang dari cekal mencari modal pandai sekali  
Tapi kelauannya mau kali nakal, orang yang punya pisang dia yang  
membawa goni  
Tidak berpano biak paya pelu, kalau itampun aku gagah sekali  
Kalau bujang arita pun kalau ia lepaskan baju nampak puru seperti  
nangka bali

Pada paragraf ke 7 ini terdapat perkataan benar, kiasan yang terdapat pada bait pertama hingga tiga dan sindiran pada bait ke 4. Hal tersebut dapat dilihat dari syair berikut ini.

Teles asal gotol asal nong bedenku i perin ko aku lagu mesin cuci  
ike mulites aku ku ponok baru, le kene beberu aku lagu jetli nge pasti  
bage ni arita mu le nyaci aku, kegon cerak mu nge ku peribadi  
i engonku kaca le mulo dirimu, rongok mu nge naru lagu itik muniri  
nge pasti

Terjemahannya:

Nampak asal gendut badanku engkau katakan aku seperti mesin cuci  
Kalau melintas aku ke pondok baru, dikata gadis aku seperti jetli  
sudah pasti,  
Macam aja arita menyaci aku, kulihat perkataanmu sudah ke pribadi  
Engkau lihat ke kaca coba dirimu, lehermu panjang seperti bebek  
mandi sudah pasti

Pada paragraf terakhir ini terdapat perkataan baik dan kiasan dari bait pertama hingga akhir. Dimana Biak Cacak menjawab balasan Arita Mude, bahwa “selo mu gumis gadis paya pelu, gere naos karu mah bom bunuh diri, kati i pasangne nise gumis palsu, kati enti baderu gaeh si murai”, (tidak berkumis gadis paya pelu, tidak membuat huru hara bawa bom bunuh diri, karena dipasangnya ia kumis palsu, supaya jangan baderu yang datang menjemput). Hal tersebut dapat dilihat pada syair berikut ini.

selo mu gumis gadis paya pelu,  
gere naos karu mah bom bunuh diri  
kati i pasangne nise gumis palsu,  
kati enti baderu gaeh si murai nge pasti

Terjemahannya:

Tidak berkumis gadis paya pelu,  
Tidak membuat huru hara bawa bom bunuh diri,  
Karena dipasangnya ia kumis palsu,  
Supaya jangan baderu yang datang menjemput

### **Segmen keempat**

Pada segmen ke-4, syair yang di sampaikan oleh Biak Cacak, terdapat kata lemah lembut secara khusus jika dilihat dari sastranya pada saat menyampaikan pesan, dimana Biak Cacak mengupas sesuatu sebagai bentuk peringatan kebaikan kepada Arita Mude, yang menerangkan dengan kiasan dalam bentuk kehidupan Biak Cacak yang ditujukan kepada Arita Mude. Hal tersebut dapat dipahami dari syair berikut yaitu;

Raom paya pelu gere payah i angin owen  
Usi pelen ampa gere  
Nge me edo-edo bontok i penirin  
Selo mungkin murebek ni jele

Terjemahannya;

Padi paya pelu tidak susah di angin owen<sup>15</sup>  
Banyaknya isi, ampanya tidak ada  
Kesana-kesini ikan bontok di tempat pemandian  
Tidak mungkin jala akan terkoyakkan

Maksud dari pesan diatas bahwasanya seseorang yang berpengalaman tidak mungkin akan pernah salah dalam melakukan apapun. Dengan demikian sehingga pada kalimat kedua disusul lagi dan diterangkan mengibaratkan banyaknya ikan

---

<sup>15</sup> Kata Owen bagi masyarakat Gayo merupakan suatu panggilan yang istimewa yang dikhususkan untuk panggilan anak laki-laki. Kata owen juga bisa menjadi maksud isyarat atau pesan nonverbal (isyarat) marah, atau gertakan perkataan terhadap anak, orang dewasa atau seumuran, tergantung dari nada atau notasi pesan yang dikeluarkan dari mulut.

bontok di pemandian kemudian kalau dijala manusia tidak akan mungkin lepas dan merobek sebuah jala yang kuat. Pesan dalam bentuk kiasan atau *perminselen* yang disampaikan di atas mengandung perkataan yang baik dan suatu kebenaran.

Pada paragraf ke 2 terdapat kiasan pada bait pertama hingga bait ke. Hal tersebut dapat dilihat dari syair berikut ini.

gelo ni gegaring le si temol kelay,  
nge kolak tu rangkam le sempak ni jele,  
arita mude kami enge-enge paham,  
erep pembagi ni apam kenduri tulak bele,  
oya gure,,oo gure, biak cacak berure-ure

Terjemahannya:

Likunya Gegaring yang timbul malam  
sudah kebesaran terkam, melempar jala  
Arita mude kami sudah paham  
hanya pembagian serabi kanduri tolak bala  
itu senang..oo senang, biak cacak bergembira

Paragraf ini terdapat kiasan tentang kepribadian Biak Cacak sendiri tentang bentuk tubuhnya “ini biak cacak le jema ramping, kurus-kurus kering”, (ini biak cacak orangnya kurus-kurus ramping bentuk jasmani). Dan selanjutnya Biak Cacak menyampaikan bahwa kalau saja sempat saya mainkan suling tentu akan datang anak SMA yang baris berbaris.

ini biak cacak le jema ramping,  
kurus-kurus langsing le bentuk ni rembege  
ike sempat ku guelen suling,  
mera gaeh beriring anak SMA 2  
oya gure,,oo gure, biak cacak berure-ure

Terjemahannya:

Ini biak cacak le orangnya ramping  
Kurus-kurus langsing le bentuk jasmani  
Kalau sempat saja kuhidupkan suling  
Mau datang berbaris anak SMA

Pada kalimat yang lain selang dua bait klub ini menyampaikan perkataan benar dan faktanya terhadap apa yang disampaikan bahwa ia membela dirinya berasal dari kampung halamannya dari desa Isak, kecamatan Linge, Kabupaten Aceh Tengah. Pada dasarnya klub ini berasal dari daerah tersebut dimana seiring berkembangnya zaman maka penduduknya mencari tempat yang lebih luas lagi dan mencari hidup yang lebih baik seperti pepatah Gayo menyampaikan *impit ngenaken lues, nyanya ngenaken temas*, (sempit maunya cari yang luas, susah maunya mudah).<sup>16</sup> Hal tersebut dapat di tonjolkan pada syair berikut ini

Ari paya pelu ini biak cacak  
Asal ari isak kecamatan linge  
ike rupe kami gere-gere cacak,  
tape ike soal gombak selo terbandingko

Terjemahannya;

Dari paya pelu kami biak cacak  
Berasal dari isak kecamatan Lingga  
Kalau rupa kami tidak-tidak cacak  
Tapi kalau soal gombak mana bisa kamu bandingkan

Pada paragraf berikutnya terdapat perkataan baik dan sindiran, dimana pada bait pertama sampai bait 3 sedangkan pada bait 4 terdapat kata sindiran. Bait pertama menceritakan bahwa Biak Cacak tidak tiga kali duda mereka dalam berseni, namun

---

<sup>16</sup> Perbincangan penulis dengan pak Junaidi pada tahun 2016 yang lalu. Ia merupakan salah satu sekretaris desa batin baru, kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. Ia menyampaikan pesan tersebut lantas ia adalah salah satu tokoh adat yang berperan sebagai *ceh* melengkan disetiap adanya pesta perkawinan adat Gayo di desa tersebut.

dari tahun 71 dulu sampai sekarang ini. dan sindirannya ialah bahwa pada tahun tersebut Arita mude dalam hal ini aman Aldi yang baru lahir ke dunia. Berikut cuplikan syairnya.

gere mu tulun duda kami wani seni,  
gere ilen mari sawah besilo,  
ari tun 71 kami nge berseni,  
teku aman aldi lahir ku de ku denie,

Terjemahannya:

Tidak tiga kali duda kami dalam berseni  
Belum masih hingga sampai saat sekarang ini  
Dari tahun 71 kami berseni  
Baru aman aldi lahir kedunia

Pada paragraf ini terdapat kiasan yang membahas bahwa dari Tunyang datang kreta kucing garong yang disetiap tikungannya selalu terjatuh lantaran karena menginjak seekor tikus di weh Bakong, hingga kepalanya *remong* (Gayo, red) seperti membawa keranda. Hal tersebut dapat dipahami dari syair berikut.

ari tunyang honda kucing garong,  
iwani tekong gati mu soro,  
i lengat ne tekos le i weh ni bakong,  
ulu e mu remong lagu nemah-nemah kerne

Terjemahannya:

Dari tunyang honda kucing garong,  
Disetiap tukungan sering terjatuh  
Diinjaknya tikus di wih bakong  
Kepalanya meremong seperti membawa keranda

Pada paragraf ini terdapat perkataan baik sindiran dan kiasan, dimana bait pertama terdapat bahasa tutur yang baik “kao. Dan selanjutnya ialah Biak Cacak yang

mengatakan mana mau menang Arita dengan Biak Cacak kalau botol buli-buli banyak dibawa Arita Mude.

i unger ko jago le kao berseni,  
enge sara lemari piala i mai ko,  
selo pernah menang kao orom kami,  
ike botol bebuli dele i mai ko

Terjemahannya:

Kamu pikir kamu hebat berseni  
Sudah satu lemari piala engkau bawa  
Mana pernah menang kamu dengan kami  
Kalau botol buli-buli banyak engkau ambilkan.

Pada paragraf ini terdapat perkataan baik dan sindiran, dimana pada bait pertama terdapat perkataan baik yang mengatakan bahwa ini ceh tue (biak cacak) bukan ceh tua keladi, didalam seni *ceh* sudah berharga. Dan sindiran yang mengatakan itu tampak ceh dua aman aldi, ceh sudah basi seperti tempat garam. Hal tersebut dapat dilihat pada syair berikut ini.

ini e ceh tue nume tue keladi,  
iwani seni e ceh enge mu rege,  
so eceh due teles aman aldi,  
ceh enge basi, lagu bojok-bojok tue

Terjemahannya:

Ini ceh tua bukan tua keladi  
Didalam seni ceh sudah berharga  
Itu ceh dua nampak aman aldi  
Ceh sudah basi seperti tempat garam

Pada paragraf ini terdapat perkataan baik, dimana Biak Cacak mengatakan kalau nenek lampir itu tidak ada di toa, kalau di belang bebangka tidak ada cerita.

Namun pada bait ke 3 hingga 4 terdapat perkataan sindiran yang mengatakan bahwa kalau di tunyang itu kisah nyata, datu merek tidak dapat kawin.

ike nenek lampir gere ara i toa,  
ike i bebangka gere ara cerite,  
ike tunyang oya kisah nyata,  
datu ni pake a gere demu-demu kerje,  
oya gure,,oo gure, biak cacak berure-ure

Terjemahannya:

Kalau nenek lampir tidak ada di toa  
Kalau dibelang bebangka tidak ada cerita  
Kalau ditunyang itu kisah nyata  
Datu mereka tidak dapat kawin

Pada paragraf ini terdapat perkataan baik yang mengatakan bahwa Arita asli sudah menjadi Anggota Dewan

kin anggota DPR arita aseli,  
sederko ku kami oya cerite,  
gere niro mulsa ke biak cacak ni,  
karna dana aspirasi mai aman-aman jol so.  
oya gure,,oo gure, biak cacak berure-ure

Terjemahannya:

Ike soal mulsa enguk kami beli,  
rencana ni kami bersenuen mude,  
ike aman jul sentan kite teliti,  
denang ne ari-ari kin mulsa ni lede  
oya gure,,oo gure, biak cacak berure-ure

Terjemahannya:

Dimana pada bait ke-3 paragraf 13, tukan kepada arita mude sangat tinggi, biak cacak membandingkan fisik Arita Mude dengannya, yaitu wajah. “ike soal rupe gagah ilen kami, ike aman aldi lagu telkah-telkah tue”, (kalau soal rupa masih bagus kami, kalau aman aldi seperti beruang tua), maksudnya ialah biak cacak

mengumpamakan wajah ceh Arita Mude seperti beruang tua. Kata-kata tonjolan seperti ini sangat kasar dalam pandangan masyarakat Gayo, karena mengatasmakan dengan hewan. Memahami hal tersebut dapat dilihat dari petikan syair berikut ini:

Ike biak jemen le sana si cari,  
gantie kami wan seni gayo,  
Ike soal rupe gagah ilen kami,  
ike aman aldi lagu telkah-telkah tue,  
oya gure,,oo gure, biak cacak berure-ure

Terjemahannya:

Kalau biak zaman ngapain dikaji,  
Gantinya kami dalam seni Gayo  
Kalau soal rupa masih gagah kami  
Kalau aman aldi seperti beruang tua

Kemudian pada paragraf berikutnya ialah terdapat perkataan sindiran yang terdapat pada bait ke 3 dan 4 yang mana bahwa Arita Mude kalau dibaca dari wajahnya seperti siluman kera yang sedang naik jambu. Hal tersebut dapat dilihat dari syair berikut ini.

Tebok ni pipi oya gere ara,  
gere dere i tentera ni kami rupe,  
Rupe ni aman e jul ike kite baca,  
lagu siluman kera tengah-tengah nik ge nik gelime.  
oya gure,,oo gure, biak cacak berure-ure

Terjemahannya:

Besarnya pipi itu tidak ada  
Tidak dipukul tentera kami bentuk wajah rupa  
Wajah aman e jul kalau kita baca,  
Seperti siluman kera sedang naik jambu  
Itu enak,,enak,,biak cacak berhura ria

pada paragraf ini terdapat perkataan baik kiasan pada bait pertama dan 2 dimana pesan yang disampaikan menjelaskan bahwa Didong pada malam tersebut adalah senggol dan timuk (Gayo, red) adalah sebagai penghibur. Dan pada bait selanjutnya terdapat sindiran terhadap aman jul dimana biak cacak berpikiran bahwa aman jul tersebut dibawa tuyul dari Singah Mulo (desa).

Didong kelem ni didong woi berkunul,  
timuk orom singkul oya kin penggure,  
Besilo teridah mien aman e jul,  
nalamku mai tuyul ari singah-singah mulo.  
oya gure,,oo gure, biak cacak berure-ure

Terjemahannya:

Didong malam ini Didong berduduk,  
Tonjok dan senggol itu pengasyiknya  
Sekarang nampak lagi aman jul  
Kupikir bawa tuyul dari singah mulo

### **Segmen kelima**

Ini didong si kurumus, ara alus ara kasar pe,  
Mudemu kite i kampung darus, cerak i urus wayo murungke-rungke  
Kin gaya e olok molos, gere mecos oya jemaë,  
Aman e jul lagu pak kados, rupen mokos wayo nise pepuser ne,

Terjemahannya:

Ini didong yang dirumus, ada halus ada kasarpun  
Berjumpa kita dikampung darus, cerak di urus wayo murungke-rungke

Lihat gayanya sungguh mulus, tidak bagus itu orangya  
Aman e jul bagai pak kados, ternyata kudis wayo ia pusarannya

Pada paragraf ini terdapat perkataan baik yang disampaikan yaitu pada bait pertama dan bait ke 3 dimana arita mude memnyampaikan Didong dibuat macam-

macam hingga lain makna pesannya “nyonek”, menyindirnya. Pada bait ke 2 disampaikan hingga *ceh* dua berkata jorok tidak baik, namun ember siku mulutnya, berikut ulasannya.

Didong Gayo taos remek, dele sonek bage-bage,  
So ceh due berperi kotek, mujelebek wayo siku nawah ee,  
Biak gere meling kekek, orom kelas kucek male mudeme,  
Aman e Jul jema nge ehek, deletu mangan bodrek wayo nge kurang unange,,

Terjemahannya:

Didong gayo dibuat penyek, banyak sindiran macam-macam  
Itu ceh dua berkata jelek, mujebek siku mulutnya  
Biak tidak bunyi keke, dengan kelas kecil mau berjumpa  
Aman e jul orang udah capek, banyak kali makan bodrek kurang unangnya

Pada paragraf berikutnya terletak pada bait pertama dan ke 2 dan sindiran terdapat pada bait 3 dan 4.

Ceh tue siep gombak, jeroh cacak ke berere,  
Ipasang ne mien minyak, teles gombak wayo lagu berucle,  
Aman e jul ulu e rusak, keber gombak gere pane,  
Salah tikik ulu e kucak, tengah kucak wayo i riling ni lipe

Terjemahannya:

Ceh tua siap gombak, bagus gagah kalau bersisir  
Dipasangnya lagi minyak, nampak gombak seperti bruclee  
Aman jul kepalanya rusak, kalau bergombak tidak pandai  
Salah dikit kepelanya kecil, waktu kecil dililit ular

Biak cacak ke bersoleng, laeng nyaring ke i penge,,  
nguk i bubun kin dedering ayu tingitng wayo nge mukale  
Aman ejul ke bersoleng, gere meling sapehi pe,  
bibir tipis lagu kemring kucing, enge pering ering wayo i tuyuh ni tete,

Terjemahannya:

Pada paragraf selanjutnya juga terdapat perkataan yang benar dan baik dimana Biak Cacak menjawab lontaran syair Arita Mude kakah biak cacak di potong sebuah tringgiling tua. Padahal dalam hal tersebut dalam Islam ialah kambing, atau sejenisnya, sehingga Biak cacak menjawab perkataan benar. Hal tersebut dapat dilihat pada syair berikut ini.

Gelih kakah biak cacak ni,  
beli bebiri si sehat te  
nume munyul kakah ni kami  
kaming bebiri masih ilen dele

Terjemahannya;

Potong kakah biak cacak ini  
Beli biri-biri yang sehat-sehatnya  
Bukan tringgiling kakah kami  
Kambing biri-biri masih banyak sekali.

Pada paragraf selanjutnya terdapat perkataan baik pada bait pertama dan ke 2 sindiran dan perkataan baik pada bait ke 3 dan 4 dimana maknanya ialah aman jul orang iri dikatakan ke kami Hamdan ATT, padahal kalau hamdan itu, hamdan yang ada monyet itu nama panggilannya, dan perkataan baik terdapat pada bait ke 3 dan 4 dimana pesannya ialah bahwa menghalangi petemun itu bukan kami (biak cacak), namun sudah ilahi yang menentukannya. Hal tersebut dapat dilihat pada syair berikut ini.:

Aman e jul calon iri, perin ne ku kami hamdan ATT  
Hamdan oya ike i kaji, hamdan mu muni wayo oya pentalunne  
Mitet petemun nume kami, Oya Ilahi mu nentun ne  
Kati gere lagut ke anan pakeni, tap gere niri wayo enge bau sere..

Terjemahannya:

Aman e jul calon iri, ia bilang ke kami hamdan ATT  
Hamdan itu kalau kita teliti, hamdan ada monyet nama panggilannya  
Menghalangi petemun bukan kami  
Itu Ilahi yang menentukannya

Maksudnya pesan syair di atas bahwasanya jodoh itu sudah Allah yang menentukannya bukan manusia yang menghalang-halangnya sehingga tidak dapat menemukan jodoh yang telah ditentukan Allah sebelumnya. Dengan demikian hal tersebut sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa jodoh itu sudah ditentukan sesuai dengan ketentuannya masing-masing.

Pada paragraf berikutnya ialah perkataan baik yang terdapat pada bait pertama hingga bait ke 3 dan perkataan sindiran yang terdapat pada bait ke 4 yang menggambarkan Arita Mude untuk melihat terlebih dahulu ke cermin bahwa dagu Arita seperti ojomnya kreta SB (sebe).

Biak cacak gere sombong, toke gelondong i paya beke,  
Jujung one gere ku etong, i wih ni bakong ku uke kede,  
Ceh due bergeranah, lagu biak toa i perine,  
Dagu diri engon ku kaca, telak pora wayo lagu ojom ni SB.

Terjemahannya:

Biak cacak tidak sombong, toke gelondong di paya beke  
Mengangkat pasir tidak ku hitung, di wih ni bakong ku buka toko  
Ceh dua bergeranah, seperti biak toa dia katakan  
Dagu sendiri lihat kekaca, lebar dikit wayo seperti ojom SB

**Tabel. 3 Biak Cacak**

No	Syair Biak Cacak	Jumlah Segmen	Jumlah
----	------------------	---------------	--------

		S. 1	S. 2	S.3	S.4	S.5	
1.	Perminselen/Kiasan	11	7	5	7	7	36
2.	Bahasa tutur yang sopan		3	1	1		5
3.	Berkata benar	5	13	8	8	5	39
4.	Kata-kata Sindiran	5	12	7	7	13	42
Jumlah total		21	35	21	23	25	122

Arita Mude menyampaikan pesan syair yang mengandung perkataan-perkataan baik dan sindiran terdapat 122 kali disampaikan, bila dirinci, maka hasilnya, perkataan baik yang terdiri dari perminselen sebanyak 36 kali, bahasa tutur yang sopan, sebanyak 5 kali, berkata benar sebanyak 39 kali dan perkataan sindiran disampaikan sebanyak 42 kali.

### C. Pembahasan Hasil penelitian

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kedua Didong jalu antara klub Arita Mude dan Biak Cacak dalam pandangan Etika Komunikasi Islam ternyata terdapat beberapa perkataan-perkataan yang memang benar adanya dan faktanya sesuai dengan tujuan Al-Qur'an, yakni terdapat kebanyakan sebuah pernyataan perkataan yang benar, baik dan mulia.

Dengan demikian bahwasanya secara umum syair-syair yang dipaparkan dan disampaikan antara kedua group Arita Mude dan Biak Cacak merupakan suatu harapan dan mapan dalam berseni jika melihat dari satu kapasitas keahlian dalam menciptakan sebuah karya yang begitu fenomenal dalam sekejap waktu. Dengan kata lain kedua group ini mampu mengolah pikirannya dan menciptakan syair-syair

dengan ide yang sangat kreatif dan dengan singkat waktu walau pesan yang disampaikan kebanyakan bersifat canda atau sindiran tanpa fakta.

Dari syair-syair yang disampaikan kedua klub tersebut tidak banyak yang menggunakan kiasan sebagai tolak ukur dari kekreatifan ide dalam menyumbangkan dan mengarang kata-kata yang alami. Dalam arti kata, apa yang disampaikan dalam membalas tidak lebih banyak memakai bahasa kiasan, akan tetapi lebih kepada bahasa tonjolan yang disampaikan, sebagaimana kiasan-kiasan para ceh pada masa-masa tahun 1990-an.

Untuk mengukur dan melihat bagaimana sebenarnya perbandingan keduanya maka dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel. Perbandingan Arita Mude dan Biak Cacak**

No	Syair Didong dalam Etika Komunikasi Islam	Jumlah segmen pada klub	
		Arita Mude	Biak Cacak
1.	Perminselen/Kiasan	10	36
2.	Bahasa tutur yang sopan	4	5
3.	Berkata benar	11	39
4.	Sindiran	70	42
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>122</b>

Maka syair-syair dari kedua klub Didong Jalu yaitu antara klub Arita Mude dan Biak Cacak dalam pandangan Etika Komunikasi Islam Biak Cacak lebih banyak membahas dan menyampaikan pesan-pesan yang baik dibanding dengan Arita Mude. Dimana Biak Cacak menggunakan bahasa perminselen sejumlah 10 kali dalam 5 segmen yang berlangsung, memakai bahasa tutur sebanyak 5 kali berkata benar sebanyak 39 kali dan mengeluarkan kata-kata sindiran sebanyak 42 kali. Sedangkan

Arita Mude, menyampaikan perminselen atau kiasan sebanyak 10 kali, penggunaan bahasa tutur sebanyak 4 kali, berkata benar sebanyak 11 kali dan penggunaan bahasa sindiran sebanyak 70 kali. Maka dari hasil yang didapat Biak Cacak lebih mengutamakan perkataan baik dibanding sindiran.

Pada hakikatnya seorang *ceh* itu ibaratkan wartawan bahkan orang tuanya wartawan dalam kesenian Didong. Hal ini disampaikan oleh salah satu *ceh* Biak cacak, bahwa seorang *ceh* itu harus berpengalaman, mengetahui segala informasi yang didapat dari berbagai penjuru dan hal itu fakta.<sup>17</sup>

Bukan sekedar mengarang, namun seorang *ceh* dituntut memiliki kemampuan mencipta lirik-lirik yang diciptakann secara spontan (*munapak*), satu hasil improvisasi dan kreativitas ditengah arena pertandingan yang tengah berlangsung.<sup>18</sup> Dan berfungsi sebagai menjaga-jaga, membalas, dan menangkis dari setiap serangan syair-syair *ceh* yang lain. Disisi lain syair-syair yang mereka paparkan sudah menjadi pemikiran pendengar atau komunikan dalam menilai isi pesan yang disampaikan. Namun diklasifikasikan Didong kali ini *beranyang delah* (mengarang kata-kata) sangat sensitif dari apa yang disampaikan karena bersifat menyindir *ceh* sesama *ceh* diantara kedua klub (group) Arita Mude dan Biak Cacak.

Ceh Arika, Muahammad Amin Ismail merupakan salah satu klub Didong yang berasal dari desa Kemili, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah,

---

<sup>17</sup>. Hasil wawancara dengan *ceh* senior Biak Cacak, Daud Kala Empan pada tanggal antara 19-18 Mei 2017 lalu.

<sup>18</sup> M. Junus Melalatoa.,hlm.13

menurut konsepnya bahwa Didong hari ini sangat sensitif dan sangat tidak mempunyai syair-syair yang bagus diibaratkan orang yang mendingan bertengkar mengambil pisau dan bunuh-membunuh.

“Nguken uweten lopah nye betenik”. (mendingan diambil pisau terus membunuh).<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Wawancara pada bulan Januari 2017.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, syair-syair Arita Mude dan Biak Cacak dalam pandangan etika komunikasi Islam memiliki beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Syair-syair Arita Mude dan Biak Cacak hanya sedikit saja yang mengandung nilai-nilai perkataan yang baik, yang maknanya tidak menjadi pokok permasalahan yang terkandung didalamnya, selebihnya adalah perkataan yang maknanya dapat dipahami lebih kepada bersifat negatif.
2. Ada beberapa perkataan yang dikira sangat kasar dan sangat menonjol selama Didong berlangsung yakni bahasa yang dalam pandangan masyarakat Gayo sangat sensitif atau pamali untuk dikatakan kepada seseorang.
3. Pada syair-syair *klub* Arita Mude, tidak banyak menggunakan bahasa kiasan atau pengistilahan, akan tetapi lebih kepada tonjolan pesan yang lebih banyak berbentuk sindiran. Namun disisi lain dengan lebih menonjol menghasilkan perhatian lucu dari para komunikan (penonton).
4. Sedangkan Biak Cacak, pesan-pesan yang disampaikan lebih banyak disampaikan dengan kiasan atau *perminselen* dan tidak terlalu banyak menonjolkan pesan yang maknanya terlalu negatif, hanya sebagian kecil.

Tidak terlalu lucu namun memiliki ciri khas tersendiri serta keindahan syair-syair yang dikarangnya.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada masyarakat Gayo khususnya secara keseluruhan agar senantiasa menjaga dan mengajarkan pribahasa yang baik terhadap generasi-generasi masa depan terkait pelestarian syair-syair Didong yang indah dan halus, pandai dalam mengarang sebuah kiasan atau bahasa yang baik.
2. Disarankan kepada tokoh-tokoh adat Gayo beserta jajaran dan khususnya kepada masyarakat Gayo agar dapat mempertahankan dan menjaga tradisi syair-syair yang kiasannya mendalam di era perkembangan zaman ini, sehingga di era modern tradisi adat Gayo (seni Didong) bisa tetap dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi-generasi muda yang berbakat, terutama penguasaan bahasa yang efektif.
3. Bagi dewan kesenian Aceh Tengah dan Bener Meriah (Dekaga,Bem) agar memberikan fasilitas dan memberikan sebuah rutinitas dalam melatih bahasa dan sastra.
4. Bagi Majelis Adat Gayo (MAG) agar dapat membantu peran generasi melalui sikap dan bahasa yang digunakan dengan lebih baik membimbing dalam mengarang syair-syair yang bernilai Islami baik saat Didong jalu berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Hakim,A.R, 2001, *Daur Hidup Gayo*, Tekengon: CV. Sumber Aksara.
- Hakim AR,2003, *Pesona Tanah Gayo*. Aceh Tengah: Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah.
- Hakim,A.R, 2015, *Syari'at dan Adat Istiadat*, Takengon: Yayasan Maqamah Mahmuda Takengon.
- Ara, Lk, 2009, *Ensiklopedia Aceh*, Banda Aceh: Yayasan Mata Air Jernih.
- Isma Tantawi, 2006, “*Didong Gayo lues; Analisis Keindahan Bahasa dan Fungsi sosial*”, *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*,vol II, (diakses, september 2016)
- Sudjiman Musa, 2004, *Tarian-Tarian di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam suatu Dokumentasi*, Banda Aceh : Aceh Media Kreasindo.
- W.J.S. Poerwadarminta, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratna, 2008, *Seni Dalam Dimensi Sejarah Di Sumatra Utara*, Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tadisional.
- Alibasja, 1972, *Aceh Jang Kaja Budaja*. Banda Aceh : Pustaka Meutia.
- Kurniawan, 2006, *Potret Jejak Langkah Seniman Gayo*, Bantul : Pusat Studi Kebijakan Daerah PSKD.
- M.J Melalatoa, 2001, *Didong Pentas Kreativitas Gayo*,Jakarta: Yayasan Obar Indonesia.
- Ibrahim Kadir, 1989, *Kekeberen Kumpulan Cerita Rakyat Gayo*,Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hafied changara, *pengantar ilmu komunikasi*, Jakarta; Rajawali Pers, 2011
- Effendy,Uchjana,2011, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Ali, Muhammad Daud, 2013, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.

Kaelany HD, 2005, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Pabunda Tika, 2005, *Metode Penelitian Geografi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Mardalis, 2006, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.

Abuddin Nata, 2011, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers.

Ibrahim, Mahmud, 2007 *Mujahid Dataran Tinggi Gayo Allahu Akbar Merdeka*, Yayasan Maqamammahmuda Takengon, cetakan kedua.

### **Al-Qur'an**

Syamil Qur'an, Cordova Al-Qur'an dan Terjemah

### **Jurnal/Skripsi/Tesis**

Cucu, "Etika Komunikasi Verbalistik Menurut Al-Qur'an" *Journal Of Islamic Studies*. September 2012. Vol.2.2.

Ihwatun Hasanah, *Nilai Budaya Seni Didong Dalam Kehidupan Masyarakat Aceh Tengah (Penelitian Etnografi Di Desa Toweren Uken Takengon)*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry, 2015.

Rusmaidar, *Dampak Seni Didong Pada Pesta Pernikahan Terhadap Prilaku Masyarakat (Studi Desa Gelampang Wih Tenang Uken kec. Permata kab. Bener meriah)*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry, 2016

Fitri Kasria, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El-Khalieqy*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry, 2013.

Salman Yoga S, *Analisis Isi Komunikasi Islami dalam Syair Seni Didong Gayo*. Tesis, tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah Program Pasca Sarjana IAIN Sumatra Utara, Medan, 2007.

## SYAIR-SYAIR SENI DIDONG JALU KLUB ARITA MUDE PADA BULAN JUNI 2016

---

### Ronde Pertama

Morom lagu rerom mu susun lagu belo,  
Ini arita mude besilo i atan arena  
Bujang biak cacak e nge temeh semile,  
male mu lewen rambo, somana kura-kura ninja.

Asal biak cacak tengahna lewen pemulo,  
Iwan pisidi Gayo le orom bujang arita,  
Gaeh mien munantang o pawang Arul Gele,  
Erep munaman tuke ku kunyur ni pawang reronga.

2010 pemulo kite mudemu,  
bekas kona tinju masih ilen ara,  
2016 male mien sarung pumu,  
Sedien mi nye ipen palsu sebelum erlok ni arita.

Utang kata ido peri ianggapi gere lunes,  
gere mu rasa pues i pertemuan pertama,  
Nge pe inum-inum ku erah waktu mu beles,  
sampe mu nesahi pempes kao i arul Bebangka.

Masih ilen bertehen, ini arita mude,  
Ceh ari loyang koro gere munemah senjata.  
Somana biak cacak adoh si enge mu laho,  
Merahi loyang nunte wayo i bukit tursina,

Ini bujang arita nume honda L2,  
Enge beteh sudere ini S Kudo Toyota,  
nge gaeh gerbak so ari Arul Gele,  
le mesen koro terminal e iwan paya

Nge ku enyang baleh, kerah cerak ni usdere,  
ini arita mude nge cukup dewasa,  
mungaku berumur, so biak arul gele  
oia kati nge meh tue bier si tamat SMA.

Ini arita mude gere nemah gegasak  
Ini i wani kotak nge siep basoka,  
Mungaku tentera so mana Biak Cacak  
padahal Ipaya Kolak we mujegei MCK

Ike nagkalampahan uahe gemok-gemok  
Jangat wani usok e gere muraja lela,  
Nangka arul kumer uah nge mu remok,  
Dor i tipak ni perok iwani bulen gerhana

Ini arita mude asal betul generasi,  
Gere penah i ameki iwan seni budaya.  
Ike biak cacak betul didiken ni kami  
baro ara ko wan ni tipi karna bantuan arita

## Segmen kedua

Ike koro juah ti tonong beledak, salak lutak si nunung tar uki,  
iosah pe poa renyel sara gerbak, dari pada jinak meran we i dere i.  
Ike kite tunung le eceh nge rusak, sapupe bedak geh mera belangi,  
makin i ejer we berperi lemak, makin mu kekoak lagu anak bayi,

Enti dediang wan lo mingir-mingir, pesengiten tingir le mera kuhali,  
enti berjunte i atas ni tangkir pora mu kepir ko innalillahi.  
Awani korek iwan pingen capir nge siep parkir arap tengku kali,  
so biak cacak nge kurang berpikir, kiding ni tungir kin ulu kenduri

Ike si kemali le enti cecerak, ike si jemak enti le peperi,  
Arap ni Arita enti pu gegerdak, kami pe melak tak teridah usi  
Arita mude nge beteh halayak, sana kena Biak gere ku suruti,  
ku arap ni gajah enti tupang awak, Kati enti mu temak ningko kantong nasi

Wah ni keramil le munaso santan kene jema jaman memakan kemili,  
bierpe jago sobiak ramasan, Ike jalu karagan turah panen kami.  
Hidup bersih e kin kesehatan, sebagian iman oya kene Nabi,  
So Biak Cacak unang bau belcan, ta seton muron wa we gosok gigi

## Reff

Harimau tidur dihutan rimba, jangan dipaksa berfoto selfie,  
kalau kau kasar sama Arita, itu sama saja kau cari mati

Petinju tunyang le gere terdeman, wong e mu papan e dor angkat besi,  
Orom Biak Cacak male berhadapan sampai sebulan aku tidak sangsi  
I Paya Pelu nge meh beberasan nge jadi pereman merahi isi ni panci  
i terminal angku we mabuk-mabukan i datenen sibanan beluh mangan gaji,

Syariat Islam le aurat i sebu beta kene tengku i daerah serambi  
so biak cacak enge luah baju pano ni ceh satu telesku ibu nani  
enge mu kokol betik ni pumu, karna puding ku tenaroh asli,  
lagu mu kekelmung e ceh paya pelu, bodi ni ceh satu lagu mesen cuci,

Didong ni biak nge ke liwet garis, nge ku anak gadis i luahko peri,  
Beberu lampahan le wajahe nicis beda-beda tipis le orom Sahrini  
Cerak ni biak le pora ku tangkis kanti enti ringis jema kuen kiri,  
I Paya Pelu ara anak gadis dague e mugumis mah bom bunuh diri.

Asal cembedak ari Singah Mulo gere sakit tuke kosah ku pamili,  
wah e mu gantung le warna e ijo, nalam ni biak tue oya buah huldi  
Gere subur tanoh i pejebe, tanaman mude geh mera mu jadi  
murip pokat le i arul gele, wan empus rebe kin e bal ni muni.

### Segmen Ketiga

Bujang arita le aku mungune, sana kin die si kune adinda  
 Sahen kin lewen kelemni bersene, selo kelob mude mu tulun duda  
 Oya asal ari arul gele, ke basa Indo dari Arul Gala  
 Gerjenpe gatal kao mungayo gerjen mu pano nge ninum kalpana,  
 sadar ke ilen ko biak toa

Bujang arita ini turun berlagu si lucu-lucu ni kami kekata,  
 Muluah didong le berlaeng merdu anan paya pelu nge pekanda-kanda  
 So biak cacak kengon enge buntu nungku ni ului iatann arena  
 Mu bels didong gere ne jitu, matae ku aku ,alagu nonoh pe mera,  
 Pu rerengeng seperti kula

Le biek acak kin ceh didong nge i akui jema  
 Arita mude gere cakap sombong kelob burtelong nge pasti murara  
 Ari paya pelu gaeh odong-odong, dor engkol kosong wani jelen raya  
 Ari tunyang honda kucing garong, e jeb mu nekong le tikus benasa,  
 pu meong-meong mu ngenal mangsa

Eceh mu remok oya nume kami iwani seni gati nge juara  
 Keara lomba le Didong berjuri roa lemari nenong piala  
 Munema kakek biak aseli tua keladi berdarah muda,  
 male u tukul le akupe sangsi, male ku kesahi tereh aku dosa,  
 arita mude tak mau durhaka

Ke tengku tunyang jeroh berdzikir, ike munyihir wae gere mera  
 Awan reronga le kati mu gegir, ara nek lampir i belang bebangka  
 Arita mude jeroh berpikir aku mu pesir ari mersi toa,  
 So biak cacak buet te tekedir, we pu jejungkir i gerdang ni kurnia  
 Meneten mari wan jelen raya

arita jemen gere i kipes i, ceh munyali i gayo antara.  
 Nge kin dewan wae besiloni, biak cacakni putetiro mulsa  
 Biak cacak jemen lewene sejati, nge ku ilahi i talu si sara  
 Nge timul mien seni generasi, lagu tuen pe ini orom biak tengaha  
 Ta sesi anak ta sesi ama..

Arita mude harum orom wangi, ke bau sawi kami gere rela  
 Penyegar mulut iwan pasta Gigi, e ben ku beli ari Agnes monika  
 Rongok naru lagu itik niri, kurus ni kami berbinaraga,  
 Lagu pejel-pejel le ningkope bodi, tebok ni pipi lagu deren Tentera

Pe botom-botom lagu mangan jema  
 Arita mude le jema terkenal, pu tetengol awal gere mungkin mera  
 Iwani panggung iengon ko derhal, gati mu mokal orom citacitata

Kuduk mu puru gere penah gatal, enge ku tampal orom bedak pipa  
Dede ni biak si mu patal-patal, lagu ban radial si onom roda,  
Kurep ni dede lagu ben sewek ni kera.

Reff,,

Tukul gelah kancang senang so ine ama,  
lewen biak bujang rap nge terang pasti inna  
tukul gelah runcang mu lingang wan arena,  
lewen geh munyerang ku kokang ini basoka

### Segmen keempat

Bujang arita ini male bercerak, so biak cacak lewen berjela e,  
 Orom awan2 male adu sanjak, gerjen pe ku timak nge meleng pe kekek e  
 Kelemni berdidong pentonton musempak, taok orom surak ari jema dele.  
 Munemah ceh tue, Somana caeh tue, somana biak cacak, nengon lengkung  
 ni gombak, lagu sedep tapak moge.  
 So ceh tue, nge mu perot gambar e,,

Ini aman jul si male menghibur, si kunul teratur, enti renyel lale,,  
 So awan-awan nge mungale i gunur, karna tuan takur, ralan ne musare,  
 Carani berseni gere enguk tekabur, i sedien kunyur, si tejem mata e  
 So mana awan-awan gere ilenpe bertempur, nge iwani kasur, namur ni wih ni  
 batere. So ceh due, nge naru delah e,,

Suling ni awan olok pedi merdu, nge lagu mentalu lentayon i penge,,  
 Nge sampe bedegur anak SMA 1, rupen selop nibu guru awan o  
 munyangkane,  
 So souling ni awan nge pelen kuyu, oya kati bau i ujung ni oloh he..  
 Nge kolak tu luang suling paya pelu, turah bibir ni lemu bobon kin peniup  
 e.  
 Suling oya, dele nge korban ne.

Gere ben lahir aku ku denie, empat puluh due umurku wan ktp  
 Turun mani nawan orom arita mude, gelih munyul tue, oya kin kikahe,  
 Enge salah cerak so mana biak tue, male emah e kerne kin tubuh diri e  
 Carong ilen bercerak, umur nge 73, nge mu mamok ijo, i ralik kemiring e  
 Meonggg,,kat kuburen liwet e,,  
 Reff, maneh-maneh tum uwoy—uwoy 2x udah seger langkum kase bebewene

Cuge i engon ini aman Aldi, Nume ceh basi siep len kunul e,,  
 Ike aku liwet ku jelen Gele Lungi, nalamni ibi-ibi aku Hamdan ATT  
 Anan Datu Beru sejaraha pasti, pejuang Gayoni deledi jasa e,,  
 Gere ngunuli ampang sawah innalillahi, karna awan Gele Lungi, mitet ni  
 petemun ne. Awan oya,,memang kotek di niet te..

Nge kin dewan le ama ni kami, dana aspirasi nge mepat jalur e,,  
 Nge kin pemborong ini aman aldi, biak cacak ni kin penjujung ni one.  
 Kin mulsa ni lede nume ari-ari, merek jaya tani  
 Daboh nyuen caplak, awan rata wali galong wan tuyuh kupi, sewekne sepere  
 So mana nge tangkoh kapas e,

Kebojok tue, oya taon ni poa, salak ni arita nume oya bentuk e,,  
 Negon rupe nawan akupe teroma lagu tupang ni pispatejem ni dague.  
 Ike kotek ni rupe cerak nawan bebangka, penosah ni sisara ku terima  
 bewene,

Ike munyaci salak dor cerak awan towa wan seni budaya oya e nol ponten  
ne,  
Cerak nawan, gere sesuai umur e,,

### Segmen kelima

Bujang arita ini male bercerak, so biak cacak lewen berjelae,  
Orom awan-awan male adu sanjak, gerejen ku timak nge meleng pe kekek e  
Kelemni berdidong pentonton musempak, taok orom surak ari jema dele.  
Munemah ceh tue, somana biak cacak, nengon lengkung ni gombak, lagu sedep  
tapak moge.  
So ceh tue, nge mu perot gambar e,,

Ini aman jul si male menghibur, si kunul teratur, enti renyel lale,,  
So awan-awan nge mungale i gunur, karna tuan takur ralan ne musare,  
Carani berseni gere enguk tekabur, i sedien kunyur si tejem mata e  
So mana awan-awan gere ilenpe bertempur, nge iwani kasur namur ni wih  
batere.  
So ceh tue, nge naru delah e,,

Suling ni awan olok pedi merdu, nge lagu mentalu lentayon i penge,,  
Nge sampe bedegur anak SMA 1, rupen selop ni ibu guru awan o munyangkane,  
So soling ni awan enge pelen kuyu, oya kati bau i ujung ni oloh he..  
Nge kolak tu luang suling paya pelu, turah bibir ni lemu bobon kin peniup e.  
Suling oya, dele nge korban ne.

Gere ben lahir aku ku denie, empat puluh due umurku wan KTP  
Turun mani nawan orom arita mude, gelih munyul tue oya kin kikahe,  
Enge salah cerak so mana biak tue, male emah e kerne kin tubuh diri e  
Carong ilen bercerak umur nge 73, nge mu mamok ijo i ralik kemiring e  
Meonggg,,kat kuburen liwet e,,

Reff,  
maneh-maneh tum uwoy-uwoy  
maneh-maneh tum uwoy-uwoy  
udah seger langkum udah bebewene

Cuge i engon ini aman Aldi, Nume ceh basi siep len kunul e,,  
Ike aku liwet ku jelen Gele Lungi, nalamni ibi-ibi aku Hamdan ATT  
Anan Datu Beru sejaraha pasti, pejuang Gayoni deledi jasa e,,  
Gere ngunuli ampang sawah innalillahi, karna awan Gele Lungi, mitet ni petemun  
ne. Awan oya,,memang kotek di niet te..

Nge kin dewan le ama ni kami, dana aspirasi nge mepat jalur e,,  
Nge kin pemborong ini aman aldi, biak cacak ni kin penjujung ni one.  
Kin mulsa ni lede nume ari-ari, merek jaya tani denang kin tutup e

Daboh nyuen caplak, awan rata wali galong wan tuyuh kupi sewekne  
sepere  
Kasor nanan nge tangkoh kapas e,

Kebojok tue oya taon ni poa, salak ni arita nume oya bentuk e,,  
Nengon rupe nawan akupe teroma lagu tupang ni pispatejem ni dague.  
Ike kotek ni rupe cerak nawan bebangka, penosah ni sisara ku terima bewene,  
Ike munyaci salak dor cerak nawan toa wan seni budaya oya e nol ponten ne,  
Cerak nawan, gere sesuai umur e,

### Segmen kelima

Ronde terahir nge ku penge cerak, luah ni sintak orom perasaan awan,  
 Asal kemiring gelah kolak-kolak gelah i simak ini ku jelasan awan,,  
 Jema mu remil munuruh ni salak, enge muminyak gere teramatan  
 makin mera jema mera mu nyurak baro mera ulak turah i tamparan..awan  
 Awanku,,jangan keterlalu

ronde pertama aku hati hati karna ceh due ni terah aku pingsanan awan  
 sentan ku simak ari mulomi, olok tu tinggi luah pencerakan awan  
 Gere ne cocok awan berseni, tungkuken mi diri perah amalan  
 Tereh di aku olok tu sapehi, terehdi aku jule i ku balik papan awan,,

Gere mukus pepuser ku, sebeng ni ulu lgu ajaibdetgan awan  
 Waok ni awan si betul rubu cumen dele ni kutu lagu jema demonstiran awan,,  
 Awah mu jelebek i perenko aku, cerak mu tentu dor ku luwahan  
 Si nge mu pek-pek awan paya pelu, lagu ibu-ibu i ceren si rawan awan,,  
 Awanku,,sungguh kasihan

Reff,  
 minta maaf kepada kumpu,  
 karna bengisku masih dapat ku tahan,  
 Ike sempat gaeh paongku  
 orom layar ni pintu awan ku bungkuskan awan...

Ini aman jul gere mangan bodrek, penyakit pilek mokot nge ku tekaran  
 awan  
 awan paya pelu dele mangan paramek, oya kati mu kelek nise seliban  
 awan  
 tunung rentulmu aku nge ehok, dele nge capek anggota badan  
 bentuk ni awak pe nge lagu cerek, osanmi timek kati enti kin urusan  
 awann,,  
 awanku ,,lagu belacan

awan paya pelu, mengaku Bruce le, keta akupe sebagai Jackie Chan awan  
 orom-orom pendekar berkerate ike pemenange mustahil awan,  
 tengah kucak aku gere leleti lipe, umahku berlante pake keamanan  
 si teldok biawak awan paya beke, tuke e mu game nge sara ayan awann  
 awanku nge kesurupan

nume gere lagut anante ne besi awan na pe rapi gagah tampan awan,  
 ike ananku jema e belangi, lagu bidadari turun ari kayangan awan  
 awan paya pelu si olok ngeri, do,a pengeri oya kin hafalan  
 pu tetuker anan we paling hobi, nikah siri semingu mu roan awan  
 awanku,,awan gatalan

enge ku telkah cerak ni sudere, jema pe gerle menge pencerakan awan

gere kin akal i pangan ko kero, bedenmu we tue cumen mu kekanakan awan  
nume telkah arita mude, asli manusie nume le hewan  
ike munyanci jema enge tue, kene empu sinte nguk pe perjakan awan,,  
awanku...cubepe musopan

Reff..

Minta maaf kepada kumpu,  
karna bengisku masih dapat ku tahan,  
ike sempat gaeh paongku  
orom layar ni pintu awan ku bungkuskan awan...

## SYAIR-SYAIR SENI DIDONG JALU KLUB BIAK CACAK PADA BULAN JUNI 2016

---

### Segmen Pertama

Ini nge sawah biak aseli mude,  
Male berseni Gayo i wani arena  
Kami sara rombongan nge kunul semile,  
E Tue orom mude ari silih nara, ini mana

Langkah kelemni le mudemu kite, aduhh,,  
Mudemu kedue orom bujang arita,  
Alu gere bertehen so arita mude,  
Nge ku ceh loyang koro muniro senjata, oyamana

Ike lagu noya tehenen pe ceh tue,  
Iwan seni Gayo enge betih jema,  
Ike arita ini lagu honda L2,  
Leng e wa mu kute beloh gere mera, oya mana

Kite berdidong le beradu tengkeh,  
Eceh orom eceh le jalu kekata,  
Ne lewen kelemni oya ku urang paeh,  
kekanak ben nyang baleh male mulewen ama, oyamana

Biasa berdidong kami Biak Cacak,  
ike kao porak kami pe nge mera,  
so mana Arita ceh kaol gerigak,  
sana orom gegasak i tetereh Tentra, mana bisa

Biasa mudemu orom kelas berat,  
Lewen kuberdebat le enge biasa,  
So pasti lagu nagka Arita wan tempat,  
Nge tebal tu jangat usi gere ara, oyamana

Ke bujang Arita ceh generasi, aduhh  
cumen iameki wan seni budaya,  
ike wan didong selo len terpuji,  
Ke basa kiteni orom numpeli belanga,,oyamana

## Segmen kedua

Ini biak cacak ari Paya Pelu, muluah lagu arap ni ine ama,  
berseni gayo kao orom aku, kune kati seru penonton siara,  
lewen bersene so mana ceh ayu si enge i talu bujang arita  
ku engon nge rumping ceh satu munengon aku lagu dendam lama.

Bujang arita berseni gayo mungaku rambo i arap ni jema.  
Kuengon sisik nge ku perse gerjen seger sedere enge muropa,  
Iwan i Tv ara kengon rambo, mampat rembege kin anak muda,  
rambo ari tunyang selo mu tenege orom preman arul gele turah benasa.

Asal nge pawang arul gele kebeluh mungaro nge siep senjata,  
gere mera ehk bier sawah serlo jeroh tenege orom setamina,  
Ku pugkes akang ari singah mulo, kami pekaro rom murah ekona  
Nge mu sesodok kutoyoh ni baru, kunyur ni biak mude porak geree pora.

2010 asal kite mudemu kao orom aku iwan kaset vita,  
Langkah kelemni le mien i jalu bier berlekeh baju kamipe nge mera  
Entah gere model kao kin pentinju, kebetik ni kumu lagu kaum hawa  
selo terkalah ko biak paya pelu udah seger tinju salak murata

Orom biak cacak enti pu memenges sana ku pempes-pempes beloh ni kekata  
Ike oya didong gere mu kies male ku beles nyerakne nyanya,  
Gere pe enum-enum cerakmu ku beles jeroh ku kupes i arap ni jema,  
Ko mu balas laeng turah niro kipes lagu jema kona tebes grupul gere pora.

Keloyang ni unte gere ku perahi karna jarak pedi i bukit tursina,  
kacawali beloh le kami ku haji oya nge pasti iyone ara,  
bujang arita si aneh penadi seder ko peri si gere ara,  
ngenali loyang ni kaming Aritani sampe temet ni pelisi nalamne orang  
gila,

Masih ilen jeroh gerbak arul gele, nume mesene koro le i wani paya  
Becak ari tunyang nge kami perse, tangki e time telong ni jema,  
anak tamat SMA gere ara tue, gadis arul gele tetap awet muda,  
Si paling aneh gadis Singah Mulo mehpe bedak wan toko cantik gere mera

Jegei MCK gere penah kami tetap ku jegei nenong wibawa,  
Buet ni Arita enge paham kami tukang bungker guni ike silep jema.  
Biak cacak teles wani tv berdidong gayoni peden Arita,  
Ike kutulakpe kao mu rai lagu si jep seloni kumah unjuk rasa

Nangka arul kumer uwah e musede, i musim mungerja i gunei jema,  
Ke makin arita gaeh kin jamunte nge sidah muserbe dengen gere pora  
Cempedak ari Tunyang nge paham kite turah sara time ke bobohpe sasa,

Ike i edang wan jema mungjerje emeh sakit tuke jema wan pesta,

Reff

Gure kite berdidong, kao somong bermacam cara

Gure kite berdidong, kao somong bermacam cara

### Segmen ketiga

bedidong gayo didong bertepok, cocok olok kite berseni  
ama orom ine gaeh muningok, negon eceh mu remok ari Tunyang i rai  
Kin arita aku teperkok sana si jontok jema pegeli,  
kekarui i ko umah nunik perok mera meh tebok salak orom pipi

Enge ku penge laengmu sorah engu ku erah nge langkah kelem ni,  
gere ku beles peren jema kalah, ke kubeles turah kao sakit hati kelemni  
asal kin cerak mu aku berpikir, laeng mu sempir gere le mu fungsi  
kin ulu kenduri selo kiding ni tungir wan cawan berukir oya awani bebeiri  
nge pasti

ike ari Tunyang e geh tukang zikir osan kiding ni tungir i perin ne jadi,  
mubaca do'a bibir e mu gegeir lagu tukang sihir luah ari gari kelemi  
ke jelen ku bele jeroh mulo ku erah, kuarap ni gajah selo mera kami  
bujang arita si engu salah i tetahne ne golah ki arap motor mersi kelem,

bedidong i wan kesenian, orom lewen bertolak deki,  
ike cerak mukeliweten, turah tehen so orom ini  
kami berdidong jalu karangan, ceh pengalamaen iwan seni  
gere belejer wani kesenian dop arita jemen gati i kipes i

bersikat gigi oya kebersihen ku gosok ipon jeroh belangi,  
ke bujang arita nge kite engon te gigih ni ipon nge bau sawi kelemni  
gere kin pereman aku i terminal, si halal-halal ku perah rejeki,  
nume pake umah nenong ngenal modal i umah we kekal jegei kekanak ni nge  
pasti

Bujang Arita gaeh ari cekal mungenal modal we pane penadi,  
cumen buete mera pedi nakal, jema empu ni awal we daboh nemah guni  
nge pasti  
gere mu pano Biak Paya pelu ke item pe le aku mampat belangi,  
Bujang Arita pe ke lekoh ne baju kodok e mupuru lagu nangka bali,

Teles asal gotol asal nong bedenku i perin ko aku lagu mesin cuci  
ke mulites aku ku ponok baru, le kene beberu aku lagu jetli nge pasti  
bage ni arita mu le nyaci aku, kegon cerak mu nge ku pribadi  
i engonku kaca le mulo dirimu, rongok mu nge naru lagu itik muniri nge pasti

selo mu gumis gadis paya pelu,  
gere naos karu mah bom bunuh diri  
kati i pasangne nise gumis palsu,  
kati enti baderu gaeh si murai nge pasti

Reff

ke berdidong kite berdenang,  
ine berdidong kite berdenag,  
arini kuterang kami merai.

### Segmen keempat

raom paya pelu gere payah i angin owen,  
usi pelen mampa gere,  
nge me edo-edo bontok i penirin,  
selo mungkin murebek ni jele,  
oya gure,,oo gure, biak cacak berure-ure

Gelo ni gegaring le si temol kelam,  
Nge kolak tu rangkam le sempak ni jele,  
Arita mude kami enge-enge paham,  
Erep pembagi ni apam kenduri tulak bele,  
Oya gure,,oo gure, biak cacak berure-ure

Ini biak cacak le jemaie ramping,  
kurus-kurus langsing bentuk ni rembege  
Ike sempat ku guelen suling,  
Mera gaeh beriring anak SMA 2  
Oya gure,,oo gure, biak cacak berure-ure

Ari paya pelu ini biak cacak,  
Asal ari isak kecamatan linge,  
Ike rupe kami gere-gere cacak,  
Tape ke soal gombak selo terbandingko

Gere mu tulun duda kami wani seni,  
Gere ilen mari sawah besilo,  
Ari tun 71 kami muloi berseni,  
Teku aman aldi lahir ku de ku denie,

Ari tunyang honda kucing garong,  
Iwani tekong gati mu soro,  
I lengat ne tekos le i weh ni bakong,  
Ulu e mu remong lagu nemah-nemah kerne

I unger ko jago le kao berseni,  
Nge sara lemari piala i mai ko,

Selo penah menang kao orom kami,  
Ike botol bebuli dele i ma, imai ko

Ini e ceh tue nume tue keladi,  
Iwani seni e ceh enge mu rege,  
So eceh due teles aman aldi,  
E ceh enge basi, lagu bojok-bojok tue

Ike nenek lampir gere ara i toa,  
Ike i bebangka gere ara cerite,  
Ike i tunyang oya kisah nyata,  
datu ni pake a gere demu-demu kerje,  
Oya gure,,oo gure, biak cacak berure-ure

Kin anggota DPR arita aseli,  
Sederko ku kami oya cerite,  
Gere niro mulsa ke biak cacak ni,  
Karna dana aspirasi mai aman-aman jol so.  
oya gure,,oo gure, biak cacak berure-ure

Ike soal mulsa enguk kami beli,  
Rencana ni kami bersenuen mude,  
Ike aman jul sentan kite teliti,  
Denang ne ari-ari kin mulsa ni lede  
oya gure,,oo gure, biak cacak berure-ure

Ike biak jemen le sana si cari,  
gantie kami wan seni gayo,  
Ike soal rupe gagah ilen kami,  
ike aman aldi lagu telkah-telkah tue,  
oya gure,,oo gure, biak cacak berure-ure

Tebok ni pipi oya gere ara,  
gere dere i tentera ni kami rupe,  
Rupe ni aman e jul ike kite baca,  
lagu siluman kera tengah-tengah nik ge nik gelime.  
oya gure,,oo gure, biak cacak berure-ure

Didong kelem ni didong woi berkunul,  
timuk orom singkul oya kin penggure,  
Besilo teridah mien aman e jul,  
nalanku mai tuyul ari singah-singah mulo.  
oya gure,,oo gure, biak cacak berure-ure

Reff:

Gure-guredi kite berseni rugi-rugi rom arita Mude  
Gure-guredi kite berseni rugi-rugi rom arita Mude

### Segmen kelima

Ini didong si kurumus, ara alus ara kasar pe,  
Mudemu kite i kampung darus, cerak i urus wayo murungke-rungke  
Kin gaya e olok molos, gere mecos oya jema, e,  
Aman e jul lagu pak kados, rupan mokos wayo nise pepuser ne,,

Didong Gayo taos remek, dele sonek bage-bage,  
So ceh due berperi kotek, mujelebek wayo siku nawah ee,  
Biak gere meling kekek, orom kelas kucek male mudeme,  
Aman e Jul jema nge ehok, deletu mangan bodrek wayo nge kurang  
unange,,

Ceh tue siep gombak, jeroh cacak ke berere,  
Ipasang ne mien minyak, teles gombak wayo lagu berucle,  
Aman e jul ulu e rusak, keber gombak gere pane,  
Salah tikik ulu e kucak, tengah kucak wayo i riling ni lipe

Biak cacak ke bersoleng, laeng nyaring ke i penge,,  
nguk i bubun kin dedering Ayu tingitng wayo nge mukale  
Aman ejul ke bersoleng, gere meling sapehi pe,  
bibir tipis lagu kemriing kucing, enge pering ering wayo i tuyuh ni tete,

Gelih kakah biak cacak ni beli bebiri si sehat e ,,  
Nume munyul kakah ni kami, kaming bebebiri masih ilen dele,,  
Ke aman e jul kite kaji, kaming banci kin kikahe,  
Gere ara kaming gelih ne kelinci, perene jadi wayo keburuk pusok pe

Aman e jul calon iri, perinen ku kami Hamdan ATT,  
Hamdan oya ke kite teliti, hamdan mu muni oya pentalun ne,  
Mitet petemun nume kami, oya ilahi munentun ni  
Kati gere lagut anan ni pakeni, tap gere niri wayo enge bau sere

Biak cacak gere sombong, toke gelondomg i paya beke,  
Jujung one gere ku etong, i wih ni bakong ku uke kede,  
Ceh due bergeranah, lagu biak toa i perine,  
Dagu diri engon ku kaca, telak pora wayo lagu ojom ni SB.

Reff

Berdenang- bang bang  
Berdenang- bang bang  
Bertetanang berdele-dele.

## Kumpulan Foto-Foto Didong dan salah satu Ceh ternama di dalam kesenian Gayo



Foto Alm. Ceh To'et, salah satu ceh seniman yang familiar pada masanya di Gayo, Aceh, bahkan Indonesia. dokumen M. J. Melalatoa



Foto Didong rekor muri sejumlah 2013 orang yang berlangsung dilapangan pacuan kuda sengeda Bener Meriah pada tahun 2013.



Didong Jalu Arita dan Rembune Sidang di Mendale pada bulan Maret 2012. foto Aman Renggali

**Foto-Foto Selesai Sidang Munaqasyah pada Jum'at 04 Agustus 2017.**







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Junaidi
2. Tempat / Tgl. Lahir : Delung Tue / 05 Januari 2017  
Kecamatan Kabupaten/Kota
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411307095 / KPI
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Delung Asli
  - a. Kecamatan : Bukit
  - b. Kabupaten : Bener Meriah
  - c. Propinsi : Aceh
8. Email : junaidiad51@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat Delung Tue Tahun Lulus 2007
10. MTs/SMP/Sederajat Bukit Tahun Lulus 2010
11. MA/SMA/Sederajat Bener Meriah Tahun Lulus 2013
12. Diploma Tahun Lulus UIN Ar-raniry Banda Aceh

### Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : M Jenen Din
14. Nama Ibu : Nursinah
15. Pekerjaan Orang Tua : Petani
16. Alamat Orang Tua : Delung Asli
  - a. Kecamatan : Bukit
  - b. Kabupaten : Bener Meriah
  - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 01 Agustus 2017  
Peneliti,

(Junaidi)